

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS
NEGERI 3 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
ANISA DWI LESTARI
NIM. 2017402022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Dwi Lestari
NIM : 2017402022
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,



Anisa Dwi Lestari

NIM. 2017402022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS

Yang disusun oleh Anisa Dwi Lestari (2017402022), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 21 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 03 Desember 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19832509 201503 1002

Dimas Indianto S., M.Pd.I.
NIP. 19901220 202321 1 019

Penguji Utama

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929201101 1 007

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1%
7	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id	

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anisa Dwi Lestari
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Anisa Dwi Lestari
NIM : 2017402022
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran
Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di
MTs Negeri 3 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 November 2024
Pembimbing,


Muilbur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19832509 201503 1002

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS**

Oleh:

Anisa Dwi Lestari

NIM. 2017402022

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merekomendasikan model *Problem Based Learning* sebagai inovasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Fokus penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi model *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka melalui model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahap perencanaan, guru merancang modul ajar sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dari pemerintah dan dikembangkan guru. 2) Tahap pelaksanaan, guru melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) Membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran, memberi apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. b) Penyampaian materi pelajaran tentang infak dan sedekah. c) Penggunaan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. d) Penggunaan model pembelajaran PBL, dimulai dari orientasi masalah, mengorganisasi siswa, mendampingi penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. e) Pelajaran ditutup dengan guru mengevaluasi hasil diskusi, mengulas materi yang telah dipelajari, melibatkan siswa dalam proses tanya jawab, dan ditutup dengan doa. 3) Tahap evaluasi dilakukan dengan: a) Asesmen formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits siswa. b) Asesmen sumatif melalui penilaian tes objektif berupa pilihan ganda dan uraian.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, *Problem Based Learning*, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM THROUGH A PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN THE SUBJECT OF AL- QUR'AN HADITS AT MTS NEGERI 3 BANYUMAS

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum recommends the Problem Based Learning model as an innovative learner-centered learning approach. The focus of this research is the planning, implementation, evaluation of the Problem Based Learning model in the Merdeka curriculum. The purpose of this study is to find out and describe the implementation of the merdeka curriculum through the Problem Based Learning model in the Al-Qur'an Hadits subject at MTs Negeri 3 Banyumas. This research is a type of field research with a qualitative approach which is presented in descriptive form. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. The results showed that: 1) The planning stage, the teacher designs the teaching module as a guide to the implementation of learning that is adjusted from the government and developed by the teacher. 2) The implementation stage, the teacher involves several stages, namely: a) Opening the lesson with greetings, prayers, checking attendance, giving apperceptions and conveying learning objectives. b) Submission of subject matter about infaq and sadaqah. c) Use of learning media to convey material. d) Use of the PBL learning model, starting from problem orientation, organizing students, accompanying investigations, developing and presenting work, and analyzing and evaluating the problem solving process. e) The lesson is closed with the teacher evaluating the results of the discussion, reviewing the material that has been learned, involving students in the question and answer process, and closing with prayer. 3) The evaluation stage is carried out by: a) Formative assessment through observation during the discussion and presentation process, and students' ability to read the Qur'an and hadith. b) Summative assessment through objective test assessments in the form of multiple choice and descriptions.

Keywords: The Merdeka Curriculum, *Problem Based Learning*, Learning Al-Qur'an Hadits

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

(Q.S An-Nahl : 125).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia: Q.S An-Nahl ayat 125.

PERSEMBAHAN

Puji syukur bagi Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan baginda Nabi Muhammad

SAW, utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada Orang Tua tercinta, **Bapak Suwarno** dan **Ibu Suliyah** yang tidak mudah telah membesarkan, merawat, membimbing, mengupayakan dan mengusahakan segala hal, senantiasa mendoakan, memberikan semangat, melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, dan berbagai macam dukungan yang tiada hentinya tercurahkan dengan sepuh hati. Selain itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk kakak kandung, **Anjas Eko Prasetyo, S.Kom.**, yang telah memberikan dukungan berupa materiil dari mulai awal perkuliahan hingga penghujung perkuliahan, sehingga penulis bisa merasakan duduk serta menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 dengan baik dan menggapai cita-citanya. Terimakasih atas semua jasa-jasa mereka. Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah Swt. dan dapat bersama-sama hingga ke surga-Nya kelak.

Aamiinn.

KATA PENGANTAR

Segala puji selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas”** ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan *syafa’at* beliau di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketuan Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I., Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, memotivasi, membimbing penulis dengan telaten dan

sabar selama penyusunan skripsi. Semoga kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan selalu meliputi bapak beserta keluarga.

8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses akademik.
9. Syarif Hidayat, S.Ag., Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Banyumas yang telah mengizinkan untuk melakukan riset dari karya tulis skripsi ini. Terimakasih atas doa dan bantuannya, semoga bapak beserta keluarga diberi kesehatan.
10. Laely Mahmudah, S.Si, M.Pd., Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Banyumas. Terimakasih atas bantuan dan kerja sama dalam penelitian.
11. Atabik Faozi, S.Pd., dan Latifatul Azizah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas. Terimakasih atas bantuan, kerja sama dan arahannya, semoga bapak dan ibu beserta keluarga diberi kesehatan.
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suwarno dan Ibu Suliyah yang telah membesarkan saya hingga saat ini dengan penuh cinta dan pengorbanan. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, memberikan segala bentuk perhatian, kasih sayang, dukungan, serta doa-doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian, sehat selalu, dan panjang umurlah untuk melihat putrimu sukses.
13. Kakak kandung, Anjas Eko Prasetyo, S.Kom., yang telah memberikan *support* dan bantuan terutama berupa materiil dari awal hingga penghujung perkuliahan. Berkat beliau, penulis bisa merasakan duduk di bangku S-1 dan menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Terimakasih atas segala jasa-jasanya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan melimpahkan rejekinya. Penulis berjanji akan terus berkembang dan menggapai cita-citanya.

14. Kakak ipar, Ns. Cintya Puspa Dewi, S.Kep., yang telah memberikan warna baru di kehidupan penulis. Terimakasih atas *support*, motivasi, dan dukungannya. Bentuk rasa syukur penulis ungkapkan kepada beliau.
15. Sahabat teristimewa, Wahyu Tri Pambudi, yang sedang menempuh pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, menemani penulis dari bangku MA hingga saat ini. Walau terhalang jarak, penulis ungkapkan terimakasih kepada beliau karena sudah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik waktu, tenaga, pikiran, perhatian, motivasi dan dukungan materiil kepada penulis.
16. Teman-teman PAI B angkatan 2020 yang telah kebersamai dan menjadi saksi perjalanan penulis dalam proses belajar di bangku perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tentunya telah membantu, memberi arahan, dan doa-doanya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan semua pihak yang disebutkan mendapatkan ridho dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 13 November 2024



Anisa Dwi Lestari

NIM. 2017402022

DAFTAR ISI

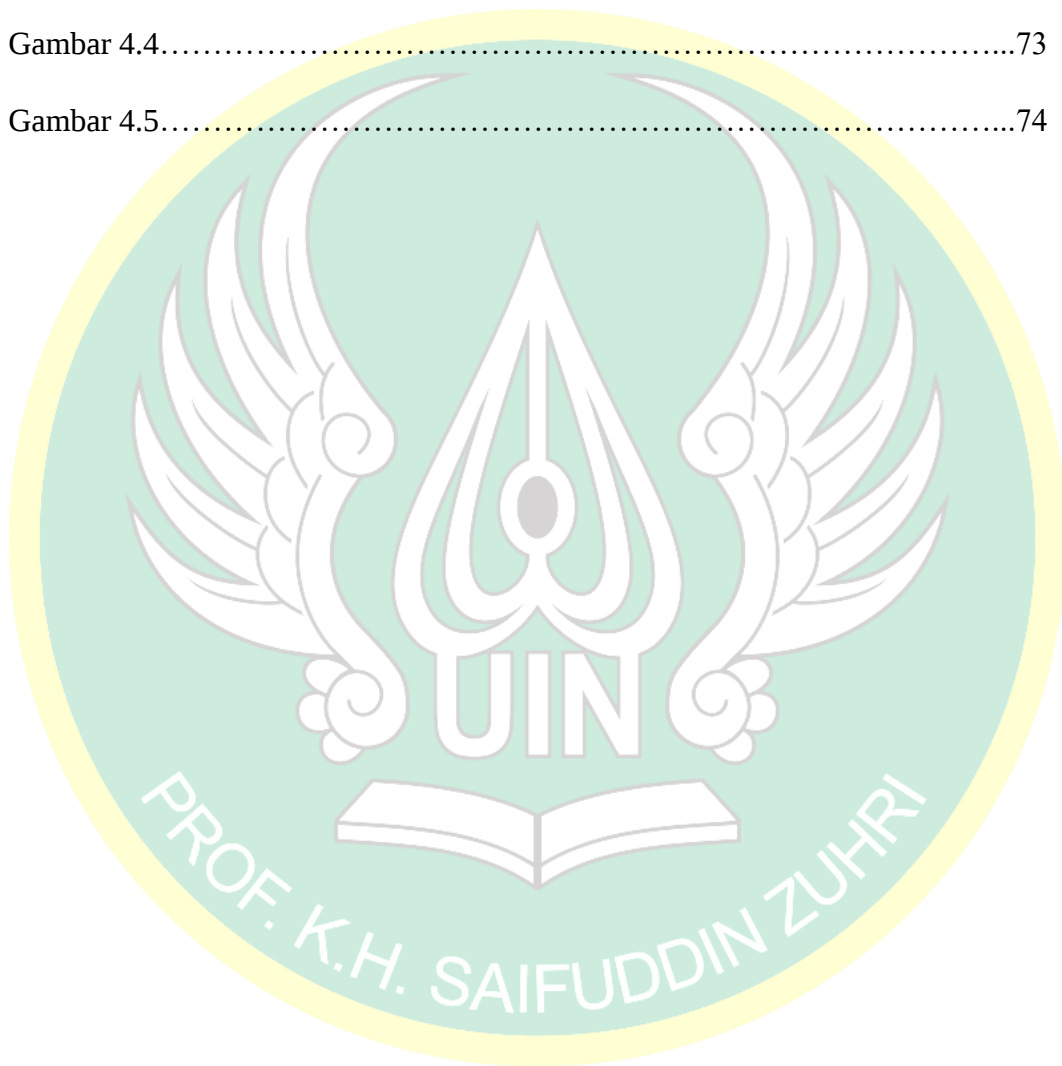
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
B. Penelitian Terkait	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	47
F. Uji Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Penyajian Data	51
B. Analisis Data	78

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	70
Gambar 4.2.....	72
Gambar 4.3.....	73
Gambar 4.4.....	73
Gambar 4.5.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Alur Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 5 Modul Ajar
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya penurunan moral Indonesia saat ini ditandai karena kegagalan pendidikan Islam dalam mentransfer, menanamkan nilai, dan pentransferan keterampilan nilai pendidikan Islam. Berdasarkan sebuah penelitian lapangan ditemukan beberapa problematika kurikulum pendidikan Islam, yaitu padatnya materi tetapi minim nilai, dominasi aspek kognitif, dan kurang memperhatikan perkembangan peserta didik, serta dominasi pendekatan normatif dalam pengembangan isi kurikulum.²

Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang diklaim lebih fokus pada materi yang esensial dan tidak terlalu padat materi, sehingga guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi serta berkreasi di sekolah mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran maupun dalam layanan pendidikan secara keseluruhan.³

Implementasi Kurikulum Merdeka menyebabkan terjadinya pergeseran pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menuju pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*. Hal ini bertujuan agar peserta didik aktif, kreatif, dan produktif dalam pembelajaran; meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar; serta membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Pergeseran ini terjadi sejalan dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perkembangan karakteristik peserta didik di era digital sekarang ini sehingga mempertahankan pembelajaran yang berpusat pada guru dapat membuat peserta didik menjadi kurang produktif dan kreatif serta

²Mujibur Rohman, "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam," *Madaniyah* 5, no. 1 (2015): hlm. 14.

³Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Amirah Ulinuha, Cetakan pe. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 7.

akan terjadi penurunan capaian pembelajaran. Penurunan pembelajaran terjadi karena peserta didik bersifat pasif sehingga dalam belajar didominasi oleh mendengarkan penjelasan, menghafal rumus tanpa memahami konsep, dan merangkum tugas. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan tuntunan merdeka belajar, karena peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk belajar mandiri, lebih aktif, produktif dan kreatif di kelas, bekerja sama, berkolaborasi dan diskusi dengan teman-temannya untuk memahami konsep dan prinsip-prinsip penting, serta memaknai apa yang dipelajari. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan.⁴

Tujuan pendidikan pada abad ke-21 yaitu untuk meningkatkan keterampilan kecerdasan siswa dalam belajar sehingga mampu memecahkan masalah di lingkungannya. Dalam dunia nyata, kecerdasan bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi juga mampu menyelesaikan problematika melalui cara yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Guna memecahkan masalah, pengajaran murid kontekstual yang bisa membimbing berpikir kritis, menguasai teknologi, bekerja sama, dan berkolaborasi mutlak dibutuhkan tujuan yang luas, termasuk mengembangkan keahlian berpikir, sosial, psikomotor, dan proses.⁵ Menjawab pernyataan tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran.

Pernyataan diatas tentu memiliki kaitannya dengan model-model pembelajaran yang akan digunakan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum Merdeka merekomendasikan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model yang

⁴Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka.....*, hlm. 117–118.

⁵Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, and Herawati Susilo, “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi,” *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang* 7, no. 1 (2017): 118842.

memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah yang relevan dengan bantuan oleh guru sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar.⁶ Model ini relevan dengan apa yang menjadi tuntutan masyarakat, masalah yang disajikan berupa masalah yang nyata terjadi di lingkungan sekitar dengan siswa diberikan kesempatan untuk memecahkannya.

Persoalan-persoalan diatas selaras dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diklasifikasikan menjadi dua bentuk pembelajaran, yaitu pembelajaran tekstual dan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran tekstual menekankan pada aspek teoritis, yaitu pembelajaran menekankan pada membaca dan menafsirkan teks hadits dan ayat Al-Qur'an. Sedangkan pembelajaran kontekstual berarti pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Melihat dari definisi antara pembelajaran tekstual dan kontekstual diatas tentu keduanya tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Diyakini bahwa tuntunan zaman telah berubah, namun fenomena yang terjadi saat ini adalah bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih dominan oleh pembelajaran tekstual. Seperti belajar membaca, menulis, menghafal dan memahami terjemahan. Hal tersebut sebetulnya tidak salah, namun persoalannya adalah karena alasan tekstual tersebut membuat pendidik

⁶Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

⁷Latifah Hanum, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)," *Fitrah* 2, no. 1 (2021): 66–79.

seringkali lupa untuk mempelajari Hadis dan Al-Qur'an secara kontekstual yang direlevansikan dengan persoalan-persoalan yang ada.⁸

Peneliti dalam penelitian ini meneliti di MTs Negeri 3 Banyumas, merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laely Mahmudah, S.Si, M.Pd., selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa pada tahun 2021 MTs Negeri 3 Banyumas menjadi bagian dari salah satu madrasah tsanawiyah yang menerapkan Kurikulum Merdeka lebih awal di wilayah Kabupaten Banyumas. Hal ini merupakan kesempatan luar biasa bagi madrasah yang harus dimanfaatkan dengan baik. Penerapan kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Banyumas selain karena program yang diharuskan oleh pemerintah, alasan lainnya yaitu agar siswa dapat dibimbing untuk bisa menemukan masalah sendiri, bisa aktif didalam proses pembelajaran, bisa lebih berfikir kritis dan kreatif serta tidak terlalu dibebankan dengan materi.

Melanjutkan hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa pada kenyataannya MTs Negeri 3 Banyumas belum sepenuhnya bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan maksimal. Terlihat pelaksanaan kurikulum merdeka mengalami kemuduran dalam beberapa aspek pembelajaran seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pasca covid-19. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif lagi dalam hal merancang model pembelajaran yang inovatif.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak mutlak belajar Al-Qur'an dan Hadits, ada juga materi berupa masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebutlah yang hendaknya bisa ditekankan secara kontekstual. Pembelajaran di kelas selama ini juga cenderung menekankan pada aspek kognitifnya saja. Sehingga hal tersebut

⁸Desy Khusna Nurmaida, "Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Ali Maksum Kelas Putri" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), 6.

⁹Hasil Observasi Pendahuluan Dan Wawancara Pendahuluan. 27 Maret 2024 pukul 11.56 wib.

menjadi pembelajaran terasa membosankan dan permasalahan-permasalahan yang disampaikan cenderung berpatokan buku, pada akhirnya kesempatan untuk mengembangkan daya nalar peserta didik menjadi tidak luas dan kesulitan dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Dibuktikan dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik masih banyak yang malas untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Ini membuktikan penerapan kurikulum merdeka menjadikan peserta didik mengalami penurunan hasil belajar, tidak efektifnya belajar mengajar di dalam kelas, penurunan motivasi, kurangnya kemampuan berpikir kritis serta masih banyak lagi permasalahan yang timbul.

Guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan kembali bahwa tujuan menggunakan model PBL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits harapannya supaya peserta didik paham tentang materi yang sedang dipelajari, karena materi-materi tersebut berkaitan dengan masalah di kehidupan nyata. Hal tersebut akan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang dijelaskan bahwa harapan kurikulum ini dikembangkan dengan dapat mencetak generasi milenial yang mampu memahami materi atau ilmu yang diajarkan oleh guru secara cepat, bukan hanya sekedar pandai untuk mengingat bahan ajar yang diberikan oleh guru.¹⁰ Namun, guru juga dituntut harus menyiapkan pembelajaran kreatif yang aktif dan menyenangkan agar anak turut berperan aktif melalui pembelajaran dengan terbiasa memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari serta berpartisipasi lebih dalam proses kegiatan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.

¹⁰Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): hlm. 3012.

¹¹Hasil Observasi Pendahuluan Dan Wawancara Pendahuluan, 27 Maret 2024 pukul 11.15 wib.

B. Definisi Konseptual

Pada penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas”, peneliti akan menjelaskan secara garis besar :

1. Kurikulum Merdeka

Muhammad Ali menjelaskan definisi merdeka belajar adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan lulusan dan siswa yang mampu menangani situasi masa depan yang menantang.¹² Secara tidak langsung, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sekolah atau lembaga pendidikan dapat menciptakan lulusan yang unggul dan mampu untuk menerima tantangan yang kompleks di masa mendatang. Seperti halnya tujuan dari satu model pembelajaran pada kurikulum merdeka, bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan keterampilan yang dipelajari, meningkatkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dalam pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran dari proses pembelajaran dari awal

¹²I Putu Tedy Indrayana, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 17–18.

¹³Aditya Ridho Fatmawan Nyoman Ayu Putri Lestari, S.Pd., M.Pd., Kadek Lina Kurniawati, S.Pd., M.Pd., Made Sri Astika Dewi, S.Pd., M.Pd., I Putu Agus Dharma Hita, S.Pd., M.Or., AIFO., Ni Made Ignityas Prima Astuti., M.Pd., *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0* (Badung, Bali: Nilacakra, 2023).

hingga akhir yang disajikan dengan memiliki ke khasan guru. Dengan demikian bahwa model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari bentuk penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pengajaran.¹⁴

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cetak biru atau rencana yang mengarahkan pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya, menciptakan materi pembelajaran, dan membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang).¹⁵

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang menyajikan gambaran sistematis dan memiliki prosedur untuk membantu siswa dalam belajar serta memberikan pengalaman aktivitas belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tertentu dapat terpenuhi.

Menurut Barbara J. Duch yang telah ditulis kembali oleh Wijayanto, menjelaskan bahwa komponen kunci dari paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah pemanfaatan situasi dunia nyata untuk mengajarkan siswa berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sekaligus memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran utama yang sedang dipelajari.¹⁶

Berdasarkan serangkaian pengertian diatas yang dimaksud dengan model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang diterapkan secara aktif dan partisipatif kepada siswa dengan melibatkan keterampilan dalam memecahkan masalah melalui penerapan beberapa metode ilmiah, sehingga peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah dan dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut serta menciptakan lingkungan pembelajaran

¹⁴Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 22.

¹⁵Dr. Arden Simeru, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, ed. Dr. Sutomo. (Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2023), 2–3.

¹⁶Dr. Arden Simeru, *Model-Model Pembelajaran...* hal. 101.

yang realistik bagi peserta didik. Sedangkan peran guru disini yaitu mengarahkan pembelajaran dengan menemukan masalah yang relevan, aktual, dan realistik. Pada penelitian ini, peneliti selanjutnya mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu: Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Tarikh. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan saling melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah akhlak, syari'ah atau fiqh, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar pokok agama. Fiqh adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia. Sedangkan tarikh atau sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah.¹⁷

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah merupakan kelanjutan dari materi yang telah dipelajari peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa diharapkan dapat meningkatkan

¹⁷Sunar, "Profesionalisme Guru Fiqh Dalam Mengajar Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Materi Tentang Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII B MTsN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Empiris* (2019): 118–119.

¹⁸Departemen Agama, *Standar Kompetensi* (Jakarta, 2004), 4.

pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, untuk manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam model pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyumas. Dikarenakan peneliti adalah calon guru serta dapat menjadi peneliti terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

2) Bagi Lembaga yang diteliti

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning*.

3) Bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dapat memberikan tambahan hasil koleksi penelitian kaitannya dengan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di MTs Negeri 3 Banyumas.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika secara keseluruhan berisi gambaran mengenai penelitian skripsi ini, yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal, berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama, berisi inti dari penelitian. Bagian ini terpecah lagi menjadi lima bab, dengan rincian :

1. Bab I, berisi mengenai pendahuluan. Pada bagian pendahuluan akan dijabarkan mengenai informasi permasalahan penelitian. Bagian ini terinci menjadi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan isi dalam skripsi.
2. Bab II, berisi mengenai landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan landasan teoritis penelitian yang mencerminkan tema dan

fokus kajian penelitian. Bagian ini terinci menjadi kerangka konseptual, dan telaah pustaka yang berisi kajian-kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bab III, berisi mengenai metode penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan serta metode analisis data dalam proses penelitian.
4. Bab IV, berisi mengenai penjabaran penyajian dan analisis data serta hasil pembahasan. Pada bagian ini, dipaparkan secara jelas mengenai jawaban atas rumusan masalah dan mendeskripsikan fokus kajian.
5. Bab V, merupakan bagian penutup. Disajikan simpulan dari hasil penelitian dan saran yang operasional berdasarkan hasil temuan penelitian.

Pada bagian akhir, peneliti akan menampilkan informasi tambahan berupa daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi selama penelitian. Kemudian terdapat daftar lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1 Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang memiliki arti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang memiliki arti jarak yang perlu ditempuh oleh pelari dari garis start menuju garis finish. Yang dapat diartikan bahwa jarak yang perlu ditempuh di sini memiliki arti kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.¹⁹

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai yaitu berupa isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.²⁰

Pendapat lainnya oleh Nengly & Evaras menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik yang paling baik.²¹

¹⁹Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14.

²⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 32.

²¹Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 5.

Berangkat dari rumusan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka kurikulum itu pengertiannya sangat luas dan beragam, artinya kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya yang diperoleh bukan dilingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat.²²

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas jelas bahwa kurikulum adalah kumpulan program pembelajaran pendidikan yang dibuat, dikembangkan, dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Pengertian dan Konsep Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kabinet Indonesia maju mencanangkan program "Merdeka Belajar". "Merdeka Belajar" diretas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Banyak hal yang melatarbelakangi pentingnya kebijakan Merdeka Belajar. Salah satunya adalah memberikan kebebasan berpikir, yang harus dimulai oleh para guru sebelum mengajar (dari sudut pelaksanaan yang riil dan sederhana).²³

Kurikulum merdeka ini guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan format, materi esensial, cara, dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada siswanya. Guru maupun siswa juga memiliki kebebasan untuk berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih fleksibel dan menyenangkan. Guru dituntut untuk dapat mendidik

²²Dr. R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, hlm. 15.

²³Fitri Meliani et al., "Konsep Moderasi Islam Dalam Pendidikan Global Dan Multikultural Di Indonesia," *Eduprof* 4, no. 1 (2022): 195–211.

siswanya sesuai potensi yang dimiliki mereka. Dengan kata lain, guru tidak akan membebani siswa atau siswa merasa tertekan dalam proses pembelajaran.²⁴

Dalam pandangan teori belajar konstruktivistik, agar peserta didik dapat memahami dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan, maka peserta didik perlu untuk menemukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri, mau bekerja untuk memecahkan masalah, dan mampu berusaha dengan keras melalui ide-ide. Teori belajar konstruktivistik menekankan pada prinsip bahwa pendidik tidak selalu yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga harus dapat membangun pengetahuan itu di dalam dirinya. Pendidik mempunyai peran sebagai pemberi kesempatan untuk peserta didik agar mereka dapat menemukan dan mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengajar peserta didik agar mereka dapat secara sadar menggunakan strategi belajar mereka sendiri.²⁵ Maka dapat dilihat bahwa sebenarnya konsep merdeka belajar memiliki kaitannya dengan teori belajar konstruktivistik.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pengertian dan konsep diatas maka kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai kumpulan rencana yang disusun secara metodis untuk menumbuhkan kemandirian berfikir siswa dengan mampu memecahkan masalah melalui ide-ide dan kreativitasnya dan menciptakan lingkungan belajar yang positif serta menyenangkan.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan pendidikan nasional dalam kurikulum merdeka belajar dititipkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-

²⁴Yuni Sagita Putri and Meilan Arsanti, "Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran," in *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, vol. 4, 2022, hlm. 24.

²⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 22.

kebijakan pendidikan termasuk dalam acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami ajaran agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dimensi berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan dapat menciptakan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.
- 3) Dimensi gotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.
- 4) Dimensi mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
- 5) Dimensi bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara langsung memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
- 6) Dimensi kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang baru, bermakna, bermanfaat dan berdampak.

Selanjutnya terdapat tujuan intruksional atau tujuan mata pelajaran harus memahami Capaian Pembelajaran (CP). Pendidik mulai dapat mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu fase dalam struktur kurikulum.²⁶

d. Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar, pendidik perlu melewati beberapa proses sebagai berikut:²⁷

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Langkah pertama yang harus ditempuh adalah memahami Capaian Pembelajaran (CP). CP bisa dijabarkan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus diraih oleh peserta didik dan ditentukan dalam fase-fase yang mana dalam setiap fase ditempuh dalam kurun waktu 1-3 tahun. Fase pada pendidikan dasar hingga menengah adalah sebagai berikut:

- a) Fase Fondasi, yaitu fase untuk jenjang PAUD
- b) Fase A, yaitu untuk jenjang SD/MI kelas I-II
- c) Fase B, yaitu untuk jenjang SD/MI kelas III-IV
- d) Fase C, yaitu untuk jenjang SD/MI kelas V-VI
- e) Fase D, yaitu untuk jenjang SMP/MTs kelas VII-IX
- f) Fase E, yaitu untuk jenjang SMA/MA kelas X
- g) Fase F, yaitu untuk jenjang SMA/MA kelas XI-XII

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah pendidik memahami CP, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran (TP). TP adalah kumpulan ide-ide yang bersifat operasional dan konkret yang merupakan bentuk penjabaran dari CP. Sehingga untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu untuk mengembangkan beberapa tujuan

²⁶Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: Zakimu, 2022), 28–31.

²⁷Anindito Aditomo, dkk., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022), 10–29.

pembelajaran. Dalam tahap ini pendidik hanya perlu untuk membuat tujuan-tujuan pembelajaran tersebut tanpa harus mengurutkannya.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP memiliki fungsi yang serupa dengan silabus, yaitu untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran dan evaluasi/asesmen selama satu tahun. Dalam tahap ini pendidik mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dalam satu alur secara sistematis dan logis dari awal sampai akhir fase.

4) Merancang Pembelajaran

Untuk meraih CP yang telah ditentukan, maka setiap pendidik perlu untuk merancang perencanaan pembelajaran. Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar, rencana pembelajaran dapat berbentuk modul ajar. Pendidik menggunakan modul ajar yang memiliki isi nya sama atau bahkan lebih lengkap dibandingkan dengan RPP. Modul ajar sekurang-kurangnya harus berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, dan informasi lainnya yang sekiranya dapat membantu seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya.

5) Merancang Asesmen Pembelajaran

Asesmen dilakukan untuk menjadi tolak ukur mengenai ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Terdapat dua jenis asesmen yang dapat dilakukan oleh pendidik, antara lain:

a) Asesmen Formatif

Dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar baik untuk peserta didik maupun pendidik. Bagi peserta didik dapat bermanfaat untuk mengetahui kemajuan belajar dan hambatan yang dialami peserta didik serta menentukan

langkah-langkah yang tepat guna terus meningkatkan capaiannya. Bagi pendidik asesmen ini dapat berguna untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukannya.

b) Asesmen Sumatif

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian ini bertujuan untuk menilai ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan/atau CP sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik dari suatu satuan pendidikan. Asesmen ini dapat dilakukan pada tahap akhir dari suatu lingkup materi pembelajaran, akhir semester, dan akhir dari satu fase. Terkhusus untuk asesmen pada akhir semester maka sifatnya adalah pilihan menyesuaikan dengan kebijakan pendidik dan satuan pendidikan.

e. **Paradigma Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka mengedepankan paradigma baru dalam pembelajaran, bukan dalam arti menghadirkan konsep dan prinsip pembelajaran yang sepenuhnya baru, namun lebih pada upaya untuk memastikan terciptanya praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penerapan paradigma baru dalam pembelajaran yang dimaksud antara lain yaitu:

1) Shifting Pada Kurikulum Merdeka

a) Paradigma Pendidikan Indonesia dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Berikut adalah perbandingan kecenderungan belajar menurut paradigma (pola pikir) lama dan baru.

NO	Paradigma lama berbasis <i>content</i> (isi pelajaran)	Paradigma baru berbasis <i>activity</i> (aktivitas)

1.	Mementingkan segi kognitif/hafalan.	Mementingkan segi kognitif, fisik dan emosional.
2.	Tidak bersemangat dan muram.	Antusias dan hidup.
3.	Guru memberi, siswa menerima.	Guru adalah fasilitator, pendamping siswa.
4.	Guru bersifat otoriter.	Suasana demokratis.
5.	Verbal.	Multiinderawi.
6.	Hasil belajar diukur dengan tes.	Hasil belajar diukur dengan tes dan non-tes.
7.	Proses belajar bersifat individualistik.	Proses belajar bersifat bekerja sama.

(Sumber: Metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, Buku Penatar, 2005).

b) Transformasi Pembelajaran Merdeka

Transformasi pembelajaran adalah proses pembelajaran yang membawa siswa lebih dekat dengan kenyataan, menyajikan pengetahuan secara kritis dan reflektif, selanjutnya memposisikan guru sebagai fasilitator untuk memimpin dan mendorong proses pembelajaran.²⁸

2) Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyelesaikan proses pembelajaran dalam ruang kelas agar sesuai dengan keperluan belajar individu dari peserta

²⁸Mohammad Naim, "Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif," *Os. If* (2018).

didik.²⁹ Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan serangkaian keputusan yang masuk akal yang diambil oleh guru yang berfokus pada kebutuhan individu peserta didik.

3) Asesmen Berbasis HOTS

Asesmen berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah asesmen yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Asesmen berbasis HOTS berbeda dengan asesmen tradisional yang hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami. Asesmen berbasis HOTS menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

f. Supervisi Profesionalisme Guru dalam Kurikulum Merdeka

1) Supervisi Pengajaran

Supervisi merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran dan keberhasilan operasional pendidikan selain Kurikulum dan Bimbingan Konseling. Supervisi mempunyai tugas untuk memberikan bantuan kepada guru yang menghadapi problem pembelajaran ditandai dengan adanya disorientasi pembelajaran dan rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak bisa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Rendahnya efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran disebabkan guru tidak mampu menyusun rencana pembelajaran yang operasional, tidak tepat pemilihan media yang dimanfaatkan di kelas, dan strategi pembelajaran tidak cocok dengan perkembangan peserta didik. Semua ini perlu mendapatkan bantuan dari kepala sekolah selaku supervisor integral dengan memberikan bimbingan kepada guru untuk tampil profesional yaitu mampu melaksanakan Tupoksinya

²⁹Tomlinson, *Bagaimana Membedakan Pengajaran Di Kelas Dengan Kemampuan Campuran (Edisi Ke-2)* (California: Alexandria, VA: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 2001).

dengan baik berupa Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi pembelajaran, dan Tindak Lanjut.³⁰

2) Profesionalisme Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah (1) seperangkat pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³¹

2 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.³²

³⁰Mujibur Rohman, "Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020," *Madaniyah* 11, no. 2 (2021): 185–186.

³¹Rohman, "Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020,"189.

³²Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Edisi Kedu. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 133.

Model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini pada dasarnya merupakan gambaran dari proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan dengan memiliki ke khasan guru. Dengan demikian bahwa model pembelajaran ini merupakan bungkus atau bingkai dari bentuk penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pengajaran.³³

Menurut pendapat oleh Syaiful Sagala, mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.³⁴

Menurut definisi yang diberikan di atas, model pembelajaran dapat menjelaskan bagaimana pembelajaran terjadi, bagaimana lingkungan belajar bekerja, dan bagaimana menggunakan alat-alat pembelajaran yang disusun secara metodis untuk menjelaskan suatu tugas pembelajaran secara rinci.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Rusman dalam bukunya, antara lain yaitu.³⁵

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

³³Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Graha Ilmu, Cetakan Pertama. (Yogyakarta, 2013), hlm. 22.

³⁴Nana Hendracita, *Model Model Pembelajaran SD*, Cetakan 2. (Bandung: Multikreasi Press, 2021), hlm. 2.

³⁵Dr. Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, ..., hlm. 136.

- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

c. **Macam-Macam Model Pembelajaran**

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diketahui, antara lain sebagai berikut:³⁶

1) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata siswa secara lugas sehingga siswa dapat menghubungkan dan menggunakan peningkatan kompetensinya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Sanjaya, pembelajaran berbasis masalah ini dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah.

³⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran ...*, hlm. 17–29.

3) Model Pembelajaran Kognitif

Model pembelajaran kognitif merupakan suatu kerangka kerja yang fokus pada proses berfikir, memori, dan pemahaman dalam memproses informasi.

4) Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sugiyono, pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran bersifat kerja sama atau kooperatif yang menitikberatkan pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

3 Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini menghadirkan peserta didik dengan dihadapkan berbagai masalah yang masih relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Sedangkan peran guru disini adalah mengarahkan pembelajaran dengan menemukan masalah yang actual, realistik, dan relevan.

Menurut Barrows model pembelajaran PBL adalah metode pembelajaran berdasarkan pada prinsip penanganan kasus (masalah) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmunipengetahuan baru.³⁷

Pengertian lain tentang *Problem Based Learning* dikemukakan oleh Kang, dkk bahwa metode pembelajaran yang mana peserta didik diberikan permasalahan sehari-hari yang kompleks dan tidak memiliki satu jawaban yang benar. Peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran secara mandiri dan bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk

³⁷R.M Barrows, H. S. and Tamblyn, *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education* (New York: Springer, 1980).

memecahkan masalah. Peserta didik berperan aktif dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran.³⁸

Berdasarkan penelitian Akinoglu, *Problem Based Learning* lebih memengaruhi prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional yang telah diterapkan di sekolah.³⁹

Berdasarkan serangkaian pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang diterapkan secara aktif dan partisipatif kepada siswa dengan melibatkan keterampilan dalam memecahkan masalah melalui penerapan beberapa metode ilmiah, sehingga peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah dan dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang realistis bagi peserta didik.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Akinoglu, Orhan, dan Tandogan yang dikutip dalam buku "*Problem Based Learning*" oleh Arnita dan Richardus, ada beberapa karakteristik dari model *Problem Based Learning* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Proses pembelajaran harus dimulai dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bahan dan kegiatan belajar harus memperhatikan keadaan agar dapat menarik perhatian peserta didik.
- 3) Pendidik merupakan seorang supervisor selama proses pembelajaran.

³⁸Kang at al., "Problem-Oriented Approaches in the Context of Health Care Education: Perspectives and Lessons," *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 3, no. 2 (2009): 5, Available at: <http://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol3/iss2/5>.

³⁹R.O Tandogan Akinoglu, Orhan, "The Effect of Problem Based Aktive Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude, and Concept Learning," *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Educational* 3, no. 1 (2007): 71–81.

⁴⁰Arnita Budi Siswanti dan Prof. Richardus EkoIndrajit, *Problem Based Learning*....., hlm 17-18.

- 4) Peserta didik perlu diberi waktu untuk berfikir atau mengumpulkan informasi dan mengembangkan strategi untuk pemecahan masalah.
- 5) Tingkat kesulitan dari materi yang dipelajari tidak pada tingkat tinggi yang dapat membuat peserta didik putus asa.
- 6) Lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan aman harus dibangun sehingga mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *Problem Based Learning* pada pembelajaran dalam hal ini ada banyak kegiatan yang merangsang pemikiran ilmiah peserta didik dalam pemecahan masalah, sehingga dari karakteristik PBL ini memungkinkan guru dapat mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada pemecahan suatu masalah.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning*, memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dicermati untuk keberhasilan pengimplementasiannya. Adapun kelebihan dari model *Problem Based Learning* dari segi pemecahan masalah, seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya bahwa:⁴¹

- 1) Teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran.
- 2) Merangsang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka.
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar.

⁴¹Arnita Budi Siswanti dan Prof. Richardus EkoIndrajit, *Problem Based Learning.....*, hlm. 73–77.

- 6) Membantu peserta didik untuk berlatih berpikir kritis dalam menghadapi sesuatu.
- 7) Dianggap menyenangkan dan lebih digemari oleh peserta didik.
- 8) Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan memiliki kemampuan menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata, dan;
- 10) Mengembangkan minat belajar peserta didik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih bermakna serta penguasaan materi yang dalam dan luas. Karena siswa dibebaskan untuk berlatih berpikir kritis dalam menghadapi masalah didalam kehidupan nyata sehingga merangsang siswa untuk menemukan pengetahuan yang belum mereka diketahui sebelumnya. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti yang disampaikan oleh Suyadi, memberikan penjelasan bahwa:

- 1) Ketika peserta didik tidak memiliki minat tinggi, atau tidak memiliki kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut salah.
- 2) Tanpa pemahaman “mengapa mereka berusaha” untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Artinya, perlu dijelaskan manfaat menyelesaikan masalah yang dibahas pada peserta didik, dan;
- 3) Proses pelaksanaan *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama. Itu pun belum cukup, karena seringkali peserta didik masih memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Padahal, waktu pelaksanaan *Problem Based Learning* harus disesuaikan dengan beban kurikulum yang

ada. Apabila kelemahan dari model pembelajaran ini tidak diperhitungkan, niscaya penerapannya dapat dipastikan akan gagal, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.⁴²

Dari uraian diatas, kelemahan *Problem Based Learning* yang paling utama adalah rasa minat, percaya diri, dan pemahaman peserta didik tersebut, yang semuanya itu dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan awal peserta didik yang tidak cukup untuk diikutsertakan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga peserta didik mendapat kesulitan dalam memahami konteks permasalahan dengan baik, dengan kata lain kesulitan dalam mencerna permasalahan yang terjadi.

Untuk menjawab fenomena kegagalan para guru menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, maka hal-hal berikut perlu dilakukan:⁴³

- 1) Pengetahuan awal peserta didik harus cukup, terkait permasalahan yang akan digunakan dalam *Problem Based Learning* tersebut.
- 2) Pemahaman dan kompetensi guru harus telah memadai terkait penggunaan model *Problem Based Learning* tersebut.
- 3) Penggunaan model *Problem Based Learning* harus tetap memperhatikan karakteristik materi, apakah cukup sesuai dengan model tersebut.
- 4) Memastikan waktu yang dibutuhkan harus cukup, sehingga pelaksanaan tahapan dapat dilakukan dengan lengkap dan benar.

Dengan menerapkan keempat langkah tersebut, dapat dipastikan kegagalan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran akan dapat diminimalisasi.

⁴²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2015).

⁴³Arnita Budi Siswanti dan Prof. Richardus EkoIndrajit, *Problem Based Learning*....., hlm. 78.

d. Langkah-langkah dalam Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Arends yang dikutip oleh Arnita dan Richardus dalam bukunya “*Problem Based Learning*”, terdiri dari lima fase yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.

Pada awal proses *Problem Based Learning*, guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas, membangun sikap positif terhadap pembelajaran, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik. Tujuan utama pembelajaran untuk menginvestigasi berbagai masalah penting dan supaya peserta didik mandiri. Permasalahan atau pertanyaan yang diinvestigasi tidak memiliki jawaban mutlak "benar" atau "salah" dan sebagian permasalahan memiliki banyak solusi selama fase investigasi, peserta didik akan didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi secara mandiri, dan guru memberikan bantuan.

- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti/belajar.

Guru mengembangkan keterampilan kolaborasi antar peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. Selain itu, guru membantu peserta didik merencanakan investigasi dan pelaporan.

- 3) Mendampingi dalam penyelidikan secara mandiri atau kelompok.

Guru mendampingi peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan baik secara sendiri maupun kelompok dengan mengumpulkan data dan melakukan percobaan, serta mengembangkan hipotesis, menjelaskan, dan memberikan solusi.

⁴⁴Arnita Budi Siswanti dan Prof. Richardus EkoIndrajit, *Problem Based Learning*....., hlm. 29–34.

4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil berupa laporan.

Hasil akhir dari model *Problem Based Learning* adalah suatu karya yang dapat dilaporkan dan dipamerkan. Laporan akhir berupa situasi permasalahan, tujuan pemecahan masalah, dan alternatif pemecahan masalah yang berupa laporan tertulis.

5) Analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah.

Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik dalam melakukan investigasi suatu permasalahan dan kemampuan intelektual yang digunakan. Selama fase analisis dan penjelasan pembelajaran, peserta didik akan didorong untuk mengekspresikan idenya secara terbuka dan bebas.

Kelima fase diatas dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel
Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Memberikan orientasi masalah pada siswa.	Membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2	Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti/belajar.	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Mendampingi pengalaman atau penyelidikan individual atau	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan,

	kelompok.	dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

4 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk beriman kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadits, mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁵

⁴⁵Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009), hlm. 36.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁴⁶

c. Kandungan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ada beberapa materi yang terdapat dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits diantaranya:

1) Keterampilan melafalkan

Materi pokok keterampilan melafalkan: melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya, melafalkan ayat-ayat dalam surat-surat tertentu dalam juz'amma, melafalkan hadits-hadits tertentu.

2) Keterampilan membaca

Materi pokok keterampilan membaca: membaca huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, membaca surat-surat tertentu dalam juz'amma secara tartil sesuai kaidah tajwid, membaca hadits tertentu secara baik dan benar.

⁴⁶Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta, 2008), hlm. 44.

3) Keterampilan menulis

Materi pokok keterampilan menulis: menulis huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, menulis surat-surat tertentu dalam juz'amma, menulis hadits tertentu secara baik dan benar.

4) Keterampilan menghafal

Materi pokok keterampilan menghafal: menghafal huruf-huruf hijaiyah, menghafal surat-surat tertentu dalam juz'amma, dan menghafal hadits-hadits tertentu.

5) Keterampilan mengartikan

Materi pokok keterampilan mengartikan: mengartikan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan mengartikan hadits-hadits tertentu.

6) Keterampilan memahami

Materi pokok keterampilan memahami: memahami isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan memahami isi kandungan hadits-hadits tertentu.

7) Keterampilan mengamalkan

Materi pokok keterampilan mengamalkan: mengamalkan isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan mengamalkan isi kandungan hadits-hadits tertentu dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu telah memaparkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, juga dapat mengeksplorasi perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini diantaranya:

Pertama, Skripsi dengan judul: “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran

⁴⁷Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits.....*, hlm. 25.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Oleh M Fahrul Naufal Fahrusy dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Tahun 2023. Tujuan skripsi ini meneliti terkait implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *problem based learning* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) berupa jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap perencanaan, guru PAI merancang modul ajar sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkah berikut: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. 2) Pada tahap pelaksanaan, guru melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) pembukaan pelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran siswa. b) penyampaian materi pelajaran tentang etos kerja. c) penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok. d) pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi dan presentasi hasil pembelajaran. e) Media pembelajaran seperti PowerPoint dan video animasi digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. e) Pelajaran ditutup dengan pengulangan materi yang baru dipelajari oleh siswa. 3) Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan a) melalui penilaian formatif menggunakan observasi saat proses diskusi dan presentasi. b) melalui penilaian tes objektif dengan pilihan ganda dan uraian yang menunjukkan prestasi yang baik serta melampaui standar minimal yang ditetapkan.⁴⁸

⁴⁸M Fahrusy, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN

Kekurangan yang ditemukan dalam skripsi tersebut yaitu dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara penulis tidak mengambil data dari kepala sekolah sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data penelitian. Persamaan skripsi oleh M Fahrul Naufal Fahrusy dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaannya terletak pada lokasi instansi penelitian dan mata pelajaran penelitian diatas adalah pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri.

Kedua, Jurnal dengan judul: “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V”. Oleh Aulia Maratusholihah, Endang Sri Maruti dan Vivi Rulviana pada Tahun 2023. Dalam jurnal penelitian ini membahas bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam perspektif implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika. Dengan latar belakang penurunan kualitas belajar peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar.

Penulisan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Jiwan 02 yang berjumlah 16 siswa. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan alur penelitian menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dan dilakukan selama 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari skor presentase ketrampilan berpikir kritis pada siklus I sebesar 68,75 % meningkat menjadi 75% pada siklus II. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa.⁴⁹

Persamaan dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada: (1) Fokus masalah yang dibahas yaitu penelitian diatas fokus pada masalah meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kurikulum merdeka, (2) Penelitian diatas pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Ketiga, Tesis dengan judul: *Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Maksum Kelas 7 Putri*. Oleh Desy Khusna Nurmaida dari UIN Sunan Kalijaga pada Tahun 2023. Dalam tesis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, bagaimana implementasi *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ali Maksum kelas 7 putri. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Model *problem based learning* menggunakan masalah sebagai media pembelajaran sehingga dapat mendukung tujuan kontekstualisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan benar. Dalam pembelajaran pendidik menyiapkan perencanaan pembelajaran: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, metode, media dan penilaian pembelajaran. Langkah yang digunakan guru dalam penerapan *problem based learning*: Memformulasikan masalah,

⁴⁹Aulia Maratusholihah, Endang Sri Maruti, and Vivi Rulviana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V," in *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, vol. 2, 2023, 634–641.

mengkoordinasi siswa untuk belajar individu dan kelompok, membimbing dan penyelidikan masalah, mengumpulkan data siswa dan menyajikannya, merumuskan rekomendasi pemecah masalah, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. (2) Diantara implikasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah implikasi terhadap guru pelajaran, implikasi terhadap murid, implikasi terhadap materi dan proses pembelajaran.⁵⁰

Kekurangan yang ditemukan dalam tesis tersebut yaitu keterbatasan ruang. Tesis tersebut memiliki batasan dalam jumlah halaman atau kata yang digunakan untuk melaporkan penelitian. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam pendekatan antara penulis dan peneliti yang akan meneliti serta tidak menyeluruhnya penjabaran hasil penelitian. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun perbedaanya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian sebelumnya di MTs Ali Maksum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 3 Banyumas.

Keempat, Jurnal dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Kandungan Ayat Al-Qur'an dan Hadits”. Oleh Khoirul Muthrofin pada Tahun 2021. Dalam jurnal penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, materi bahaya pergaulan bebas, khususnya di kelas XI MIPA 3 MAN 1 Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh guru (pendidik) di kelas atau tempat ia

⁵⁰Desy Khusna Nurmaida, “Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Ali Maksum Kelas 7 Putri” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

mengajar yang terfokus pada penyempurnaan proses dan praktis pembelajaran. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurl Lewin (1890-1947) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan kelas (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), dalam setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes (evaluasi) berupa uraian materi bahaya pergaulan bebas. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan persentase. Hasil observasi menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa dari 48% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.⁵¹

Kekurangan yang ditemukan dari penelitian tersebut adalah tinjauan referensi dari penelitian tersebut tidak menggunakan jurnal terbaru. Jurnal atau referensi-referensi yang terbaru mungkin akan lebih relevan dengan perkembangan pengetahuan saat ini. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun perbedaanya yaitu: (1) Penelitian diatas tentang bagaimana mengukur tingkat keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. (2) Lokasi instansi penelitiannya berbeda, penelitian diatas dilakukan di MA Negeri 1 Lamongan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di MTs Negeri 3 Banyumas.

⁵¹Khoirul Muthrofin, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Kandungan Ayat Al-Qur'an Dan Hadits," *Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 2 (2021).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, penelitian ini hadir sebagai bagian dari penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji model pembelajaran *problem based learning* sebagai penerapan dalam pembelajaran di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah implementasi dan berlangsungnya pembelajaran baik secara materi pembelajaran, kurikulum pembelajaran, ataupun instansi penelitiannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dimaknai sebagai suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Tujuan penelitian adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut. Suatu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dinamakan sebagai penelitian ilmiah.⁵² Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵³

Peneliti menggunakan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yaitu di MTs Negeri 3 Banyumas. *Field research* dapat diartikan sebagai penelitian yang dalam prosesnya peneliti mengamati dan terlibat langsung untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menyimpulkan sesuai dengan kondisi atau keadaan yang berada di lapangan.⁵⁴ Peneliti terlibat secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara konkrit kaitannya dengan implementasi kurikulum merdeka melalui model

⁵²KH. M. Zakariah M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R N D)*. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 7–8.

⁵³Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, Edisi ke-3. (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 9.

⁵⁴FADLUN MAROS – JULIAN ELITEAR and ARDI TAMBUNAN – ERNAWATI KOTO, “PENELITIAN LAPANGAN (FIELD RESEARCH) PADA METODE KUALITATIF,” *Academia.edu* (Sumatera Utara, 2016).

pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tsanawiyah.

Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang menggunakan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan serta dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana prosedur pemahaman penelitian didasarkan pada pendekatan fenomena sosial dan permasalahan manusia. Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif untuk bisa menggambarkan fenomena yang muncul selama penelitian. Oleh karena itu, tujuan akhir dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Banyumas, yang beralamat di Jl. Raya Silado No.7, Dusun III, Silado, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada lokasi yang strategis dengan jarak rumah peneliti yaitu hanya berjarak 1,9 KM, yang mana hal tersebut mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data sehingga proses penelitiannya akan lebih terbuka. Lokasi tersebut juga sesuai dengan kondisi lokasi penelitian yaitu terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena MTs Negeri 3 Banyumas adalah salah satu madrasah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan lebih awal menggunakannya dalam pembelajarannya di lingkup madrasah tsanawiyah wilayah kabupaten Banyumas, terlebih pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. MTs Negeri 3 Banyumas merupakan salah satu madrasah favorit di wilayah Kabupaten Banyumas dan telah banyak dikenal oleh masyarakat Banyumas sebagai lembaga pendidikan yang berprestasi dan unggul.

2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Langkah awal, yaitu observasi pendahuluan. Peneliti melaksanakan observasi pendahuluan di MTs Negeri 3 Banyumas pada tanggal 26 Maret hingga 9 April 2024.
- b. Langkah kedua adalah menciptakan masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.
- c. Langkah ketiga, yaitu pelaksanaan yang peneliti lakukan pada tanggal 13 September 2024 hingga 13 November 2024. Terdiri dari beberapa tahap, antara lain:
 - 1) Menyerahkan surat pemberitahuan permohonan izin riset individu kepada pihak madrasah.
 - 2) Melaksanakan observasi terkait bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.
 - 3) Pengumpulan informasi berupa data-data sebagai dokumentasi baik dalam bentuk dokumen, foto-foto, dan catatan.
 - 4) Setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objeknya adalah mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.

2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Subjek penelitian menjadi sumber perolehan informasi dan data-data yang dibutuhkan. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan Teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa subjek merupakan sumber yang lebih representatif dalam mengungkapkan informasi.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya akan membutuhkan informasi dan data-data pendukung. Adapun subjek penelitian yang peneliti tetapkan pada penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah MTs N 3 Banyumas yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil madrasah.
- b. Waka Kurikulum yang peneliti tetapkan sebagai informan guna mewakili kepala sekolah untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas.
- c. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan mendampingi peneliti untuk melakukan penelitian.
- d. Siswi MTs Negeri 3 Banyumas, antara lain: Azra Putri Dania, Halimah Desti Safitri, Farah Quinsa Qothrunnida, dan Salsabil Naafilah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah terpenting dalam melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Sebab informasi yang diperlukan untuk penelitian dikumpulkan dari lokasi penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang dapat memudahkan pengumpulan informasi serta menjamin keakuratan dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang

⁵⁵Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1 Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara langsung melihat keadaan di lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, perilaku, tindakan, serta interaksi.⁵⁶ Menurut Nasution yang telah ditulis kembali oleh Sugiyono menjelaskan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁷

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang berstruktur (*unstructured observation*).⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti hadir dan mengamati semua kegiatan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Susan Stainback menjelaskan bahwa, observasi partisipasi pasif artinya penelitian hadir pada adegan aksi tetapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁹

⁵⁶Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 106.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 106.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 108.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung dengan melihat serta mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Negeri 3 Banyumas. Metode ini digunakan peneliti guna memperoleh data dan mengetahui lebih dalam tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.

Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi di MTs Negeri 3 Banyumas.
- b. Kegiatan pembelajaran pada kelas VIII-B dan VIII-D dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.

2 Wawancara

Percakapan yang bertujuan untuk memperoleh maksud tertentu disebut dengan wawancara. Dalam kegiatan wawancara terdapat dua pihak, yaitu pihak wawancara dan terwawancara.⁶⁰ Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Esterberg mengemukakan tiga macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

⁶⁰Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 114.

Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara informal, yang mana pertanyaan yang diajukan bergantung pada pewawancara. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk menemukan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan lebih terbuka, dan terwawancara dapat dimintai pendapat serta ide-idenya. Metode wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih dalam mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Based Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid terkait objek penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Al-Qur'an Hadits, dan siswa MTs Negeri 3 Banyumas.

3 Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti menggali segala data yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Based Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun data yang di dokumentasikan oleh peneliti adalah berupa foto-foto kegiatan disekolah dan berkas pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶²

Digunakan data konkrit dalam penelitian ini yang diperoleh dari dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut meliputi:

- a. Dokumen profil MTs Negeri 3 Banyumas.
- b. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Banyumas.
- c. Data pendidik dan kependidikan.
- d. Sarana dan prasarana MTs Negeri 3 Banyumas.
- e. Data administrasi pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam proses analisis data menurut Miles and Huberman ada tiga langkah⁶³, yaitu:

1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, menyaring dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya terhadap data yang telah diperoleh. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hal pokok yang akan diperoleh pada langkah ini yaitu meliputi gambaran pengimplementasian model pembelajaran *problem based*

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 124.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 132.

learning di MTs Negeri 3 Banyumas. Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan setelah tahap pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi atau semua data terkumpul kemudian direduksi untuk menyeleksi informasi penting terkait tema penelitian.

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori maupun narasi deskriptif.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dalam bentuk deskripsi, kemudian disajikan dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkait implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.

3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah data tersusun dan tersaji secara rapi, kemudian diverifikasi atau diteliti kembali. Verifikasi data bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan data, peneliti mengambil dari informasi yang telah terkumpul dalam tahap observasi dan wawancara mengenai pengimplementasian model *problem based learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang telah terbentuk kemudian diuji keabsahannya. Dalam jenis penelitian kualitatif, peneliti melakukan validitas data agar tidak diperoleh data yang cacat. Pada saat pelaksanaan uji keabsahan data ada sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu:

1 Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pengujian terhadap tingkat kepercayaan atau kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan penelitian, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

2 Keteralihan (*transferability*)

Transferability merupakan keterkaitan mengenai kerincian data, kejelasan dan sistematik laporan. Dengan isi laporan yang jelas, maka hal tersebut dapat mendorong pembaca agar dapat memutuskan hasil penelitian dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.

3 Kebergantungan (*dependability*)

Peneliti hendaknya dapat membuktikan bahwa seluruh proses penelitian yang dilakukan merupakan kegiatan yang benar-benar dilakukan. Pengujian terhadap *dependability* dilakukan oleh tim auditor independent atau pembimbing untuk mengecek seluruh aktivitas penelitian. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4 Kepastian (*confirmability*)

Pada uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga keduanya dapat dilakukan bersamaan. Uji *confirmability* berarti

aktivitas untuk menguji hasil penelitian. Standar korfirability terpenuhi jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.⁶⁴

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Pembandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁶⁵ Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui guru Al-Qur'an Hadits dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara.

2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.⁶⁶ Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan waka kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits dan siswa aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

Triangulasi data ini bertujuan untuk meningkatkan segi teoritis, metodologis maupun interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif.

⁶⁴Rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data" (2019).

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

⁶⁶Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian mengenai pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi mengenai jalannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara. Beberapa informan yang diwawancarai untuk menggali data yang lebih dalam yaitu Kepala Madrasah (Bapak Syarif Hidayat, S.Ag.), Waka Kurikulum (Ibu Laely Mahmudah, S.Si, M.Pd.), Guru Al-Qur'an Hadits (Bapak Atabik Faozi, S.Pd.) dan (Ibu Latifatul Azizah, S.Pd.I, M.Pd), dan peserta didik kelas VIII antara lain; Azra Putri Dania, Halimah Desti Safitri, Farah Quinsa Qothrunnida, dan Salsabil Naafilah. Untuk tahap dokumentasi, peneliti meminta data berupa ATP, Modul Ajar, Profil Madrasah, Visi dan Misi, Data Pendidik dan Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Data Jumlah Peserta Didik dan data lain yang menunjang kegiatan pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran lingkup PAI yang wajib dipelajari oleh semua peserta didik di MTs Negeri 3 Banyumas. Saat ini, MTs Negeri 3 Banyumas sudah menggunakan kurikulum merdeka secara keseluruhan yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Hal tersebut berdasarkan informasi dari Ibu Laely Mahmudah, selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pada tahun 2024 ini, MTs Negeri 3 Banyumas sudah menggunakan satu kurikulum saja yaitu kurikulum merdeka atau bisa disebut dengan kurikulum nasional, ya. Jadi sekarang kelas VII, VIII, IX menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.”⁶⁷

Dari hasil observasi di kelas VIII menunjukkan bahwa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah mengacu pada kurikulum merdeka. Dibuktikan dengan proses pembelajarannya yang fleksibel dan tidak berpatokan dengan buku yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Pembawaan pengajaran dari Bapak Atabik Faozi yang memperhatikan kebutuhan peserta didik ini membuat terciptanya kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Alokasi waktu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebanyak 2 JP dalam setiap minggunya, dengan rincian masing-masing JP adalah 40 menit.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang di dapat oleh peneliti bahwa Modul Ajar yang digunakan oleh Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas sudah mengacu pada Kurikulum Merdeka. Pertama, modul ajar telah mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran, sedangkan RPP dikembangkan dari silabus. Kedua, modul ajar telah dilengkapi materi pendukung dan sumber belajar tambahan. Dan yang ketiga, modul ajar sudah mendukung pencapaian kompetensi dari CP dan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut, modul ajar memberikan panduan yang lebih komprehensif untuk pembelajaran yang variatif dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dianalisis sebagai berikut:

⁶⁷Wawancara Dengan Ibu Laely Mahmudah, (Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Sabtu, 14 September 2024.

1 Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas

Tujuan dari dibentuknya kurikulum merdeka ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Guru tidak lagi didikte untuk mengajarkan materi yang monoton dan berpatok dengan buku, tetapi diberi kebebasan untuk memilih pendekatan asal dapat mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Laely Mahmudah selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Menurut saya kurikulum ini lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan juga lebih memunculkan identitas madrasah. Jadi pada satuan pendidikan atau madrasah itu dia bisa mengelola sendiri kurikulumnya, ya tetap mengacu pada pencapaian pembelajaran dari pemerintah, tetapi nanti pada saat pemberian materi itu nanti MGMP disini gurunya yang menentukan untuk materi kelas 7, 8, dan 9 begitu. Hal tersebut lebih membebaskan kepada satuan pendidikan nya.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas senada dengan wawancara bersama Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Didalam kurikulum merdeka ini guru dibebaskan untuk mampu menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan dan bermakna. Karena kebetulan materi Al-Qur'an Hadits itu ada beberapa materi yang didalamnya terdapat kegiatan kemasyarakatan yang memunculkan sebuah masalah. Termasuk materi tentang infak dan sedekah. Materi tersebut ada permasalahannya; “Apakah orang itu mau berinjak? Ketika sudah berinjak apakah orang tersebut ikhlas? Atau menyebabkan seseorang menjadi riya?”. Hal-hal tersebut yang harus dijelaskan kepada peserta didik. Agar murid lebih paham ketika akan menerapkan infak atau sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Maka

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Laely Mahmudah, (Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Sabtu, 14 September 2024.

dari itu dengan menggunakan model PBL ini yang saya rasakan cukup efektif diterapkan dan diterima oleh peserta didik.”⁶⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk mendukung suasana kelas yang aktif dan terciptanya tujuan pembelajaran.

Adapun tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Negeri 3 Banyumas adalah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar dan materi ajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari, serta media-media pendukung proses pembelajaran.

Berikut beberapa langkah-langkah membuat modul ajar yang harus dilakukan, antara lain yaitu:

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Pengetahuan dan kemampuan yang perlu diperoleh siswa pada setiap tingkat pembelajaran disebut dengan Capaian Pembelajaran. Adapun hasil penelitian berupa wawancara bersama Ibu Latifatul Azizah selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Menyusun dan memahami CP itu kita memang sudah ditentukan oleh pemerintah dan tidak boleh dirubah-ubah, kemudian dari kita sebagai pengajar memodifikasinya dan dikembangkan dalam pembelajarannya.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan kembali melalui wawancara oleh Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menjelaskan bahwa:

“Langkah awal yang harus dipahami yaitu CP atau Capaian Pembelajaran mba. Tujuannya ya untuk memastikan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kita menentukan tujuan yang spesifik, maka

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Latifatul Azizah (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 02 Oktober 2024.

Capaian Pembelajaran akan mengarahkan pada pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memahami CP sudah terdapat acuan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan CP berfungsi sebagai penentu nilai standar yang akan dihasilkan oleh peserta didik dan melihat berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Pada tahap ini, untuk merumuskan tujuan pembelajaran pendidik mulai memproses ide-ide tersebut dengan menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkan sebelumnya. Adapun hasil penelitian bersama Ibu Latifatul Azizah selaku guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Dari yang pernah saya pelajari, untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran itu bisa langsung diambil dari CP nya. Atau bisa juga menganalisis dari materi yang sudah saya sampaikan mba. Atau bisa juga dari lintaselemennya yang tadi, begitu mba.”⁷²

Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menjelaskan bahwa:

“Langkah kedua itu merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengembangkan kompetensi siswa dan lingkup materi yang akan dipelajari. Yang mana keduanya harus ditunjukkan dan dipahami oleh siswa.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran terdapat tiga opsi antara lain yaitu dapat diambil langsung dari Capaian Pembelajaran yang sudah disusun. Kedua, menganalisis dari materi yang sudah

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

⁷² Wawancara dengan Ibu Latifatul Azizah (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 02 Oktober 2024.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

disampaikan dalam pembelajaran. Dan ketiga adalah bisa mengambil dari lintas elemennya.

Dan dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus dikembangkan melalui dua komponen, yaitu pertama adalah kompetensi yang mana siswa harus menunjukkan sebuah demonstrasi terhadap materi yang telah dipelajari dan yang kedua adalah konsep utama atau konten yang harus dipelajari oleh siswa dalam sebuah pembelajaran.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan “silabus”, yaitu fungsinya untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta penilaian secara keseluruhan dalam periode waktu satu tahun. Adapun hasil penelitian bersama Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

“Setelah merumuskan TP, langkah selanjutnya itu ada menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Hal yang harus dilakukan oleh saya yaitu merencanakan sendiri berdasarkan CP. Kemudian dikembangkan dan melakukan modifikasi dengan contoh yang sudah disediakan oleh pemerintah.”⁷⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik perlu melakukan rancangan sendiri berdasarkan capaian pembelajaran, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga siswa dapat memahami dengan baik bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

d. Merancang Pembelajaran dan Asesmen

Pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran untuk memberikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

hasil penelitian bersama Ibu Latifatul Azizah selaku guru Al-Qur'an Hadits juga mengatakan bahwa:

“Kalau untuk merancang pembelajaran itu berarti ada di modul ajar. Biasanya beberapa metode atau strategi yang digunakan menyesuaikan dengan tingkat materi dan kebutuhan dari materi atau tujuan yang sedang kita capai.”⁷⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menjelaskan bahwa:

“Dalam merencanakan pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan sebelumnya di modul ajar. Termasuk ada media-media pendukung pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Modul ajar tersebut dibuat setiap awal tahun pelajaran, kemudian disetujui oleh Kepala Madrasah. Untuk asesmen pendukung saya menggunakan buku mata pelajaran dan juga ada lembar kerja siswa (LKS).”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, guru membuat modul ajar yang langkah-langkahnya telah disesuaikan dan ditetapkan sebelumnya. Isi modul ajar tersebut terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran, media pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta dibuat setiap awal tahun pelajaran dan disetujui oleh Kepala MTs Negeri 3 Banyumas.

Berdasarkan wawancara di atas senada dengan hasil dokumentasi yang di dapat oleh peneliti bahwa Modul Ajar yang dibuat berisi Identitas Sekolah, Nama Penyusun, Mata Pelajaran, Kelas / Fase Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PRA), Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik, Modul dan Metode Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP), Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Kegiatan Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Materi Bahan Ajar, Glosarium, dan Daftar Pustaka.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Latifatul Azizah (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 02 Oktober 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

Pada modul ajar yang diteliti oleh peneliti bahwasanya pada kegiatan utama pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa rencana pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas adalah membuat Modul Ajar yang disusun sendiri berdasarkan pedoman dari pemerintah dan telah disetujui oleh Kepala Madrasah.

2 Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan Modul Ajar. Modul Ajar menunjukkan langkah-langkah suatu model pembelajaran yang telah ditentukan dan diterapkan oleh guru. Derajat kemahiran seorang guru dalam pedagogik ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menciptakan model pembelajaran yang inovatif.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menjelaskan bahwa:

“Tujuan Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa kurikulum tersebut dikembangkan dengan harapan dapat mencetak generasi milenial yang bukan hanya sekedar pandai untuk mengingat bahan ajar namun mampu memahami materi secara cepat. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif dan menyenangkan agar siswa turut berperan aktif melalui pembelajaran dengan terbiasa memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari serta berpartisipasi lebih dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini berarti guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan materi dan kebutuhan peserta didik.”⁷⁸

⁷⁷Observasi pelaksanaan pembelajaran, pada 23 September 2024.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

Pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada kelas VIII dengan kurikulum merdeka. Sesuai dengan pernyataan siswa bahwa model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Farah Quinsa Qothrunnida, selaku siswa MTs Negeri 3 Banyumas mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran, Bapak Tabik menggunakan model berbasis masalah pada materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT. Menurut saya menyenangkan, karena saya lebih tertarik belajar dengan melihat video, lalu menganalisis dari permasalahan yang terdapat di video tersebut. Dengan belajar seperti itu, materi nya gampang diingat sama saya.”⁷⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Salsabil Naafilah, selaku siswa MTs Negeri 3 Banyumas mengatakan bahwa:

“Saya senang ketika guru saya menggunakan model pembelajaran PBL, karena lebih mudah dipahami. Apalagi bapak menunjukkan sebuah tayangan video yang nyata biasanya ada di kehidupan sehari-hari.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan siswa diatas, Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

“Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bagus untuk siswa, karena memang itu juga disarankan oleh kurikulum merdeka, Tujuan saya menggunakan model PBL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, harapannya supaya siswa paham tentang materi yang sedang dipelajari, karena materi-materi tersebut berkaitan dengan masalah di kehidupan nyata. Termasuk ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan aktif berdiskusi dengan teman dan mampu menyampaikan hasil diskusi di depan dengan baik. Sejatinya guru harus berinovasi agar menghindari dari kejenuhan di dalam situasi kegiatan belajar dan mengajar.”⁸¹

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampu oleh Bapak Atabik Faozi, S.Pd di kelas VIII mengacu pada kurikulum merdeka dengan

⁷⁹ Wawancara bersama Farah Quinsa Qothrunnida. (Siswa MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Senin, 23 September 2024.

⁸⁰ Wawancara bersama Salsabil Naafilah. (Siswa MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Senin, 23 September 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar suasana pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna, setiap guru memiliki pendekatan yang unik dan berbeda-beda sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Tentunya hasil dari setiap pendekatan tersebut berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh Bapak Atabik Faozi, beliau sebagai pendidik berusaha konsisten untuk menciptakan suasana kelas yang menjadi tujuan kurikulum merdeka, yaitu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar siswa turut berperan aktif melalui pembelajaran dengan terbiasa memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari serta berpartisipasi lebih dalam proses kegiatan pembelajaran. Hasilnya siswa di kelas menjadi pro aktif dengan terbiasa berdiskusi bersama teman kelompok dengan berpikir kritis untuk mencari solusi dari permasalahan pada materi yang sedang di pecahkan dan mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu inovasi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kebosanan dikelas, sehingga mewujudkan kelas yang aktif, efektif, menyenangkan dan tidak monoton.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Membuka dan menyiapkan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Bapak Atabik Faozi mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru harus memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik dengan menunjukkan kepedulian dan pembiasaan seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Agar menciptakan suasana kelas yang siap baik secara mental maupun secara fisik peserta didik. Selain itu

⁸²Observasi pelaksanaan pembelajaran, pada 23 September 2024.

sebelum memulai pembelajaran, penting bagi guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, cakupan materi yang akan dipelajari, memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, dan mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Langkah awal yang saya lakukan itu adalah pengkondisian peserta didik dengan cara membaca doa terlebih dahulu. Lalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya saya menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan saya memberikan apersepsi kepada siswa dan mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru supaya lebih semangat dan peserta didik lebih terfokuskan.”⁸³

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, Guru Al-Qur'an Hadits menyiapkan peserta didik dengan melakukan pengkondisian kelas berupa pembacaan doa bersama dan penyampaian motivasi. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari, memberikan apersepsi, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan peristiwa aktual agar peserta didik lebih terfokuskan dan terciptanya suasana kelas yang siap untuk menjalankan pembelajaran.

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 September 2024 bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan peserta didik untuk berdoa bersama, selanjutnya mengabsen dan menanyakan kondisi peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, lalu memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa semangat dalam belajar.⁸⁴

Selanjutnya, dalam Modul Ajar yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran pada bagian kegiatan pendahuluan, terdapat beberapa tahap yang meliputi, yaitu Guru membuka pembelajaran

⁸³Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

⁸⁴ Observasi pelaksanaan pembelajaran, pada 23 September 2024.

dengan mengucapkan salam, Guru melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas, Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan, Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*).

b. Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam tahap ini guru Al-Qur'an Hadits melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan guru menyampaikan materi dengan jelas dan rinci. Dalam menjelaskan materi, guru menyampaikan materi dengan mengaitkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dengan materi yang sedang di bahas. Hal ini akan membantu peserta didik untuk lebih realistis dalam mencerna dan memahami terhadap materi yang sedang di pelajari. Dalam proses penyampaian materi, guru juga memerintahkan peserta didik untuk membacakan bersama surat Al-Fajr (89): 15-18 tentang materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT dan dianalisis tajwidnya. Kemudian dilanjutkan dengan guru menampilkan video tentang materi yang diajarkan. Tujuan dari menayangkan sebuah video agar peserta didik lebih memahami dengan melihat langsung masalah atau kejadian yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini guru mengenalkan peserta didik pada suatu masalah terhadap materi yang sedang di bahas untuk mencari solusinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Materi yang dibahas yaitu tentang Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT yang telah disesuaikan dengan QS. Al-Fajr (89) : 15-18, QS. Al-Baqarah (2) : 254, dan QS. Al-Baqarah (2) : 261. Dalam menyampaikan materi saya menjelaskan secara jelas. Lalu memerintahkan siswa untuk membaca bersama-sama surat yang berkaitan pada materi tersebut dan di analisis tajwidnya. Kemudian

dilanjutkan dengan menayangkan sebuah video berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sebelum menganalisis video, beberapa kali saya juga suka menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman dan permasalahan seseorang yang ada di kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik bisa lebih realistis dalam mencerna dan menerima materi yang sedang dibahas. Setelah dirasa sudah paham dengan apa yang harus diidentifikasi, selanjutnya saya memberi kesempatan siswa untuk menulis pesan dan kesan mereka. Dilangkah ini saya memperkenalkan peserta didik pada suatu masalah.”⁸⁵

Hal diatas senada dengan hasil wawancara bersama Halimah Desti Safitri, selaku siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Banyumas yang mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran, pak Tabik menjelaskan cara bersedekah yang baik bagaimana. Pak Tabik juga menyuruh kita untuk membaca surat tentang materi Infak dan Sedekah, lalu dijelaskan makna dari surat tersebut dengan memberikan contoh pengalaman sehari-hari. Lalu kita lihat video dari yang ditayangkan pak Tabik agar paham terhadap masalah yang harus diidentifikasi.”⁸⁶

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2024 bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi dengan jelas dan rinci, lalu menampilkan sebuah tayangan video terkait materi yang sedang di bahas. Materi yang disampaikan oleh guru juga cenderung pada pembawaan yang santai tetapi tetap fokus pada materi yang sedang di pelajari, sehingga peserta didik mampu memahami dan menerima materi dengan mudah. Tujuannya agar materi yang di sampaikan tidak monoton, agar peserta didik dapat mencerna dengan baik tentang masalah apa yang harus diidentifikasi, dan materi yang di sampaikan lebih bermakna untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran dilalui pada tahap penyampaian materi yang mana pendidik menjelaskan materi tentang

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

⁸⁶ Wawancara bersama Halimah Desti Safitri. (Siswa MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Selasa, 24 September 2024.

Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT, dengan memberikan berbagai contoh pengalaman, peristiwa, dan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari secara rinci sehingga peserta didik paham. Selanjutnya menampilkan tayangan video terkait materi tersebut dengan jelas agar peserta didik lebih paham mengenai masalah yang harus diidentifikasi.

c. Model pembelajaran

Guru Al-Qur'an Hadits menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran pada materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menjelaskan bahwa:

“Dalam menerapkan model PBL, materi yang saya bahas adalah tentang Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT yaitu pada kelas VIII. Hal yang saya lakukan pada langkah awal pembelajaran yaitu menyampaikan materi. Beberapa kali saya juga suka menyuguhkan pertanyaan kepada siswa agar memastikan mereka tetap terfokus pada materi yang sedang saya jelaskan. Kemudian dilanjutkan dengan menayangkan sebuah video berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk digali permasalahannya. Setelah siswa dirasa sudah paham dengan apa yang harus diidentifikasi, selanjutnya saya memberi kesempatan siswa untuk menulis pesan dan kesan mereka. Dilangkah ini saya memperkenalkan siswa pada suatu masalah. Selanjutnya ditahap kedua, saya mengorganisir siswa untuk membuat kelompok berdasarkan urutan absen, lalu memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menganalisis hasil dari tayangan video tersebut berupa apa yang menjadi sebab, akibat, dan solusi dari permasalahan video tersebut. Tahap ketiga yaitu saya mendampingi dan memandu jalannya diskusi dalam menyelidiki, mengumpulkan, dan memecahkan masalah. Saya berperan membantu siswa dalam mencari berbagai referensi yang dibutuhkan guna memecahkan masalah. Kemudian pada tahap keempat saya memandu siswa dalam mengembangkan hasilnya terkait menyiapkan karya yang telah dikumpulkan dengan memberikan waktu untuk berdiskusi dan menyusun laporan dengan kelompoknya. Setelah waktu untuk berdiskusi sudah habis, saya memerintahkan masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya melalui presentasi singkat dan dilanjutkan dengan mempersilahkan kelompok lain untuk menyanggah kelompok yang sedang presentasi. Dan yang terakhir, tugas saya mengevaluasi hasil dari diskusi yang telah berjalan dengan membantu siswa

untuk melakukan refleksi dan memberi kesimpulan terhadap penyelidikan mereka selama proses yang telah di gunakan.”⁸⁷

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Farah Quinsa Qothrunnida, selaku siswa kela VIII MTs Negeri 3 Banyumas yang mengatakan bahwa:

“Bapak Tabik menjelaskan materi yang dibahas hari ini dengan jelas. Setelah dijelaskan materi, Bapak Tabik menayangkan video peristiwa sosial yang ada di kehidupan sehari-hari untuk di cari solusinya dan hal-hal yang dapat dipetik dari isi video tersebut. Setelah menonton video, Bapak Tabik memerintahkan kita untuk membentuk kelompok berdasarkan urutan absen yang beranggotakan enam siswa setiap kelompoknya. Lalu ditugaskan untuk berdiskusi dan diperkenankan mencari referensi di buku atau di internet. Terakhir itu setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya.”⁸⁸

Berdasarkan perkataan siswa di atas juga senada dengan hasil wawancara bersama Salsabil Naafilah, yang mengatakan bahwa:

“Pak guru memulai dengan menerangkan materi seperti biasa. Dilanjutkan pak guru memerintahkan untuk menonton video dengan fokus tentang materi Infak dan Sedekah, video itu berisi kejadian yang ada di sehari-hari. Selesai diterangkan dan melihat video, pak guru menyuruh kita untuk membentuk kelompok. Video tersebut lalu disuruh untuk dicari sebab permasalahan, akibat, dan solusi. Setelah itu, setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi dengan menggunakan referensi internet dan buku-buku. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan lima tahapan. Pada tahap pertama, guru menjelaskan materi secara jelas dan rinci. Kedua, guru menayangkan video. Ketiga, guru membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada kelompok dengan mencari dan mengidentifikasi permasalahan disertai penggunaan referensi berupa buku dan internet sebagai proses

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

⁸⁸ Wawancara bersama Farah Quinsa Qothrunnida. (Siswa MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Senin, 23 September 2024.

⁸⁹ Wawancara bersama Salsabil Naafilah. (Siswa MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Senin, 23 September 2024.

pengumpulan data sebelum disajikan. Keempat, guru memandu jalannya peserta didik untuk mengembangkan hasil diskusi dan memberikan waktu untuk menyusun laporan, kemudian di akhiri dengan sesi pemaparan hasil diskusi kelompok melalui presentasi singkat didepan kelas. Di tahap kelima yaitu guru mengevaluasi peserta didik dengan menjelaskan berupa kesimpulan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hal diatas senada dengan hasil yang telah peneliti lakukan pada beberapa kali observasi yang diterapkan pada materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT, dan diperoleh data sebagai berikut:

1) Observasi pertama pada hari Senin 23 September 2024

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di pada hari Senin, 23 September 2024 di kelas VIII-D pada pukul 10.15-11.30 WIB, dengan materi pembelajaran Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan di awali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lalu guru menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran, memberikan motivasi dan memberikan apersepsi terhadap materi yang sebelumnya sudah dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik.

Pada awal kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan bahan bacaan kepada peserta didik terkait materi yaitu memahami isi kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18, dengan hal tersebut guru memerintahkan seluruh peserta didik untuk membacakan bersama-sama dan memahami isi kandungan dari surat tersebut. Pada awal kegiatan inti ini, guru mulai memperkenalkan kepada peserta terhadap permasalahan, yaitu dengan guru menyampaikan materi

secara rinci dan menunjukkan contoh dengan mengaitkan ke permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan nyata.

Memasuki kegiatan inti di kelas VIII-D, dalam hal ini guru bercerita kemudian memunculkan suatu permasalahan lalu memotivasi peserta didik untuk turut terlibat dalam memecahkan masalah. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan isi materi. Pada tahap ini dilanjutkan guru mengorientasi peserta didik untuk membuat kelompok berdasarkan urutan absen. Guru kemudian menyajikan dua tayangan video berupa permasalahan pada kehidupan nyata yang relevan dengan isi materi pembahasan. Selesai menayangkan video, guru menugaskan seluruh kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan isi permasalahan dari video tersebut berupa sebab, akibat, dan solusi yang ditemukan. Dalam hal tersebut, guru berperan mendampingi jalannya diskusi dan membantu mencari referensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Setelah proses diskusi selesai, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya melalui presentasi singkat dan dilanjutkan dengan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyanggah kelompok yang sedang presentasi atau memberikan sebuah pertanyaan.

Pada tahap terakhir pembelajaran, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengevaluasi hasil dari diskusi yang telah berjalan dengan membantu siswa untuk melakukan refleksi dan memberikan kesimpulan terhadap penyelidikan mereka selama proses yang telah di gunakan.

2) Observasi kedua pada hari Selasa 24 September 2024

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di pada hari Selasa, 24 September 2024 di kelas VIII-B pada pukul 08.40-10.00

WIB, dengan materi pembelajaran Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT yaitu sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan guru salam, membaca doa bersama-sama, dan mengecek daftar hadir. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk membaca bersama-sama dalil dan memahami isi kandungan QS. Al-Baqarah ayat 254 dan 261.

Pada awal inti pembelajaran, guru mengorientasikan peserta didik untuk membuat kelompok yang berisi enam anggota siswa setiap kelompoknya. Pada tahap ini guru mulai masuk ke dalam inti pembelajaran dengan menjelaskan materi secara rinci dan jelas. Beberapa kali guru suka menyampaikan materi dengan mengkaitkan ke permasalahan nyata sehari-hari. Dalam hal ini peserta didik dimintai untuk turut terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Setelah proses penyampaian materi, guru menayangkan sebuah video yang relevan tentang materi Infak dan Sedekah. Peserta didik dimintai untuk fokus memperhatikan tayangan video sebelum kepada inti proses pemecahan masalah.

Memasuki tahap diskusi, guru mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti dengan masing-masing kelompok. Dalam hal ini, guru menjelaskan penugasan dari tayangan video tersebut. Guru mengarahkan peserta didik dengan memberikan tugas untuk berdiskusi bersama kelompok untuk memecahkan masalah dengan mencari sebab, akibat, dan solusi dari permasalahan yang sudah disajikan lewat video tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. Dilanjutkan dengan tahap guru mendampingi proses diskusi. Dalam hal ini, guru membantu mengumpulkan referensi-referensi yang dibutuhkan oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini

juga masing-masing kelompok belajar harus bisa mengumpulkan data, mengembangkan, dan mendapatkan penjelasan terhadap pemecahan masalah.

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data atas pemecahan masalah. Penyajian hasil dilakukan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah ditemukan. Masing-masing peserta didik mengembangkan hasilnya melalui presentasi dengan baik. Guru juga mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyanggah dan memberikan pertanyaan yang relevan dengan hasil presentasinya. Terlihat peserta didik cukup aktif dalam proses ini. Karena peserta didik mampu menyajikan hasil pemecahan masalah dengan baik dan pro aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi berupa evaluasi dan kesimpulan terkait hasil diskusi yang sudah berjalan dengan baik selama proses penyelidikan pemecahan masalah oleh peserta didik. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu menangani sebuah masalah yang kompleks dan mampu berfikir secara kritis.

Tahap selanjutnya adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, antara lain yaitu:

1) Orientasi masalah pada peserta didik

Guru menggunakan tayangan video sebagai pengantar dalam mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi masalah. Peserta didik selama menonton tayangan video juga ditugaskan menganalisis masalah yang terjadi dalam video tersebut. Dalam tahap ini, guru berperan membantu peserta didik dalam menganalisis kasus atau permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat sosial.



Gambar 4.1

Orientasi siswa terhadap masalah

2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan enam siswa di setiap masing-masing kelompoknya untuk bertugas dan berdiskusi dalam menjelaskan suatu sebab, akibat, dan solusi terhadap fenomena yang terjadi dalam video interaksi sosial masyarakat tentang permasalahan dalam infak dan sedekah.

Adapun pembagian kelompok diskusi, guru melakukan secara urut absen dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Kelompok

No	Kelompok	Nama Peserta Didik
1	1	Alfira Qoriatun Alya Nurfadli Asifa Isnaeni Hanifah Atan Tri Almahribbi Aulia Talita Gazala Azra Putri Dania
2	2	Azza Nur Yashifani Bachri Ananda Budi Tanoto

		Defika Mei Lestari Dhea Alya Trinov Dina Aghnin Angizah Elvita Putri Nurjanah
3	3	Fadhilah Ramadhani Nurlistiono Fadlan Rifai Faishal Anaf Al Fauzi Fandi Tri Gunawan Fuad Adhya Candra Halimah Desti Safitri
4	4	Indah Kharismatulloh Intan Nur Aini Irma Junilia Khasanah Ja'far Maqдум Bayhaqi Nisau Jazilaturrohman Omar Yodha Dwipantara
5	5	Putri Yuliyanti Queen Balqis As Zahra Refan Aryaby Tama Ridzatunnisa Anglia Putri Rohman Prasetyo Sandra Kalendro
6	6	Sangada Turrohman Shinta Aulia Putri Silfania Norin Agesta Thalita Anindya Hafizah Trias Naila Azizah Zahira Syifa Aulia

Setelah membentuk kelompok, guru menjelaskan masalah yang harus diidentifikasi dan di diskusikan oleh masing-masing kelompok.



Gambar 4.2

Mengorganisasikan Kelompok

3) Mendampingi penyelidikan individu dan kelompok

Setelah terbentuk sebuah kelompok, guru mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi dengan menggunakan berbagai sumber acuan dalam proses menganalisis masalah. Guru pada tahap ini berperan mendampingi peserta didik dengan membantu dalam pengumpulan informasi atau referensi yang dibutuhkan peserta didik sebagai proses pengembangan dan pemecahan masalah. Terdapat buku Al-Qur'an Hadits dan fasilitas internet sebagai sumber referensi yang digunakan oleh peserta didik.

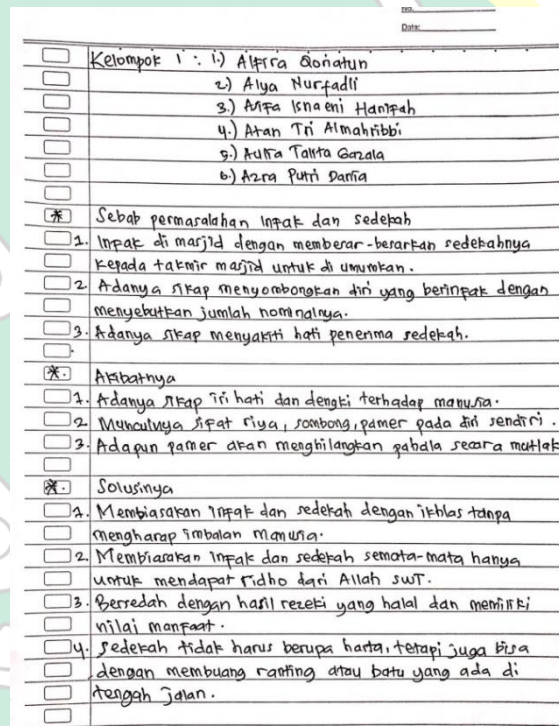


Gambar 4.3

Mendampingi penyelidikan individu dan kelompok

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil diskusinya berupa laporan. Guru menyerahkan kepada semua kelompok untuk berdiskusi mengembangkan hasilnya dengan waktu 15 menit. Setiap kelompok harus bisa mengumpulkan data, mengembangkan, dan mendapatkan penjelasan terhadap pemecahan masalah. Hal ini peserta didik terjun kedalam situasi diskusi yang aktif pada proses pemecahan masalah.



no. _____
Date: _____

☐ Kelompok 1 : 1) Alifira Anisatun
☐ 2) Alifa Nurfadli
☐ 3) Alifa Isnaeni Hanifah
☐ 4) Athan Tri Almahribbi
☐ 5) Aulia Talita Gazala
☐ 6) Azra Putri Damia

☒ Sebab permasalahan Infak dan sedekah
☐ 1. Infak di masjid dengan memberar-berarkan sedekahnya kepada takmir masjid untuk di umumkan.
☐ 2. Adanya sikap menyombongkan diri yang berinfaq dengan menyebutkan jumlah nominalnya.
☐ 3. Adanya sikap menyakiti hati penerima sedekah.

☒ Akibatnya
☐ 1. Adanya sikap iri hati dan dengki terhadap manusia.
☐ 2. Munculnya sifat riya, sombong, pamer pada diri sendiri.
☐ 3. Adapun pamer akan menghilangkan ghabala secara mutlak.

☒ Solusinya
☐ 1. Membiasakan infak dan sedekah dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan manusia.
☐ 2. Membiasakan infak dan sedekah semata-mata hanya untuk mendapat ridho dari Allah SWT.
☐ 3. Berredah dengan hasil rezeki yang halal dan memiliki nilai manfaat.
☐ 4. Sedekah tidak harus berupa harta, tetapi juga bisa dengan membuang ranting atau batu yang ada di tengah jalan.

Gambar 4.4

Menyajikan Hasil Karya

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada langkah ini guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil laporan terkait pemecahan masalah berupa penyebab, akibat, dan solusi pada kasus permasalahan infak dan sedekah yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sosial. Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan setiap kelompok

untuk memberi saran atau mengajukan pertanyaan yang relevan dengan hasil presentasi oleh setiap kelompok, sehingga menciptakan komunikasi antar kelompok yang baik. Terlihat melalui pengamatan oleh beberapa peserta didik yang cukup aktif bertanya dan memberi masukan berupa saran, hal tersebut berfungsi sebagai penyatu dari berbagai pemikiran terkait solusi pemecahan masalah.

Dalam sesi terakhir pada tahapan ini, guru memberikan refleksi berupa evaluasi dan kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang sudah berjalan dengan baik selama proses penyelidikan pemecahan masalah oleh peserta didik. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu menangani sebuah masalah yang kompleks dan mampu berfikir secara kritis.



Gambar 4.5

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

d. Menggunakan media pembelajaran

Pendidik dalam pembelajaran harus bisa memanfaatkan media sebagai alat pendukung pada proses pembelajaran. Melihat perkembangan di era teknologi yang semakin canggih, mendukung adanya penerapan media pembelajaran oleh pendidik. Melalui hasil penelitian berupa wawancara dengan oleh Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

“Saya memanfaatkan fasilitas madrasah sebagai alat atau media pendukung dalam pembelajaran yaitu berupa proyektor, video

interaktif, audio *speaker*, laptop dan *smartphone*. Pada materi Infak dan Sedekah ini saya juga menggunakan tayangan video sebagai medianya.”⁹⁰

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Azra Putri Dania, selaku siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Banyumas, yang mengatakan bahwa:

“Pak guru mengajar menggunakan video yang ditampilkan di depan kelas dengan proyektor, audio *speaker*, dan laptop. Penjelasan materi oleh pak guru terasa lebih mudah di mengerti karena saya lebih tertarik jika belajar nya ada video yang ditayangkan.”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Halimah Desti Safitri, selaku siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Banyumas, yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan Bapak Tabik menyenangkan. Karena saya lebih mudah paham jika melihat video-video yang nyata begitu dari pada harus belajar menggunakan buku setiap hari, itu membuat saya menjadi mudah bosan. Pembawaan materi oleh Bapak Tabik juga santai tapi serius, jadi membuat saya bisa mudah paham menerima materinya.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah proyektor, laptop, video interaktif, dan audio *speaker*. Alasan guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media tersebut adalah supaya pembelajaran di kelas tidak monoton dan tidak berpatokan dengan buku, sehingga membuat peserta didik tidak bosan, tidak membuat peserta didik mudah mengantuk dan menciptakan pembelajaran di kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2024 bahwa guru menggunakan media pembelajaran seperti proyektor dan laptop sebagai alat untuk menayangkan video interaktif, dan audio *speaker*

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

⁹¹ Wawancara bersama Azra Putri Dania. (Siswa MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Selasa, 24 September 2024.

⁹² Wawancara bersama Halimah Desti Safitri. (Siswa MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Selasa, 24 September 2024

sebagai alat penyaluran suara terhadap video interaktif yang sedang di tayangkan. Oleh karena itu menjadikan peserta didik berada pada situasi pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran berupa video interaktif yang dapat dilihat dan audio yang menghasilkan suara juga menjadi faktor pendukung dalam pemahaman peserta didik.

e. Menutup pelajaran

Dalam tahap ini guru Al-Qur'an Hadits menutup pelajaran. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

“Setiap kali selesai pembelajaran, saya selalu menutup pembelajaran dengan mengevaluasi hasil dari diskusi yang telah siswa lakukan berupa pemberian kesimpulan dan refleksi terkait materi yang sudah di pelajari. Saya juga memastikan siswa agar benar-benar memahami pembelajaran yang sudah di pelajari dengan memberi pertanyaan berupa sesi tanya jawab. Kemudian saya menyampaikan amanah kepada siswa untuk menulis rangkuman materi terkait penjelasan pada pertemuan hari itu. Setelah itu sebagai penutup dari akhir pembelajaran, kami melaksanakan doa dan membaca *hamdallah*.”⁹³

Hal tersebut senada dengan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 24 September 2024 bahwa setelah seluruh rangkaian pembelajaran dilakukan, guru pada tahap penutup melakukan evaluasi terhadap diskusi yang telah peserta didik lakukan, menyampaikan kesimpulan materi yang telah di pelajari, dan guru juga melibatkan peserta didik pada proses tanya jawab terhadap isi materi yang sudah di bahas. Dibuktikan dengan peneliti melihat beberapa siswa cukup aktif dengan mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Di akhiri dengan guru menyampaikan amanah kepada peserta didik agar mampu mengimplementasikan infak dan sedekah dengan baik di kehidupan sehari-hari serta menghindari sifat-sifat tercela seperti pamer, riya dan sombong yang dapat merusak nilai manfaat dari infak dan sedekah di lingkungan masyarakat.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

3 Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas

Evaluasi penting dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap selama belajar dan memahami isi materi melalui tes. Dalam hasil wawancara peneliti dengan Bapak Atabik Faozi selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

“Untuk evaluasi saya menggunakan penilaian formatif melalui pengamatan langsung atau observasi. Jadi melalui observasi, penilaian siswa dilihat dari berdasarkan partisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu berupa diskusi, presentasi dan tanya jawab. Serta kekuatan dalam memberikan solusi terhadap sebuah masalah yang dibahas. Dan keterampilan peserta didik dilihat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an atau dalil-dalil hadits dengan menunjukkan hasil yang baik.”⁹⁴

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits dalam evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen formatif. Asesmen formatif dilakukan guru pada akhir pembahasan setiap selesai pembahasan suatu pokok materi guna mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dalam asesmen formatif guru menilai berdasarkan pengamatan langsung melalui partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik selama proses diskusi dan presentasi. Kemudian dalam penilaian keterampilan, guru menilai dengan menunjukkan hasil yang baik berupa kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits oleh peserta didik.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa peserta didik mampu menunjukkan sikap yang pro aktif dalam proses diskusi dan presentasi. Mulai dari menganalisis masalah, mengumpulkan data, mencari referensi, sampai dengan penyusunan laporan. Dalam proses presentasi peserta didik turut berpikir kritis dalam menyampaikan berbagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam video interaktif.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Atabik Faozi (Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 3 Banyumas), pada hari Rabu, 25 September 2024.

B. Analisis Data

Kurikulum merupakan “ruh” Pendidikan yang harus di evaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, dengan memperhatikan kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan.⁹⁵ Hal tersebut selaras dengan penerapan kurikulum MTs Negeri 3 Banyumas yang sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka dengan mengacu pada Permendikbudristek No. 13 Tahun 2022 dan khusus untuk mata pelajaran lingkup agama menggunakan pedoman KMA No. 450 Tahun 2024.

Kurikulum merdeka ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2022 yang menyatakan struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan tersebut digunakan sebesar 25% total JP per tahun. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, serta tidak harus berkaitan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.⁹⁶

Hal tersebut membuat struktur kurikulum dan alokasi waktu pelajaran (JTM) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengalami penyesuaian. Penyesuaian struktur kurikulum MTs ini seiring dengan mulai diberlakukannya KMA Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK. Sebelumnya struktur kurikulum madrasah, termasuk di jenjang Madrasah Tsanawiyah mengacu pada KMA No. 347 tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Meski sama-sama menggunakan Kurikulum Merdeka, namun terdapat beberapa

⁹⁵Maman Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2020, 13–28.

⁹⁶Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 91.

perubahan dalam alokasi JTM dan struktur kurikulum, termasuk di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan pernyataan di atas penyesuaian kurikulum merdeka yang mengacu pada pedoman KMA No. 450 Tahun 2024 diantaranya yaitu (1) Ada penyesuaian Mapel dan alokasi jam nya, (2) Penambahan jam pada rombel maksimal 6 jam per-rombel, (3) Muatan lokal maksimal 6 jam per-rombel, (4) Alokasi P5RA pada jadwal mingguan maksimal 1 jam per-guru per-rombel, (5) Ekuivalensi Fasilitator dan Koordinator Proyek (P5RA) maksimal 6 jam per-guru, (6) Guru yang sudah mendapatkan ekuivalensi fasilitator proyek tidak bisa ditambahkan mengajar mapel P5RA pada jadwal mingguan (dan juga sebaliknya).⁹⁷

Namun penyesuaian yang paling kentara adalah dengan dijadikannya P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin) menjadi kokurikuler yang dilaksanakan melalui pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu. Dimana terdapat alokasi waktu P5RA sebanyak 216 jam per tahun (kelas VII dan VIII) dan 192 jam per tahun (kelas IX). Perubahan lainnya pada alokasi JP untuk Muatan Lokal dimana sebelumnya hanya total 72 dan 64 JP per tahun atau setara 2 JP pe minggu (pada KMA No. 347 tahun 2022) menjadi 72-216 JP per tahun dan 64-192 JP per tahun atau setara dengan 2-6 JTM per minggu. Dengan beberapa penyesuaian yang ada maka struktur kurikulum dan alokasi JTM di MTs mengalami perubahan.⁹⁸

Kebijakan ini memberikan pedoman bagi Madrasah dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

⁹⁷Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kementerian Agama RI, *SIMPATIKA Penyesuaian Kurikulum Merdeka Mengacu Pada KMA 450 Th. 2024*, 2024.

⁹⁸Menteri Agama RI, *KMA No. 450 Tahun 2024 - PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA RA, MI, MTS, MA, DAN MA KEJURUAN* (Jakarta, 2024), hlm. 10–14.

1 Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di MTs Negeri 3 Banyumas

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah membuat Modul Ajar. Adapun dalam membuat modul ajar terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan, antara lain yaitu:

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangannya.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Pada tahap ini seorang pendidik mengumpulkan dan menyusun ide-ide tersebut dengan mengembangkan tujuan pembelajaran pembelajaran yang sebelumnya sudah dirumuskan dari CP.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yaitu mengatur dan merancang pembelajaran, evaluasi dan asesmen dalam periode waktu satu tahun.

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Dalam tahap ini, guru menyusun rencana pembelajaran sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori oleh Anindito Aditomo bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka, pendidik pada tahap perencanaan pembelajaran harus membuat modul ajar dengan perlu melewati beberapa proses, diantaranya adalah (1) Memahami Capaian Pembelajaran, (2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran,

(3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, (4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen.⁹⁹

2 Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di MTs Negeri 3 Banyumas

Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, guru mengawali pelajaran dengan memberi salam, membaca doa, memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik, memberi motivasi dan apersepsi kepada peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah bahwa tujuan utama dari strategi pembukaan pembelajaran adalah mempersiapkan diri dan mental siswa terhadap topik yang akan dibahas atau dipelajari, menggugah minatnya, dan mengarahkan fokusnya pada konten atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan interaksi edukatif.¹⁰⁰

b. Menyampaikan materi pelajaran

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa guru Al-Qur'an Hadits menyampaikan materi pelajaran yang mencakup infak dan sedekah. Pembawaan guru Al-Qur'an Hadits yang memiliki ciri khas dalam menyampaikan materi. Sehingga dalam hal ini, materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik dengan cepat, karena guru konsisten menciptakan tujuan pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan kondusif.

⁹⁹Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*.

¹⁰⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 139.

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Nana dan Ibrahim yang mengatakan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.¹⁰¹

c. Model pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam tahap ini guru Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu model *Problem Based Learning*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama, guru langsung menjelaskan materi secara jelas dan rinci kepada peserta didik. Kemudian guru menampilkan tayangan video interaktif sosial sebagai sarana pengenalan kepada masalah dan menggali masalah.

Kedua, guru membentuk kelompok belajar dan menjelaskan poin penting terkait tugas-tugas kelompok untuk didiskusikan dan dianalisis penyebab permasalahan, akibat permasalahan, dan solusi terhadap masalah yang terdapat dalam video. Pada tahap ini guru berperan sebagai pendamping peserta didik dengan membantu dalam pengumpulan informasi.

Ketiga, guru menugaskan peserta didik untuk berdiskusi, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi berupa laporan akhir dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, guru terlibat dalam pendekatan, guna membawa peserta didik ke dalam situasi pembelajaran yang aktif pada proses pemecahan masalah dari mulai mengumpulkan data, mengembangkan penemuan, menyajikan hasil dan memberikan solusi terhadap diskusi pada individu/kelompok.

Keempat, guru menugaskan peserta didik untuk mengembangkan hasil dan mempresentasikan laporan berupa penyajian hasil diskusi didepan kelas. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk

¹⁰¹Nana dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

memberi saran yang relevan dengan hasil presentasi oleh setiap kelompok, sehingga menciptakan komunikasi antar kelompok yang baik. Terlihat melalui pengamatan beberapa peserta didik yang cukup aktif bertanya dan memberi masukan, hal tersebut berfungsi sebagai penyatu dari berbagai pemikiran terkait solusi pemecahan masalah.

Kelima, guru memberikan refleksi berupa evaluasi dari hasil diskusi selama proses penyelidikan pemecahan masalah oleh peserta didik. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu menangani sebuah masalah yang kompleks dan mampu berfikir secara kritis. Terlihat dari setiap kelompok bahwa peserta didik mampu menyajikan berbagai macam penemuan dan pemecahan masalah yang menghasilkan solusi.

Hal diatas dapat dianalogikan dengan teori Syaiful Sagala, mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰²

Hal serupa dapat dianalogikan dengan teori oleh Kang, dkk bahwa model *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang mana peserta didik diberikan permasalahan sehari-hari yang kompleks dan tidak memiliki satu jawaban yang benar. Peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran secara mandiri dan bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk memecahkan masalah. Peserta didik berperan aktif dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran.¹⁰³

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif oleh John Piaget pada tahap operasional formal, dijelaskan pada tahap ini terjadi pada umur

¹⁰²Hendracita, *Model Model Pembelajaran SD*, hlm. 2.

¹⁰³Kang at al., "Problem-Oriented Approaches in the Context of Health Care Education: Perspectives and Lessons."

11 sampai dengan dewasa, dengan ditandai oleh kemampuan anak untuk berpikir secara abstrak dan telah dapat menyimpulkan suatu objek, menganalisis masalah secara ilmiah, dan mengembangkan pemikiran yang etis dan bermoral.¹⁰⁴

Dalam hal tersebut, penggunaan model *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan kepada peserta didik pada fase D yaitu untuk jenjang SMP/MTs.

d. Media pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, laptop, audio *speaker*, dan video interaktif terkait materi infak dan sedekah. Media tersebut bertujuan agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan tidak berpatokan dengan buku, sehingga membuat peserta didik tidak mudah jenuh, tidak mudah mengantuk dan menciptakan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan.

Fungsi media dalam pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi penyakit verbalisme. Verbalisme dapat terjadi karena cara mengajar guru yang hanya melalui penjelasan lisan atau ceramah. Untuk mengurangi verbalisme, peserta didik dapat lebih berpikir secara konkret dengan adanya media pembelajaran.¹⁰⁵

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Arsyad Azhar, yang mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa

¹⁰⁴Lintang Ronggowulan dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, cetakan 1. (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2024), hlm. 5.

¹⁰⁵Puji Rahayuningsih, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 1 (2022): hlm. 7.

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Paparan fungsi media pengajaran Hamalik di atas menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa serta siswa dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.¹⁰⁶

e. Menutup pelajaran

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, guru Al-Qur'an Hadits menutup pelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap diskusi yang telah peserta didik lakukan dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Guru juga melibatkan peserta didik dalam proses tanya jawab dan menugaskan peserta didik untuk mencatat materi yang sudah dibahas berupa kesimpulan. Di akhiri dengan guru menyampaikan amanah kepada peserta didik agar mampu menerapkan materi yang sudah dipelajari ke kehidupan sehari-hari, dan menutup pelajaran dengan doa.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori Darmadi, mengatakan bahwa komponen-komponen menutup pembelajaran terdiri dari meninjau kembali, mengadakan evaluasi, dan mengadakan tindak lanjut. Kegiatan meninjau kembali merupakan kegiatan kilas balik terhadap penguasaan siswa dari pokok-pokok materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dilajarnya, kegiatan tindak lanjut dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman siswa

¹⁰⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15.

baik mengenai konsep-konsep yang dipelajari maupun mengenai pemahaman konsep.¹⁰⁷

3 Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka Berbasis *Problem Based Learning* di MTs Negeri 3 Banyumas

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif berdasarkan pengamatan langsung melalui partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik selama proses diskusi dan presentasi. Hal ini menjadi tolak ukur bagi guru terhadap keterlibatan dan kemampuan peserta didik dalam memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan. Selain itu, guru menggunakan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits oleh peserta didik.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Anindito Aditomo bahwa, asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang holistik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar.¹⁰⁸

¹⁰⁷Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 5.

¹⁰⁸Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, hlm. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas”. Sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Perencanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada Kurikulum Merdeka berbasis *Problem Based Learning* di MTs Negeri 3 Banyumas adalah Guru Al-Qur’an Hadits melakukan perencanaan dengan membuat Modul Ajar menerapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah disesuaikan dengan materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT. Adapun langkah-langkah dalam membuat modul ajar diantaranya: a) Memahami Capaian Pembelajaran, b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merancang Pembelajaran dan Asesmen.
- 2 Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada Kurikulum Merdeka berbasis *Problem Based Learning* di MTs Negeri 3 Banyumas melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) Membuka pelajaran dengan memberi salam, membaca doa, memeriksa kehadiran, memberi motivasi dan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, b) Penyampaian materi pelajaran tentang infak dan sedekah, c) Penggunaan model pembelajaran berupa *Problem Based Learning* yang terdapat langkah-langkah dimulai dari orientasi masalah pada peserta didik, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, mendampingi penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, d) Penggunaan media pembelajaran seperti proyektor, laptop, audio *speaker*, dan video interaktif, e) Pelajaran ditutup dengan guru melakukan evaluasi terhadap diskusi yang telah peserta didik lakukan, mengulas kembali materi yang telah

dipelajari, melibatkan peserta didik dalam proses tanya jawab, menugaskan peserta didik berupa kesimpulan hasil belajar, dan diakhiri dengan guru menyampaikan amanah kepada peserta didik agar mampu mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari serta pelajaran ditutup dengan doa.

- 3 Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka berbasis *Problem Based Learning* di MTs Negeri 3 Banyumas dilakukan dengan: a) Asesmen formatif berdasarkan penilaian observasi atau pengamatan langsung melalui partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik selama proses diskusi dan presentasi, selain itu dalam penilaian keterampilan guru menilai kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits oleh peserta didik, b) Asesmen sumatif melalui penilaian tes objektif berupa pilihan ganda dan uraian.

B. Saran

Dalam rangka implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perkenankanlah peneliti memberikan beberapa masukan atau saran-saran kepada beberapa pihak berikut:

- 1 Bagi Kepala Madrasah

Bagi Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Banyumas, peneliti berharap dapat terus memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas penggunaan model pembelajaran, serta mendukung dengan meningkatkan sarana prasarana untuk model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

- 2 Bagi Guru

Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru juga lebih mengoptimalkan pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena model ini cocok untuk diterapkan pada kurikulum merdeka, yang memungkinkan peserta didik

mendekatkan materi pelajaran pada realitas dan permasalahan sosial. Serta guru harus selalumeningkatkan semangat siswa dalam belajar.

3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian, peserta didik juga harus meningkatkan semangat dalam mengakses sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh guru ataupun sumber belajar yang diakses secara mandiri.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dapat lebih memperluas pengembangan penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibahas dan mengintegritaskannya dengan metode pembelajaran lain serta menggabungkannya dengan inovasi lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Akinoglu, Orhan, R.O Tandogan. "TheEffect of Problem Based Aktive Learning in ScienceEducation on Students' Academic Achievement, Attitude, and Concept Learning." *Eurasia Journal of Mathematics, Science& Technology Educational* 3, no. 1 (2007): 71–81.
- Anindito Aditomo dkk. *Panduan Pembelajaran & Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Barrows, H. S. and Tamblyn, R.M. *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer, 1980.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jogja: Rineka Cipta, 2004.
- Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama. *Standar Kompetensi*. Jakarta, 2004.
- Direktorat Guru& Tenaga Kependidikan Madrasah Kementrian Agama RI. *Simpatika Penyesuaian Kurikulum Merdeka Mengacu Pada KMA 450 Th. 2024*, 2024.
- Dr. Arden SimeruDkk. *Model-Model Pembelajaran*. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2023.
- Dr. R. Masykur, M.Pd. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Dr. Rusman, M.Pd. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Edisi 2. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Elitear,dkk. "Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif." *Academia.edu*. Sumatera Utara, 2016.

Fahrusy, M. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023.

Hanum, Latifah. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)." *Fitrah* 2, no. 1 (2021): 66–79.

Hendracita, Nana. *Model Model Pembelajaran SD*. Cetakan 2. Bandung: Multikreasi Press, 2021.

Indarta dkk. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3024.

Indrajit, Arnita Budi Siswanti dan Prof. Richardus Eko. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023.

Indrayana, I Putu Tedy. *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.

Insyasiska dkk. "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi." *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang* 7, no. 1 (2017): 118842.

Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.

Kang at al. "Problem-Oriented Approaches in the Context of Health Care Education: Perspectives and Lessons." *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 3, no. 2 (2009).

Khoirul Muthrofin. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Kandungan Ayat Al-Qur’an Dan Hadits.” *Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 2 (2021).

Khoirurrijal dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

Lintang Ronggowulan dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan 1. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2024.

Lutfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur’an Dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009.

M. Askari Zakariah dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.

Maratusholihah dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V.” In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2:634–641, 2023.

Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

Meliani dkk. “Konsep Moderasi Islam Dalam Pendidikan Global Dan Multikultural Di Indonesia.” *Eduprof* 4, no. 1 (2022): 195–211.

Menteri Agama RI. *KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada RA, MI, MTS, MA, DAN MA KEJURUAN*. Jakarta, 2024.

Menteri Agama RI. *Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta, 2008.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. BDG: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Zakimu, 2022.

Naim, Mohammad. "Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif." *Os. If* (2018).

Nana dan Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Nurmaida, Desy Khusna. "Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Ali Maksum Kelas 7 Putri." UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Nyoman Ayu Putri Lestari dkk. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Badung, Bali: Nilacakra, 2023.

Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis Data & Pengecekan Keabsahan Data" (2019).

Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cetakan 1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.

Putri, Yuni Sagita & Meilan Arsanti. "Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran." In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*. Vol. 4, 2022.

Rahayuningsih, Puji. "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 1 (2022).

Rohman, Mujibur. "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam." *Madaniyah* 5,

no. 1 (2015): 1–15.

Rohman, Mujibur. “Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma’arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020.” *Madaniyah* 11, no. 2 (2021).

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori & Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Utk Penelitian Yg Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. Edisi ke-3. BDG: Alfabeta, 2023.

Sunar. “Profesionalisme Guru Fiqh Dalam Mengajar Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Materi Tentang Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII B MTsN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Pendidikan Empiris* (2019).

Suryaman, Maman. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28, 2020.

Suryani, Syamsidah dan Hamidah. *Buku Model Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

Sutirman. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogja: GrahaIlmu, 2013.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. BDG: Rosdakarya, 2015.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tomlinson. *Bagaimana Membedakan Pengajaran Di Kelas Dengan Kemampuan Campuran (Edisi Ke-2)*. California: Alexandria, VA: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 2001.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 :

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Adapun observasi yang dilakukan di MTs Negeri 3 Banyumas untuk mengetahui:

1. Situasi dan kondisi MTs Negeri 3 Banyumas.
2. Pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas.
3. Observasi proses asesmen pembelajaran Al-Qur'an Hadits

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/Tanggal: Senin, 23 September 2024

Kegiatan yang di observasi: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Kelas: VIII-D

Materi: Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT

Berdasarkan observasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-D yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2024. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Setelah doa bersama, guru menanyakan kabar peserta didik, lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru memberikan motivasi dan memberikan apersepsi terhadap materi yang sebelumnya sudah dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik.

Pada awal kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan bahan bacaan kepada peserta didik terkait materi yaitu memahami isi kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18, dengan hal tersebut guru memerintahkan seluruh peserta didik untuk membacakan bersama-sama dan memahami isi kandungan dari surat tersebut.

Pada awal kegiatan inti ini, guru mulai memperkenalkan kepada peserta terhadap permasalahan, yaitu dengan guru menyampaikan materi secara rinci dan menunjukkan contoh dengan mengaitkan ke permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan nyata.

Memasuki kegiatan inti di kelas VIII-D, dalam hal ini guru menyuguhkan pertanyaan dan bercerita kemudian memunculkan suatu permasalahan lalu memotivasi peserta didik untuk turut terlibat dalam memecahkan masalah. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami berkaitan dengan isi materi. Pada tahap ini, guru mengorientasi peserta didik untuk membuat kelompok berdasarkan urutan absen. Guru kemudian menyajikan dua tayangan video berupa permasalahan pada kehidupan nyata yang relevan dengan isi materi pembahasan. Selesai menayangkan video, guru menugaskan seluruh kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan isi permasalahan dari video tersebut berupa sebab, akibat, dan solusi yang ditemukan. Dalam hal tersebut, guru berperan mendampingi jalannya diskusi dan membantu mencari referensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Setelah proses diskusi selesai, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya melalui presentasi singkat dan dilanjutkan dengan memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyanggah kelompok yang sedang presentasi atau memberikan sebuah pertanyaan. Pada tahap terakhir pembelajaran, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengevaluasi hasil dari diskusi yang telah berjalan dengan membantu siswa untuk melakukan refleksi dan memberikan kesimpulan terhadap penyelidikan mereka selama proses yang telah di gunakan

Hari/Tanggal: Selasa, 24 September 2024

Kegiatan yang di observasi: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Kelas: VIII-B

Materi: Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT

Berdasarkan observasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-B yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan membaca doa bersama-sama. Dilanjut dengan guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek daftar hadir peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk membaca bersama-sama dalil tentang Infak dan Sedekah dalam QS. Al-Baqarah ayat 254 dan QS. Al-Baqarah ayat 261.

Pada awal inti pembelajaran, guru mengorientasikan peserta didik untuk membuat kelompok berdasarkan urutan absen dengan anggota berisi 6 siswa disetiap kelompoknya. Pada tahap ini guru mulai masuk ke dalam inti pembelajaran dengan menjelaskan materi secara rinci dan jelas. Beberapa kali guru suka menyampaikan materi dengan mengkaitkan ke permasalahan atau konflik yang terdapat pada pengalaman orang lain di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peserta didik dimintai untuk turut terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Guru tidak hanya dengan bercerita untuk menjelaskan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, namun setelah itu guru menayangkan sebuah video yang relevan tentang materi Infak dan Sedekah. Peserta didik dimintai untuk fokus memperhatikan tayangan video sebelum kepada inti proses pemecahan masalah.

Pada tahap pembelajaran selanjutnya, guru mulai mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti bersama masing-masing kelompok belajar yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, guru menjelaskan maksud dari penugasan yang sudah ditayangkan melalui video berupa sebuah permasalahan oleh sekelompok orang yang memamerkan sebagian uang nya untuk berinfak di masjid dan video selanjutnya berupa permasalahan seorang pengamen yang secara fisik kurang sempurna, namun dia mau membantu seseorang yang sedang kahabisan bensin dipinggir jalan, kemudian pada akhirnya pengamen tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT berupa kelipatan uang yang telah diberikan untuk membantu orang tersebut dari hasil mengamen nya. Pada kasus tersebut, guru mengarahkan peserta

didik dengan memberikan tugas untuk berdiskusi bersama masing-masing kelompok untuk memecahkan masalah berupa mencari sebab, akibat, dan solusi dari permasalahan yang sudah disajikan lewat tayangan video tersebut melalui waktu yang telah ditentukan yaitu 15 menit.

Dilanjutkan dengan tahap pembelajaran guru mendampingi proses diskusi. Pada tahap ini guru membantu siswa dan membimbing jalannya diskusi dengan memberikan layanan dalam mengumpulkan referensi-referensi yang dibutuhkan oleh masing-masing kelompok belajar peserta didik. Pada tahap ini juga masing-masing kelompok belajar harus bisa mengumpulkan data, mengembangkan, dan mendapatkan penjelasan terhadap pemecahan masalah.

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data atas pemecahan masalah. Dalam tahap ini guru memberhentikan jalannya diskusi kelompok dengan memberikan arahan dengan memberikan waktu untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang sudah ditemukan. Masing-masing peserta didik mengembangkan hasilnya melalui mempresentasikan dengan baik. Guru juga mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyanggah dan memberikan pertanyaan yang relevan dengan hasil presentasinya. Terlihat peserta didik cukup aktif dalam proses ini. Karena peserta didik mampu menyajikan hasil pemecahan masalah dengan baik dan pro aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi berupa evaluasi dan kesimpulan terkait hasil diskusi yang sudah berjalan dengan baik selama proses penyelidikan pemecahan masalah oleh peserta didik. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu menangani sebuah masalah yang kompleks dan mampu berfikir secara kritis.

Lampiran 2 :

PEDOMAN WAWANCARA

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jabatan / Kelas :

III. Pertanyaan Penelitian

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan lingkungan di MTs Negeri 3 Banyumas?
2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kualitas madrasah dan guru?
3. Apa kurikulum yang dipakai selama proses kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 3 Banyumas?
4. Siapa yang mendaftarkan MTs Negeri 3 Banyumas dalam penerapan kurikulum merdeka?
5. Apakah terdapat pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 3 Banyumas?
6. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengoptimalkan guru dalam mengajar dikelas?
7. Kendala apa saja yang biasanya muncul dalam peserta didik?
8. Apakah selama ini sarana dan prasarana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
9. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kurikulum merdeka ini?
10. Apa harapan bapak ketika guru-guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah?

B. Wawancara Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa saja yang diterapkan saat ini di MTs Negeri 3 Banyumas?
2. Bagaimana konsep kurikulum merdeka menurut Ibu?
3. Apakah sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Banyumas memadai untuk menerapkan kurikulum merdeka?
4. Persiapan apa saja yang dibutuhkan madrasah untuk menerapkan kurikulum merdeka?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh madrasah dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka?
6. Bagaimana Ibu mengupayakan dalam merumuskan CP, TP, ATP?
7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka agar berjalan efektif?
8. Bagaimana pandangan Ibu tentang model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits? Dan apa pengaruhnya bagi peserta didik?
9. Apa problematika yang sering dihadapi guru lingkup PAI khususnya guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas? Dan bagaimana upaya penanganannya?
10. Apa hambatan selama menerapkan kurikulum merdeka di madrasah dan bagaimana solusinya?

C. Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits

1. Perencanaan
 - a. Bagaimana tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas?
 - b. Mengapa memilih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
 - c. Perencanaan apa saja yang harus disiapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Quran Hadits melalui model *Problem Based Learning*?

- d. Materi apa saja yang diterapkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- e. Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- f. Apakah ada kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran? Dan bagaimana solusinya?
- g. Apa saja media pembelajaran yang digunakan ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- h. Apa saja faktor pendukung dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diimplementasikan di MTs Negeri 3 Banyumas?
- i. Apa harapan Bapak ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka bagi peserta didik di MTs Negeri 3 Banyumas?

2 Pelaksanaan

- a. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- b. Apakah efektif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- c. Apakah peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- d. Bagaimana cara Bapak membimbing siswa agar antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- e. Apakah ada hambatan selama mengajar di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan bagaimana solusinya?

3 Evaluasi

- a. Evaluasi apa saja yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- b. Bagaimana ketuntasan nilai peserta didik?
- c. Bagaimana hasil ketika telah menerapkan model *Problem Based Learning*?
- d. Bagaimana peran madrasah dalam mendukung implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini?
- e. Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning* sudah terpenuhi?
- f. Apa saran Bapak untuk meningkatkan efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

D. Wawancara Peserta Didik

- 1 Bagaimana pelaksanaan di dalam kelas ketika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- 2 Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
- 3 Menurut kalian apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dilakukan untuk siswa?
- 4 Menurut kamu apakah dengan mempelajari cara seperti ini akan lebih mengerti terhadap pembelajaran?
- 5 Apa harapan kamu ketika telah selesai mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Lampiran 3 :

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2024

Waktu : 08.20-08.40 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Syarif Hidayat, S.Ag.

Jabatan : Kepala Madrasah

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keadaan lingkungan di MTs Negeri 3 Banyumas?

Jawab : Keadaan lingkungan sebenarnya mungkin hampir sama dengan lingkungan sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Disini masyarakatnya heterogen. Kalau boleh saya asumsikan di lingkungan madrasah dalam jarak dekat di Desa Silado mungkin spiritual agamanya sudah sempurna. Tetapi kalau lebih luas lagi mungkin kita lebih heterogen lagi, karena dari awal peserta didik masuk ke MTs kita masih banyak yang belum bisa lancar baca tulis Al-Qur'an. Mungkin kesimpulannya secara umum masih menengah, belum begitu kuat tetapi juga tidak lemah.

2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kualitas madrasah?

Jawab : Secara umum kita diawal tahun sudah ada pemetaan, mba Anisa. Kita ada pemetaan siswa-siswa yang belum bisa dan belum lancar baca tulis Al-Qur'an. Sehingga nanti ketika pembelajaran setiap pagi setelah peserta didik masuk kelas, kita (Pendidik) pacu peserta didik. Agar mereka bisa baca tulis Al-Qur'an. Jadi tingkatan kemampuannya disamakan antar masing-masing peserta didik. Khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak ada kendala yang berat, karena kendalanya kan Qur'an itu berbahasa Arab ya? Kalau peserta didik belum bisa baca Qur'an ya repot juga. Disisi lain, kita ada pengembangan prestasi madrasah. Kita ada ekstrakurikuler kemudian ada pengikut-sertakan lomba-lomba peserta

didik, ada kompetisi, kita ikut sertakan peserta didik untuk melatih keberanian, kemampuan, dan pengembangan mereka.

3. Apa kurikulum yang dipakai selama proses kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 3 Banyumas?

Jawab : Kurikulum kita pakai Kurikulum Merdeka. Menggunakan KMA 450 yang terbaru. Secara umum Kemenag itu secara nasional kita mengikuti kurikulum nasional. Tetapi khusus untuk mata pelajaran agama kita ada pedoman sendiri yaitu KMA 450 yang terbaru itu.

4. Siapa yang mendaftarkan MTs Negeri 3 Banyumas dalam penerapan kurikulum merdeka?

Jawab : Kalau implementasi kurikulum merdeka sebenarnya kita sudah mendaftar dulu ya. Diseluruh MTs Banyumas ini kan kalau sekarang ada 65. Kebetulan MTs Negeri 3 Banyumas yang pertama mendaftar. Pertama dulu yang daftar itu MTs Negeri 3, bahkan MTs Negeri 1 dan 2 Banyumas belum mendaftar, apalagi MTs lainnya itu belum. Jadi di tahun sekarang yang sudah kelas 9 dengan menggunakan kurikulum Merdeka hanya MTs Negeri 1 Banyumas dan MTs Negeri 3 Banyumas. Yang mendaftarkan adalah Kepala Madrasah pada tahun 2021.

5. Apakah terdapat pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 3 Banyumas?

Jawab : Ada. Pelatihannya kita ikut. Kalau ada pelatihan dari Kementerian Agama kita ikut. Kemudian Pendidikan Kemenag juga ikut. Semua yang ada kesempatannya kita ikut. Dan kalau dari Dinas Pendidikan kita juga ikut. Dan kalau tidak ada itu kita sudah ada sendiri. Kita sudah beberapa kali menyaksikan. Mulai dari 2021 dan 2022 kita sudah mulai mandiri melaksanakan pelatihan. Kita mengundang sendiri narasumber dari luar kesini untuk pelatihannya.

6. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengoptimalkan guru dalam mengajar dikelas?

Jawab : Untuk mengoptimalkan guru kita selalu ada rapat dinas. Rapat dinas itu minimal satu bulan satu kali. Disitu kita gunakan untuk *shareing*

atau berbagi pengalaman mengajar guru terkait kendala-kendala yang dihadapi, kemajuan yang dilaksanakan, dan hal-hal baru yang muncul yang perlu dibicarakan dengan rekan-rekan guru biasanya kita didiskusikan. Selain forum resmi dan rapat dinas, kita di grup guru itu kita gunakan sebagai tempat diskusi tentang masalah apa? Kendala apa? Informasi apa yang terbaru dilakukan oleh rekan-rekan guru.

7. Kendala apa saja yang biasanya muncul dalam peserta didik?

Jawab : Kalau untuk kendala peserta didik sebenarnya tergantung gurunya juga. Karna pelaku utama atau pelaku tetap dikelas itu harusnya adalah murid. Tetapi kondisi yang masih seperti ini ya pada akhirnya guru harus pro aktif dan kreatif. Itu guru yang harus mengkondisikan, *manage* atau mengatur kelasnya dan sebagainya. Kalau gurunya kurang baik atau kurang bagus dalam artian kurang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas ya akhirnya untuk mengatur kelas agar kondusif juga jadi kurang baik hasilnya.

8. Apakah selama ini sarana dan prasarana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Kalau dalam pengembangan sarana dan prasarana kita sebenarnya masih ada yang kurang. Kalau standar kita cukup. Tetapi untuk pengembangan kita sebenarnya masih kurang. Baik dari media informasi dan laboratorium untuk agamanya juga masih belum ada. Ya, kita manfaatkan sumber daya yang ada aja lah. Maka dari itu, dalam pengembangan kurikulum Merdeka ini pun belum terfasilitasi secara penuh. Kita masih sering memfasilitasi sendiri.

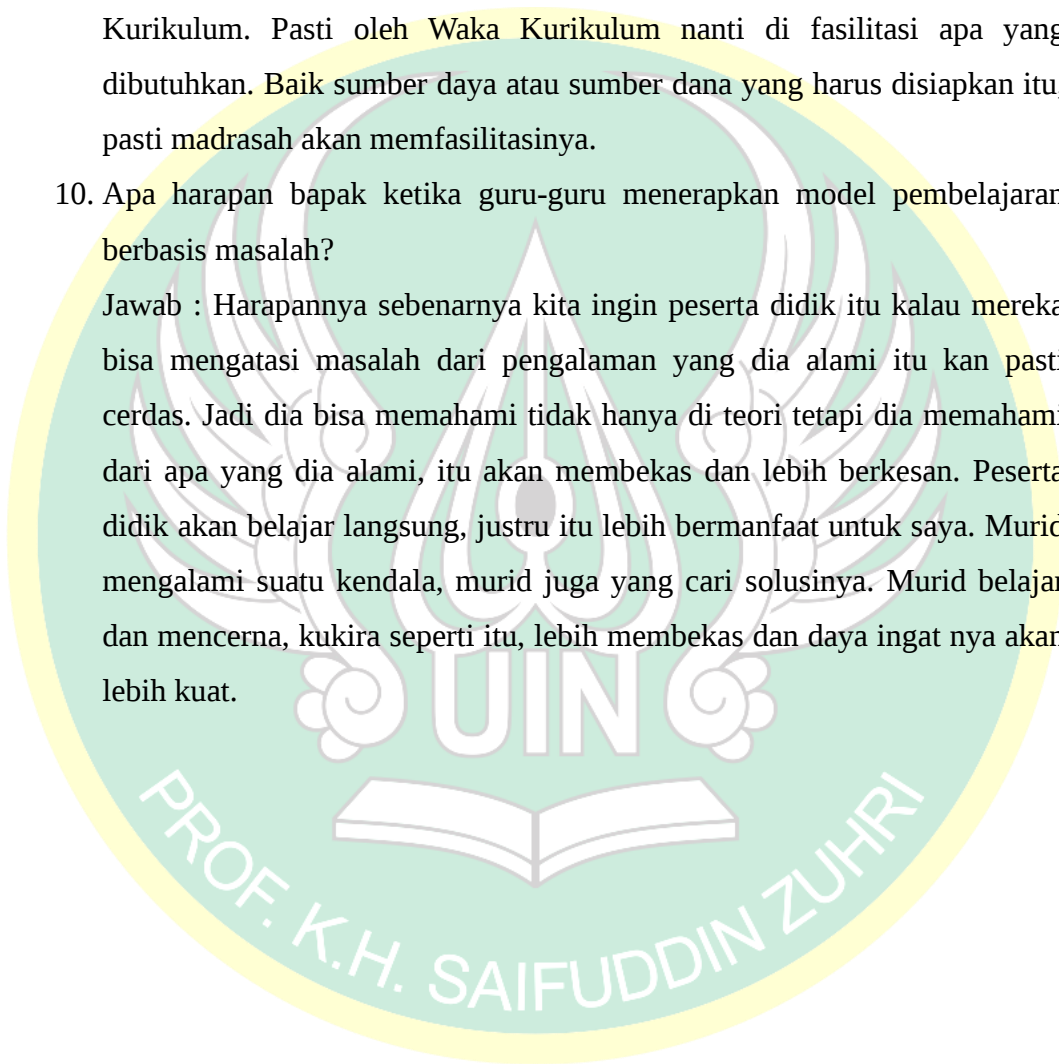
9. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kurikulum merdeka ini?

Jawab : Kalau kebijakan madrasah jelas kita selalu membuka manakala ada masukan dari rekan-rekan guru khususnya untuk guru Al-Qur'an Hadits kaitannya dengan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* itu, ya kita sebenarnya memberikan ruang seluas-luasnya kepada mereka,

tinggal guru mau bagaimana. Madrasah jelas memfasilitasi karena saya sebagai Kepala Madrasah dari awal sudah menyampaikan bahwa semua sumber daya dan sumber dana yang ada di madrasah semuanya harus di orientasikan untuk anak-anak (Peserta Didik). Terlebih kalau guru-guru ada konsep baru atau ketika mereka mau pembelajaran menggunakan model PBL, biasanya mereka langsung mengkomunikasikan dengan Waka Kurikulum. Pasti oleh Waka Kurikulum nanti di fasilitasi apa yang dibutuhkan. Baik sumber daya atau sumber dana yang harus disiapkan itu, pasti madrasah akan memfasilitasinya.

10. Apa harapan bapak ketika guru-guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Harapannya sebenarnya kita ingin peserta didik itu kalau mereka bisa mengatasi masalah dari pengalaman yang dia alami itu kan pasti cerdas. Jadi dia bisa memahami tidak hanya di teori tetapi dia memahami dari apa yang dia alami, itu akan membekas dan lebih berkesan. Peserta didik akan belajar langsung, justru itu lebih bermanfaat untuk saya. Murid mengalami suatu kendala, murid juga yang cari solusinya. Murid belajar dan mencerna, kukira seperti itu, lebih membekas dan daya ingat nya akan lebih kuat.



HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2024

Waktu : 08.45-09.10 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Laely Mahmudah, S.Si, M.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

III. Pertanyaan Penelitian

1. Kurikulum apa saja yang diterapkan saat ini di MTs Negeri 3 Banyumas?

Jawab : Pada tahun 2024 ini, MTs Negeri 3 Banyumas sudah menggunakan satu kurikulum saja yaitu kurikulum merdeka atau bisa disebut dengan kurikulum nasional, ya. Jadi sekarang kelas VII, VIII, IX menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

2. Bagaimana konsep kurikulum merdeka menurut Ibu?

Jawab : Menurut saya kurikulum ini lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan juga lebih memunculkan identitas madrasah. Jadi pada satuan pendidikan atau madrasah itu dia bisa mengelola sendiri kurikulum nya, ya tetap mengacu pada pencapaian pembelajaran dari pemerintah, tetapi nanti pada saat pemberian materi itu nanti MGMP disini gurunya yang menentukan untuk materi kelas 7, 8, dan 9 begitu. Hal tersebut lebih membebaskan kepada satuan pendidikan nya.

3. Apakah sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Banyumas memadai untuk menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab : Kalau jawaban jujur sih belum. Disini itu masih kurang ruangan kelas. Tetapi sekarang MTs Negeri 3 Banyumas sedang mendapatkan bantuan SBSN 6 ruang, nanti bulan Oktober baru selesai.

4. Persiapan apa saja yang dibutuhkan madrasah untuk menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab : Jadi pada sebelum tahun ajaran baru itu kami melakukan review kurikulum. Untuk mengevaluasi tahun sebelumnya. Kemarin disini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli. Dari kurikulum kemudian nanti ada rapat

pembagian tugas pembelajaran. Di review kurikulum itu kami membahas tentang Visi dan Misi madrasah, pembiasaan, ekstrakurikuler, pembelajaran dan banyak yang dibahas. Itu rapatnya dilaksanakan seluruh guru, semua komite, dan kami juga mengundang pengawas sebagai narasumber.

5. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh madrasah dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka?

Jawab : Ada peralatan olahraga, laptop, lcd, proyektor, tv digital, wifi.

6. Bagaimana Ibu mengupayakan dalam merumuskan CP, TP, ATP?

Jawab :Kemarin kebetulan kami ikut masuk MTs yang lolos seleksi diklat implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas dari Balai Diklat Keagamaan Semarang. Dan pada saat itu kami diajari bagaimana cara membuat tujuan pembelajaran, CP, ATP, TP, Modul Ajar sampai dengan P5. Ini masih dalam proses pendampingan. Jadi kami sudah beberapa kali *zoom meeting* kemudian akan dipresentasikan juga hasilnya dan akan diberi masukan oleh Balai Diklat Semarang.

7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka agar berjalan efektif?

Jawab : Dari awal ada perencanaan, pelaksanaan, kemudian nanti juga ada supervisi, kemudian bulan Oktober ada penilaian kinerja guru juga. Untuk melihat bagaimana kualitas guru disetiap tahun. Kemudian diawal tahun pelajaran semua guru harus mengumpulkan perangkat pembelajaran baik berupa CP, TP, ATP, Modul Ajar dll, semua harus membuat, nanti nya akan dicek satu-satu oleh pengawas.

8. Bagaimana pandangan Ibu tentang model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits? Dan apa pengaruhnya bagi peserta didik?

Jawab : PBL bagus ya, karena memang itu juga disarankan oleh kurikulum merdeka. Jadi siswa bisa mengatasi masalah. Dengan menerapkan berbasis masalah nantinya siswa akan melihat masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajarinya, hasilnya siswa akan bisa berfikir lebih

kritis dan harapannya menjadi bekal untuk menghadapi masalah yang ada didalam kehidupannya.

9. Apa problematika yang sering dihadapi guru lingkup PAI khususnya guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas? Dan bagaimana upaya penanganannya?

Jawab : Siswanya terbilang masih sebagian yang malas belajar. Apalagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya 2 jam pembelajaran dalam seminggu. Untuk solusinya pasti seorang guru harus bisa lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun kurikulum merdeka ini yang mengharuskan peserta didik untuk lebih berperan aktif dikelas, namun kenyataannya sekarang di MTs kita masih dalam proses penyesuaian. Jadi, guru lah yang lebih dulu memberikan pelayanan aktif dengan cara kreatif baik berupa inovasi media, strategi dan model pembelajaran.

10. Apa hambatan selama menerapkan kurikulum merdeka di madrasah dan bagaimana solusinya?

Jawab : Masih terdapat beberapa guru yang memiliki pemikiran *fixed mindset* atau berfikir tetap, mba. Dengan hal tersebut masih ada beberapa guru yang berfikir bahwa apapun kurikulum nya, mereka menjalani peran untuk mengajar nya jadi terkesan biasa saja. Tetapi guru yang berfikir maju banyak juga. Selain itu hambatannya yaitu penerapan pembelajaran nya terdapat pengurangan jam pembelajaran dari kurikulum biasanya, terutama mata pelajaran umum. Tetapi penggantinya ada proyek P5.

Solusinya itu ada Pelatihan untuk semua guru yang diselenggarakan oleh Kemenag yaitu ada program diklat MOOC Pintar, itu diklat online mba. Jadi diklatnya untuk mengakomodir guru agar bisa terus berkembang dan meningkatkan pengetahuannya tentang kurikulum merdeka. Kemudian dari diklat tersebut guru akan mendapatkan sertifikat dari Pusdiklat Jakarta. Diklat tersebut merupakan terobosan baru dari kemenag yang sangat bermanfaat. Jadi banyak guru yang sekarang belajar mandiri karena banyak materi pelatihan didalamnya tentang kurikulum merdeka.

HASIL WAWANCARA GURU AL-QUR'AN HADITS

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :Rabu, 25 September 2024

Waktu : 10.00-12.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Atabik Faozi, S.Pd.

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

III. Pertanyaan Penelitian

1. Perencanaan

- 1) Bagaimana tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas?

Jawab : Tujuannya satu adalah supaya anak itu lebih bisa mempelajari Al-Qur'an dan Hadits tersebut. Meliputi bahasa, segi bacaan tentang ketajwidan nya dan tentang dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an dan Hadits itu sendiri. Kemudian setelah mempelajari isi nya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Mengapa memilih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab :Didalam kurikulum merdeka ini guru dan siswa dibebaskan untuk proses belajar mengajar. Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan dan bermakna. Karena kebetulan materi Al-Qur'an Hadits ituada beberapa materi yang didalamnya terdapat kegiatan kemasyarakatan yang memunculkan sebuah problem atau masalah. Termasuk ada materi tentang infak dan sedekah. Materi tersebut biasanya ada permasalahannya. Apakah orang itu mau berinjak? Ketika sudah berinjak apakah orang tersebut ikhlas? Atau menyebabkan seseorang menjadi riya? Hal-hal tersebut yang harus dijelaskan kepada peserta didik. Agar murid itu lebih paham ketika akan menerapkan infak atau sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dengan menggunakan model PBL ini yang saya rasakan cukup efektif diterapkan dan diterima oleh peserta didik.

- 3) Perencanaan apa saja yang harus disiapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Quran Hadits melalui model *Problem Based Learning*?

Jawab :**Pertama** saya menyiapkan modul ajar yang sebelumnya langkah-langkah tersebut sudah disesuaikan dan ditetapkan. Langkah awal yang harus dipahami yaitu CP atau Capaian Pembelajaran mba. Tujuannya ya untuk memastikan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kita menentukan tujuan yang spesifik, maka akan mengarahkan pada pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah **kedua** itu merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengembangkan kompetensi siswa dan lingkup materi yang akan dipelajari. Yang mana keduanya harus ditunjukkan dan dipahami oleh siswa. Setelah merumuskan TP, langkah **ketiga** itu ada menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Hal yang harus dilakukan oleh saya yaitu merencanakan sendiri berdasarkan CP. Kemudian dikembangkan dan melakukan modifikasi dengan contoh yang sudah disediakan oleh pemerintah. Kemudian langkah **keempat** merencanakan pembelajaran dan asesmen. Dalam merencanakan pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan sebelumnya di modul ajar. Termasuk ada media-media pendukung, tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran. Untuk asesmen pendukung saya menggunakan buku mata pelajaran dan juga ada lembar kerja siswa (LKS).

- 4) Materi apa saja yang diterapkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Materi Infak dan Sedekah.

- 5) Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab : Saya menggunakan modul ajar, buku pelajaran, serta media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka saat ini.

- 6) Apakah ada kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran? Dan bagaimana solusinya?

Jawab : Karena ini kurikulum merdeka kan baru di tahun ketiga MTs kita menerapkan. Jadi memang belum begitu maksimal dalam menerapkan perangkat pembelajaran, makanya solusinya sampai sekarang biasanya masih ada workshop atauikut seminar kurikulum merdeka. Karena belum maksimal dan kurikulum baru jadi segala sesuatunya juga pasti banyak yang beda dari kurikulum sebelumnya.

- 7) Apa saja media pembelajaran yang digunakan ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Saya memanfaatkan fasilitas madrasah sebagai alat atau media pendukung dalam pembelajaran yaitu berupa proyektor, audio, laptop dan *smartphone*. Pada materi Infak dan Sedekah ini saya juga menggunakan tayangan video sebagai medianya.

- 8) Apa saja faktor pendukung dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diimplementasikan di MTs Negeri 3 Banyumas?

Jawab : Faktor pendukungnya yaitu mungkin siswanya disini Alhamdulillah bisa dibilang aktif didalam kelas. Tapi untuk belajar memang mereka butuh pacuan yang lumayan ekstra, ya. Namun ketika pembelajarannya menggunakan sistem kelompokan mereka terlihat semangat sekali. Untuk faktor pendukung yang lain, ya, karena materinya itu berkaitan dengan aktivitas keseharian. Jadi akan lebih mudah jika diimplementasikan dengan menggunakan model PBL.

- 9) Apa harapan Bapak ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka bagi peserta didik di MTs Negeri 3 Banyumas?

Jawab :Anak jadi bisa bekerja sama dengan teman-temannya. Bermain peran kemudian saling mencari solusinya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Jadi lebih ke kerja sama antar siswa dan siswa yang belum aktif akan bisa mengikuti teman yang lainnya. Harapan lainnya, saya ingin siswa itu dapat menerapkannya ke kehidupan sehari-hari, karena pasti mereka pasti akan dihadapkan dengan berbagai masalah dan kemudian mereka bisa berfikir lebih kritis dan kreatif dengan mencari solusinya dan tujuan dari kurikulum merdeka ini akan tercapai.

2. Pelaksanaan

- 1) Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab :Untuk materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT ini saya melakukan dua kali pertemuan. Langkah awal pada pertemuan pertama yang saya lakukan adalah pengkondisian peserta didik dengan cara membaca doa terlebih dahulu. Selanjutnya saya menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan saya memberikan apersepsi kepada siswa dan mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru supaya lebih semangat dan peserta didik lebih terfokuskan. Materi yang dibahas yaitu tentang Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT yang telah ditetapkan sesuai dengan QS. Al-Fajr (89) : 15-18, QS. Al-Baqarah (2) : 254, dan QS. Al-Baqarah (2) : 261. Dalam menyampaikan materi saya menjelaskan secara rinci dan jelas. Lalu memerintahkan siswa untuk membaca bersama-sama surat yang berkaitan pada materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT tersebut dan di analisis tajwidnya. Kemudian dilanjutkan dengan menayangkan sebuah video berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sebelum menganalisis video, beberapa kali saya juga suka menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman dan permasalahan seseorang yang ada di kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik bisa lebih realistis dalam mencerna dan menerima materi yang sedang dibahas. Setelah dijelaskan secara rinci dan menayangkan video dirasa sudah paham dengan apa

yang harus diidentifikasi, selanjutnya saya memberi kesempatan siswa untuk menulis pesan dan kesan mereka. Dilangkah ini saya memperkenalkan peserta didik pada suatu masalah.

Selanjutnya ditahap kedua, saya mengorganisir peserta didik untuk membuat kelompok dan belajar sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Saya membuat kelompok belajar berdasarkan urutan absen dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok belajar untuk menganalisis hasil dari tayangan video tersebut berupa apa yang menjadi sebab, akibat, dan solusi dari permasalahan yang sudah dilihat melalui tayangan video tersebut.

Tahap ketiga yaitu saya mendampingi dan memandu jalannya diskusi peserta didik dalam menyelidiki, mengumpulkan, dan memecahkan masalah. Saya berperan membantu siswa dalam mencari data dan berbagai referensi yang dibutuhkan siswa guna untuk memecahkan masalah. Ditutup dengan saya memberikan tugas siswa untuk mencari informasi terkait data yang sedang dibutuhkan dari buku atau internet sebagai bahan diskusi untuk pertemuan selanjutnya.

Untuk pertemuan kedua, saya seperti bisa yaitu memulai pembelajaran dengan menyampaikan beberapa materi yang dirasa belum jelas dan mengajukan pertanyaan serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian pada pertemuan kedua ini, saya melanjutkan tahap keempat yaitu dengan memandu peserta didik dalam mengembangkan hasilnya terkait rencana dalam menyiapkan karya yang telah dikumpulkan dan diperoleh dengan memberikan waktu untuk berdiskusi dan menyusun laporan dengan kelompoknya. Setelah waktu untuk berdiskusi sudah habis, di tahap ini saya memerintahkan masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya melalui presentasi singkat dan dilanjutkan dengan mempersilahkan kelompok lain untuk menyanggah kelompok yang sedang presentasi atau melemparkan sebuah pertanyaan.

Dan yang terakhir di tahap kelima ini, tugas saya adalah mengevaluasi hasil dari diskusi yang telah berjalan dengan membantu siswa untuk melakukan refleksi dan memberi kesimpulan terhadap penyelidikan mereka selama proses yang telah di gunakan.

- 2) Apakah efektif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Kalau untuk materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT, saya perhatikan ketika sudah diterapkan ternyata hasilnya peserta didik itu lebih cepat untuk memahami dan lebih aktif berdiskusi dengan teman kelompok nya, daripada hanya di jelaskan materi yang ada di buku. Lalu setelah mereka melihat video tentang permasalahan sekelompok orang yang berinfak di masjid dan pengamen yang membantu orang kesulitan di jalan seperti itu, ternyata siswa langsung bisa menyimpulkannya melalui sebab, akibat, dan solusi dari permasalahan yang muncul di sebuah tayangan video tersebut. Sehingga dibuktikan dengan setiap saya menanyakan ke salah satu siswa "Apa sebab permasalahan dari tayangan video yang telah kalian lihat? Apa akibat dari permasalahan didalam tayangan video tersebut? Lalu Apa solusi dari permasalahan tayangan video tersebut?". Ternyata siswa bisa menjelaskan bahwa didalam video itu ketika kita akan sedekah dan infak harus ikhlas tanpa mengharap imbalan manusia dan tidak boleh menghina atau mengejek orang yang infaknya lebih sedikit daripada kita. Jika ketika kita infak hanya untuk pamer, maka akibatnya akan muncul sifat ria. Maka dari itu solusinya membiasakan memberikan segala sesuatu harus ikhlas semata-mata kepada Allah SWT. Maka pahala sedekah itu akan dapat dari seberapa ikhlas bukan dari nominal yang kita kasih.

- 3) Apakah peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab : Sejauh ini dengan menggunakan model PBL seperti itu sudah lebih mudah untuk memahami isi materi oleh peserta didik. Karena

peserta didik jadi bisa langsung melihat contoh kejadian, perbuatan, dan permasalahan yang terkait dengan materi disana. Secara sadar peserta didik jadi lebih berfikir kritis dan banyak berdiskusi bersama teman kelompoknya bahkan aktif bertanya ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan ya, Alhamdulillah peserta didik juga lebih mudah untuk memahami materi, karena sudah langsung melihat contohnya, bukan hanya sekedar bercerita atau pemaparan materi yang ada didalam buku.

- 4) Bagaimana cara Bapak membimbing siswa agar antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab : Salah satunya agar peserta didik antusias biasanya saya ketika masuk kelas sesekali melemparkan pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan materi yang akan dibahas. Jadi misalnya materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT ini. Disitu saya menanyakan; “Kalian pernah infak? Pernah sedekah?..Kemudian; “Apa yang kalian ketahui tentang infak? Dan bagaimana cara infak yang benar?.. Akhirnya peserta didik secara tidak langsung jadi bisa lebih fokus. Dengan saya lempar pertanyaan akhirnya peserta didik berfikir dan lebih kondusif dari pada sebelumnya. Lalu ketika siswa yang ditunjuk tidak tahu biasanya saling bertanya kepada teman-temannya. Akhirnya temannya sama-sama berfikir, hasilnya suasana kelas menjadi tertib. Selama pembelajaran berlangsung saya juga selalu mengkaitkan materi dengan menggunakan contoh pengalaman atau kejadian seseorang yang ada di kehidupan. Sehingga itu menjaga peserta didik untuk terus kondusif.

- 5) Apakah ada hambatan selama mengajar di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan bagaimana solusinya?

Jawab : Untuk hambatan paling yaitu peserta didik biasanya pada awal masuk masih harus dikondisikan, mungkin karena peralihan pelajaran akhirnya mereka belum kondusif. Kemudian mungkin terkait dengan sarana dan prasarana yang memang kita belum maksimal di setiap

kelas. Kalau untuk peserta didik Alhamdulillah tidak ada kendala yang signifikan ketika menggunakan model PBL ini. Peserta didik terlihat antusias dan hasilnya pun nyata, yaitu peserta didik mampu menangani permasalahan yang disajikan didalam tayangan video melalui sebab, akibat, dan solusi yang telah ditemukan.

Solusinya terkait dengan peserta didik untuk pengkondisian yaitu saya pancing dengan pertanyaan dan juga biasanya saya suruh baca bareng-bareng dulu dalil dan terjemahan yang terkait dengan materi tersebut. Sedangkan untuk sarpras solusinya ya saya harus menyiapkan media dan alat-alat pembelajaran lebih awal dengan pegawai.

3. Evaluasi

- 1) Evaluasi apa saja yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Untuk evaluasi saya menggunakan penilaian formatif melalui pengamatan langsung atau observasi dan penilaian sumatif melalui tes berupa pilihan ganda dan uraian. Jadi melalui observasi, penilaian siswa dilihat dari berdasarkan partisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu berupa diskusi, presentasi dan tanya jawab. Serta kekuatan dalam memberikan solusi terhadap sebuah masalah yang dibahas. Dan kemampuan peserta didik dilihat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an atau dalil-dalil hadits dengan menunjukkan hasil yang baik, maka kemampuan tersebut digunakan sebagai penilaian tes berbentuk formatif. Sedangkan hasil tes siswa juga menunjukkan nilai yang memuaskan, dapat mencapai nilai di atas standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

- 2) Bagaimana ketuntasan nilai peserta didik?

Jawab : Ketuntasan nilai peserta didik terkait dengan materi tersebut Alhamdulillah hampir 90% dari siswa yang ada dikelas bisa memahami dan ketika di tes pun siswa bisa menjawab. Apalagi materi infak dan sedekah itu memang adalah aktivitas atau kebiasaan yang memang

hampir di masyarakat itu semuanya bisa melakukan. Terkait infak, Alhamdulillah disini peserta didik dibiasakan untuk infak, paling tidak yang rutin yaitu pada hari Jum'at. Jadi melalui tindakan pengalaman kebiasaan peserta didik yang seperti itu, saya gunakan sebagai penunjang atau acuan untuk ketuntasan penilaian peserta didik.

Selain itu, membaca Al-Qur'an dan dalil yang ada di materi untuk dibaca bersama-sama atau dengan cara saya menunjuk salah satu siswa dikelas untuk membacakannya juga termasuk salah satu acuan ketuntasan penilaian peserta didik.

3) Bagaimana hasil ketika telah menerapkan model *Problem Based Learning*?

Jawab : Ketika saya menggunakan model PBL, Alhamdulillah peserta didik itu jadi bisa menerapkannya ke kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pada materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT ini, peserta didik jadi bisa rajin untuk infak dan membantu teman-teman yang ada di lingkungan madrasah. Jadi peserta didik bisa berfikir kembali jika tidak melakukan perbuatan yang terpuji itu. Karena belajar dari materi sebelumnya yang sudah disampaikan tentang pahala dari keuntungan seseorang yang berinfak dan bersedekah. Serta akibat dari orang yang tidak mau infak dan sedekah. Peserta didik akan terus mengingat materi tersebut melalui sebab, akibat, dan solusinya terhadap sesuatu yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi walaupun hanya sedikit, peserta didik mau mengeluarkan sebagian apa yang mereka punya untuk infak dan bersedekah kepada orang lain. Jadi kesimpulannya, hasil dari PBL itu peserta didik lebih semangat untuk berinfak dan bersedekah dengan disertai hati yang ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari manusia. Pada akhirnya peserta didik akan lebih berfikir kritis jika dihadapkan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagaimana peran madrasah dalam mendukung implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini?

Jawab : Dukungan dari madrasah salah satunya adalah Alhamdulillah meskipun sarana prasarana belum memadai untuk setiap kelas, tapi Alhamdulillah dari pihak tata usaha yang mengurus sarpras itu mereka sangat-sangat mendukung dengan membantu memasang proyektor dll, dibantu oleh pegawai-pegawai yg ada dikantor. Terus kemudian selain itu juga dari pihak madrasah diantara dukungannya yaitu memfasilitasi seperti fasilitas wifi atau internet untuk menjangkau media pembelajaran yang akan digunakan, dan itu memudahkan guru untuk mencari materi yg tidak ada dibuku.

- 5) Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning* sudah terpenuhi?

Jawab : Kalau untuk terpenuhi sudah terpenuhi tetapi belum maksimal.

- 6) Apa saran Bapak untuk meningkatkan efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Untuk meningkatkan keefektifitasannya yaitu sarana prasarana mungkin harus lebih menunjang supaya ketika guru masuk ke dalam kelas itu tidak akan repot untuk menata alat atau media yang mendukung untuk materi tersebut. Jadi ketika misalnya ada sebuah proyektor disetiap kelas, guru tidak akan banyak memakan waktu hanya untuk menyiapkan media pembelajaran. Termasuk juga ketika guru akan memutar video, pasti juga harus ada audionya, berarti sudah harus ada *speaker* nya. Mungkin kalau disetiap kelas nanti sudah terpenuhi, insya Allah itu akan lebih efektif dan peserta didik saya yakin akan lebih antusias dalam belajar untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru lewat media-media tersebut.

HASIL WAWANCARA GURU AL-QUR'AN HADITS

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :Rabu, 02 Oktober 2024

Waktu : 10.00-12.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Latifatul Azizah, S.Pd.I, M.Pd.

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep kurikulum merdeka menurut Ibu?

Jawab: Kurikulum merdeka menurut saya yaitu lebih menitikberatkan pada kompetensi siswa. Kemudian didalam kurikulum itu ada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dan lebih menitikberatkan pada pembelajaran berdiferensiasi, seperti itu mba.

2. Bagaimana cara Ibu memahami Capaian Pembelajaran?

Jawab: Menyusun dan memahami CP itu kita memang sudah ditentukan oleh pemerintah dan tidak boleh dirubah-rubah, kemudian dari kita sebagai pengajar memodifikasinya dan dikembangkan dalam pembelajarannya.

3. Bagaimana cara Ibu memahami Tujuan Pembelajaran?

Jawab: Dari yang pernah saya pelajari, untuk merumuskan TP itu bisa langsung diambil dari CP nya. Atau bisa juga menganalisis dari materi yang sudah disampaikan mba. Atau bisa juga dari lintas elemennya yang tadi, begitu mba.

4. Bagaimana cara Ibu memahami Alur Tujuan Pembelajaran?

Jawab: Dari tujuan pembelajaran kemudian masuk ke ATP itu nanti kita berikan runtutannya itu dari materi yang biasa, ringan, sedang, kemudian yang sukar, seperti itu mba.

5. Bagaimana cara Ibu merancang pembelajaran?

Jawab: Kalau merancang pembelajaran itu berarti sudah ada modul ajar. Biasanya beberapa metode atau strategi yang digunakan menyesuaikan dengan tingkat materi, kebutuhan dari materi, atau tujuan yang sedang kita capai.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 23 September 2024

Waktu : 11.45-11.50 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Farah Quinsa Qothrunnida

Kelas : VIII-D

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan di dalam kelas ketika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab :Pertama pak guru menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti proyektor, laptop, audio *speaker*. Kedua, pak guru menyuruh kita untuk membuat kelompok. Setelah kelompok sudah dibagi, pak guru menanyakan materi sebelumnya yang sudah dipelajari dengan memberi pertanyaan kepada kita. Lanjut bapak menjelaskan materi hari ini yaitu tentang Infak dan Sedekah. Bapak menyuruh membaca bareng-bareng Q.S Al-Baqarah ayat 254 dan Q.S Al-Baqarah ayat 261. Yang ketiga, bapak menayangkan video tentang seorang takmir masjid yang disuruh mengumumkan nominal orang yang berinfaq oleh daftar orang-orang yang berinfaq, lalu ada beberapa orang yang menghina orang yang sedekahnya lebih sedikit. Video yang kedua itu ada seorang pengamen yang cuma mempunyai uang sepuluh ribu tetapi membantu pengendara motor yang kehabisan bensin di jalan, pengamen tersebut membantunya dengan memberikan uang tersebut. Setelah menolong, si pengamen mendapat balasan yang lebih banyak melalui usaha mengamen nya, yaitu dia dikasih dua ratus ribu sama orang lain. Setelah menonton video, kami disuruh pak guru untuk memetik sebab, akibat, dan solusinya dari tayangan video tersebut. Setelah selesai dikerjakan, pak guru meminta semua kelompok membacakan hasilnya. Setelah itu menyanggah pertanyaan dari teman-teman kelompok. Dan yang terakhir penutupan.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab :Pada saat pembelajaran berlangsung, Bapak Tabik menggunakan model berbasis masalah pada materi Infak dan Sedekah di Jalan Allah SWT. Menurut saya menyenangkan, karena saya lebih tertarik belajar dengan melihat video, kemudian menganalisis dari permasalahan yang terdapat di video tersebut. Apalagi kalau permasalahan nya tentang kehidupan sehari-hari, materi itu akan teringat terus sama saya.

3. Menurut kalian apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dilakukan untuk siswa?

Jawab :Efektif karena mudah dipahami.

4. Menurut kamu apakah dengan mempelajari cara seperti ini akan lebih mengerti terhadap pembelajaran?

Jawab : Iya lebih mengerti, karena saya melihat langsung contoh masalah tentang materi Infak dan Sedekah jadi lebih paham buat diterapkan ke sehari-hari.

5. Apa harapan kamu ketika telah selesai mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab :Harapannya saya bisa lebih mampu mendalami materi dengan cara mencari solusi tersebut. Apalagi di kehidupan sehari-hari pengalaman tersebut nyata.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 23 September 2024

Waktu : 11.50-11.55 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Salsabil Naafilah

Kelas : VIII-D

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan di dalam kelas ketika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Pertama masuk salam. Mengabsen daftar hadir. Menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti buku tulis dan LKS buat pembelajaran. Terus disuruh membuat kelompok berdasarkan absen 1-6 dan seterusnya. Kemudian pak guru menyuruh kita buat membaca bareng-bareng surat dan terjemahan tentang Infak dan Sedekah. Setelah itu pak guru menerangkan materi seperti biasa, tetapi terkadang pak guru melempar pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan. Selesai diterangkan, pak guru menyuruh kita untuk menonton tayangan video tentang materi Infak dan Sedekah, video itu berisi kejadian yang ada di sehari-hari. Video tersebut lalu disuruh untuk diketahui tentang sebab permasalahan, akibat, dan solusi. Nanti setelah itu masing-masing kelompok disuruh untuk mempresentasikan hasilnya dan dibahas sama pak guru. Yang terakhir itu penutupan, disuruh belajar di rumah untuk kemudian pada pertemuan selanjutnya akan ditanyakan oleh pak Tabik.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Saya senang ketika guru saya menggunakan model pembelajaran PBL, karena lebih mudah dipahami. Apalagi bapak menunjukkan sebuah tayangan video yang nyata biasanya ada di kehidupan sehari-hari.

3. Menurut kalian apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dilakukan untuk siswa?

Jawab : Efektif, karena itu jadi membuat saya lebih aktif berdiskusi untuk mencari sebab, akibat, dan solusinya bersama teman sekelompok. Dan teman-teman yang belum paham pada saling bertanya antar kelompok.

4. Menurut kamu apakah dengan mempelajari cara seperti ini akan lebih mengerti terhadap pembelajaran?

Jawab : Iya lebih cepat di mengerti dan lebih mudeng untuk dipelajari kembali. Dan pasti akan teringat sama materi yang sudah dipelajari.

5. Apa harapan kamu ketika telah selesai mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab : Bisa diterapkan ke kehidupan sehari-hari, dan bisa berfikir mendalam untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 24 September 2024

Waktu : 10.08-10.13 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Azra Putri Dania

Kelas : VIII-B

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan di dalam kelas ketika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Masuk kelas salam. Yang pertama pak Tabik menanyakan materi sejauh mana pengetahuan dari bab sebelumnya yang sudah dipelajari. Terus habis itu bapak langsung menerangkan materi dengan menjelaskan beberapa peristiwa atau pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi hari ini yaitu tentang Infak dan Sedekah. Lalu tadi pak Tabik memerintahkan semuanya untuk membaca surat Al-Baqarah ayat 261 yang isinya tentang perumpamaan orang yang memberikan hartanya untuk bersedekah dan infak. Dilanjutkan penjelasan materi oleh pak Tabik secara detail dan selalu mencontohkan pengalaman-pengalaman atau kejadian seseorang dalam infak dan sedekah. Setelah materi disampaikan, pak Tabik membagi kelompok yang dalam satu kelompok isinya 6 anggota. Lalu kedua yaitu pak Tabik menampilkan video tentang materi tadi.

Didalam video tadi ada seorang pemuda secara fisik kurang, dia itu pengamen yang cuma punya uang sepuluh ribu. Terus pengamen itu melihat pemuda yang sedang kehabisan bensin dipinggir jalan. Lalu pengamen itu membantu pemuda tersebut dengan menawarkan uang nya yang hanya sepuluh ribu untuk membeli bensin. Setelah membantu, ternyata si pengamen itu mendapatkan uang dari hasil ngamen nya yaitu dua ratus ribu yang diberikan oleh pemuda yang sedang duduk di warung. Dari tayangan video tersebut kita bisa mengambil pelajaran bahwa kalau mau memberi sedekah harus ikhlas, pasti Allah akan membalas yang lebih banyak, namun jangan berharap imbalan manusia. Jika kita tidak ikhlas maka akan muncul hati yang pamer dan ria pada diri sendiri. Terakhir yang ketiga itu penutup, pak Tabik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang sudah dipresentasikan masing-masing kelompok.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Saya lebih merasa lebih terbantu dan menyenangkan karena lebih paham sama apa yang sudah pak Tabik sampaikan materinya.

3. Menurut kalian apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dilakukan untuk siswa?

Jawab : Ya efektif, karena lebih gampang dipahami, karena langsung ditampilkan kejadiannya itu. Saya jadi lebih aktif karena harus mencari solusinya bersama teman-teman.

4. Menurut kamu apakah dengan mempelajari cara seperti ini akan lebih mengerti terhadap pembelajaran?

Jawab : Iya. Karena pak Tabik sukanya begitu, menerangkannya pakai contoh kejadian kehidupan sehari-hari. Jadi lebih nyata dan menarik.

5. Apa harapan kamu ketika telah selesai mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab : Ya bisa mengambil pelajaran dari kejadian masalah tersebut dengan menggunakan solusi. Dan harapannya semakin kreatif dalam berfikir di kehidupan sehari-hari.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 24 September 2024

Waktu : 10.14-10.18 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Halimah Desti Safitri

Kelas : VIII-B

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan di dalam kelas ketika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Salam. Dibagikan kelompok menurut absen. Tadi pak Tabik menjelaskan cara bersedakah yang baik bagaimana. Pak Tabik juga menyuruh kita untuk membaca surat tentang materi Infak dan Sedekah, lalu dijelaskan makna dari surat tersebut dengan memberikan contoh pengalaman sehari-hari berupa Infak dan Sedekah. Kemudian pak Tabik membagi kelompok menurut urutan absen 1 sampai 6 dan seterusnya. Lalu kita lihat video dari yang ditayangkan pak Tabik. Setelah itu disuruh mengerjakan bersama kelompok dengan mengambil sebab permasalahan, akibatnya, dan solusi apa yang yang seharusnya ditemukan dari tayangan video tadi. Hasil diskusinya di presentasikan oleh masing-masing kelompok. Terakhir yaitu pak Tabik menjelaskan kesimpulan dari diskusi hari ini. Pak Tabik memberi pesan agar membaca lagi tentang materi yang sudah dijelaskan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Biasanya dipertemuan selanjutnya pak Tabik menanyakan materi itu lagi agar kita tidak lupa.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Jawab : Menurutku seru sih. Soalnya saya itu lebih paham melihat video-video begitu dari pada harus belajar menggunakan buku setiap hari.

3. Menurut kalian apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dilakukan untuk siswa?

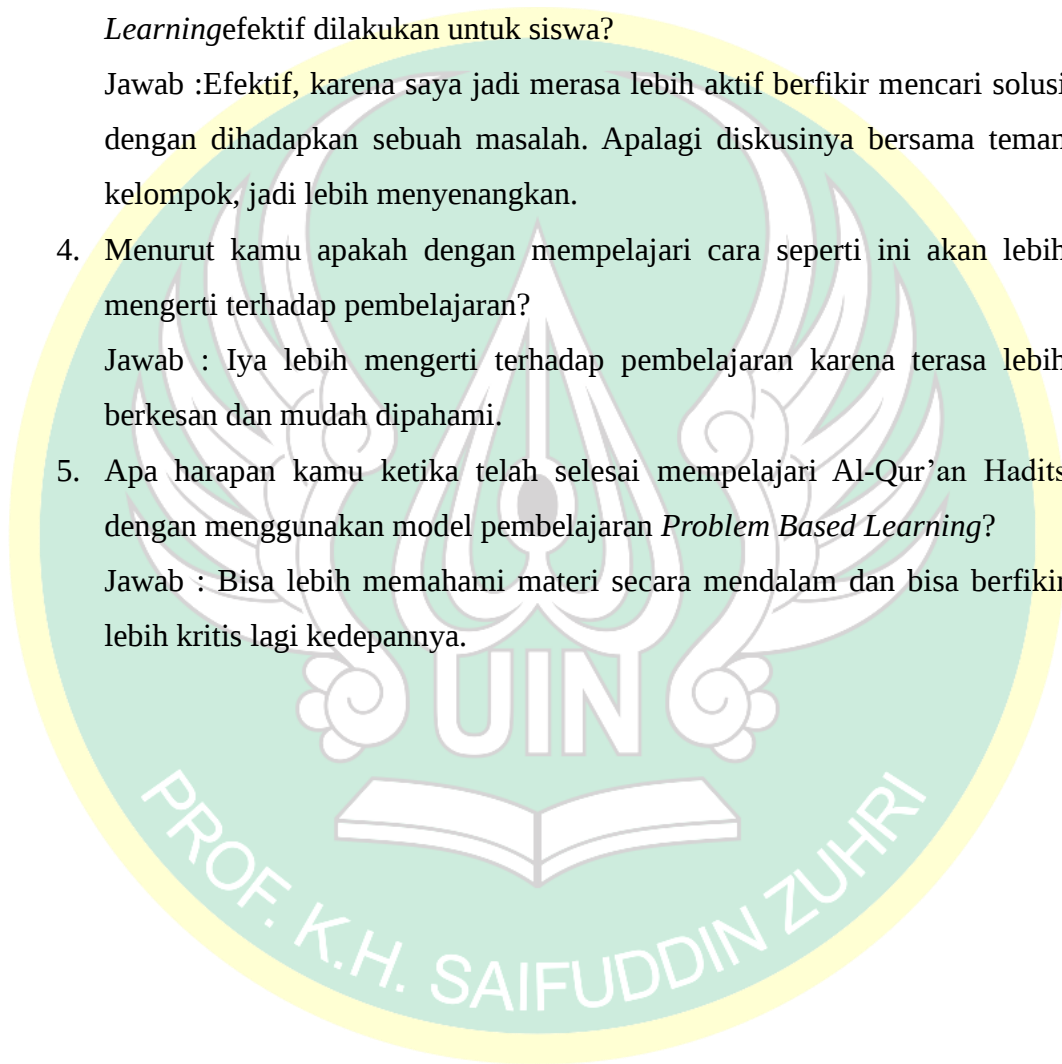
Jawab : Efektif, karena saya jadi merasa lebih aktif berfikir mencari solusi dengan dihadapkan sebuah masalah. Apalagi diskusinya bersama teman kelompok, jadi lebih menyenangkan.

4. Menurut kamu apakah dengan mempelajari cara seperti ini akan lebih mengerti terhadap pembelajaran?

Jawab : Iya lebih mengerti terhadap pembelajaran karena terasa lebih berkesan dan mudah dipahami.

5. Apa harapan kamu ketika telah selesai mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawab : Bisa lebih memahami materi secara mendalam dan bisa berfikir lebih kritis lagi kedepannya.



Lampiran 4 :

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN ALUR PEMBELAJARAN (ATP)

Satuan Pendidikan : MTs. Negeri 3 Banyumas
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Fase : D (Kels VII, VIII, IX)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	ALOKASI WAKTU
Tajwid	Memahami hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad far'i</i> , dan bacaan <i>gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.			
Al-Qur'an	Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul <i>karimah</i> , menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	7.1. Peserta didik mampu mengartikan QS. As-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, QS. Al-Lail (92): 1-11 tentang kekuasaan dan rahmat Allah swt.	7.1.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. As-Syams (91): 1-10, tentang kekuasaan dan rahmat Allah swt 7.1.2. Peserta didik dapat mengartikan QS. Ali Imran (3): 190, tentang kekuasaan dan rahmat Allah swt 7.1.3. Peserta didik dapat mengartikan , QS. Al-Lail (92): 1-11, tentang kekuasaan dan rahmat Allah swt	2 x JTM
		7.2. Peserta didik mampu memahami isi kandungan QS. As-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, QS. Al-Lail (92): 1-11 tentang kekuasaan dan rahmat Allah swt.	7.2.1. Peserta didik mampu memahami isi kandungan QS. As-Syams (91): 1-10, tentang kekuasaan dan rahmat Allah swt 7.2.2. Peserta didik mampu memahami isi kandungan QS. Ali Imran (3): 190, tentang kekuasaan dan rahmat Allah swt 7.2.3. Peserta didik mampu memahami isi kandungan QS. Al-Lail (92): 1-11, tentang kekuasaan dan rahmat Allah swt	2 x JTM
		7.3. Peserta didik mampu mengartikan QS. Al-Balad (90): 1 10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. Al-Baqarah (2): 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar	7.3.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Balad (90): 1 10 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar 7.3.2. Peserta didik dapat mengartikan QS. Az-Zumar (39): 53 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar 7.3.3. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Baqarah (2): 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar	2 x JTM
		7.4. Peserta didik mampu	7.4.1. Peserta didik mampu memahami isi kandungan QS. Al-	



ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	ALOKASI WAKTU
		memahami isi kandungan QS. Al-Balad (90): 1 10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. Al-Baqarah (2): 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar	Balad (90): 1 10 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar 7.4.2. Peserta didik mampu memahami isi kandungan QS. Az-Zumar (39): 53 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar 7.4.3. Peserta didik mampu memahami isi kandungan QS. Al-Baqarah (2): 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar	2 x JTM
		8.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Balad (90): 1 10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. Al-Baqarah (2): 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar	8.1.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Balad (90): 1 10 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar 8.1.2. Peserta didik dapat mengartikan QS. Az-Zumar (39): 53 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar 8.1.3. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Baqarah (2): 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar	2 x JTM
		8.2. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al-Balad (90): 1 10, QS. Az-Zumar (39): 53 dan QS. Al-Baqarah (2): 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar	8.2.1. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al-Balad (90): 1 10 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar 8.2.2. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Az-Zumar (39): 53 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar 8.2.3. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al-Baqarah (2): 153 tentang Sifat pemurah, optimis dan sabar	2 x JTM
		8.3. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Fajr (89): 15-18, Q.S. Al-Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infak di jalan Allah swt. adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal	8.3.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Fajr (89): 15-18 tentang infak di jalan Allah swt. adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal 8.3.2. Peserta didik dapat mengartikan Q.S. Al-Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infak di jalan Allah swt. adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal	2 x JTM
		8.4. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18, Q.S. Al-Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infak di jalan Allah swt. adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal	8.4.1. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18 tentang infak di jalan Allah swt. adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal 8.4.2. Peserta didik dapat memahami isi Q.S. Al-Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infak di jalan Allah swt. adanya kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal	2 x JTM

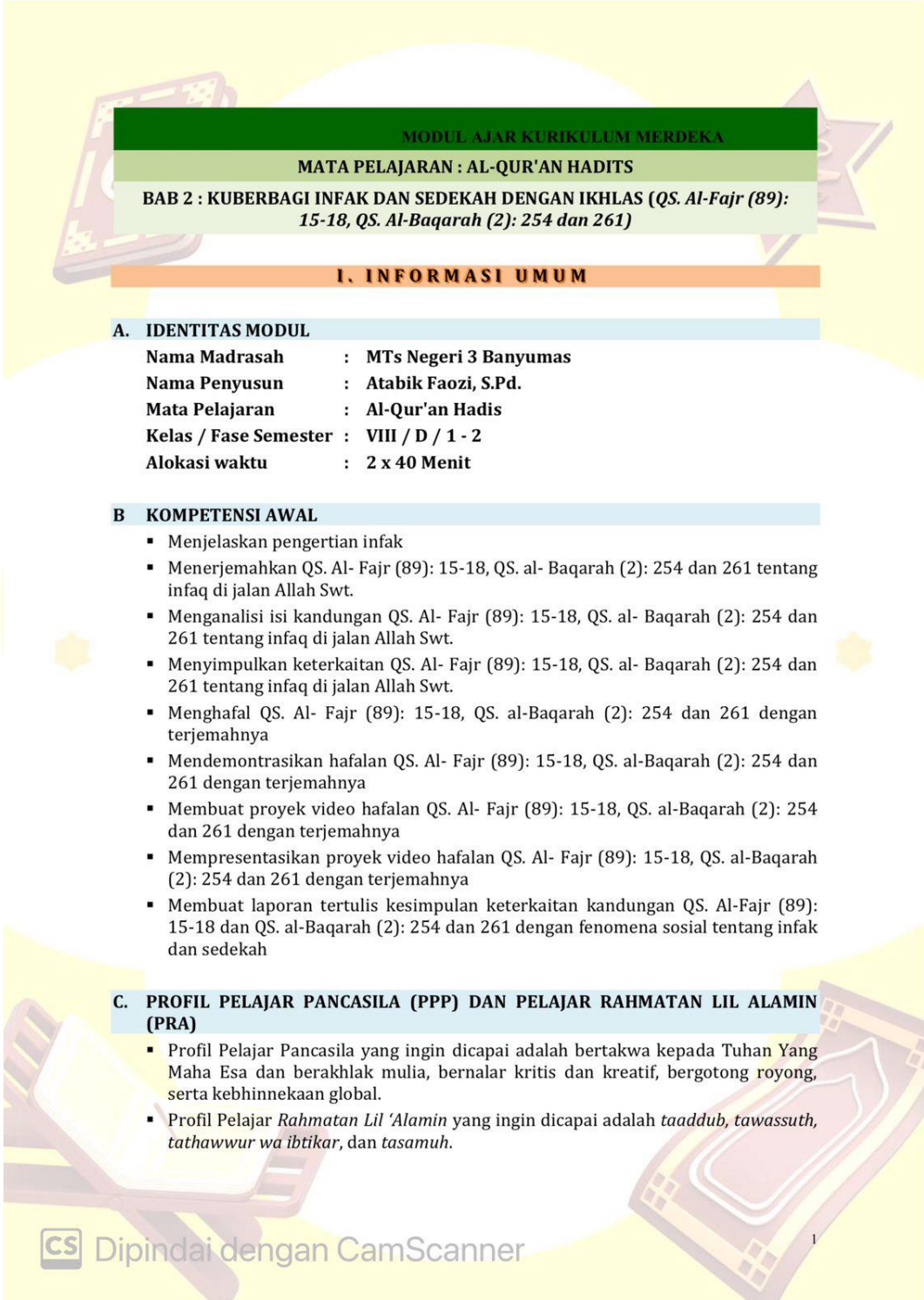
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	ALOKASI WAKTU
		kekal		
		8.5. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al Qashash (28): 77 dan QS. Ali Imran (3): 148 tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	8.5. 1. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-A'la (87): 14-19 tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 8.5. 2. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al Qashash (28): 77 tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 8.5. 3. Peserta didik dapat mengartikan QS. Ali Imran (3): 148 tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	2 x JTM
		8.6. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al Qashash (28): 77 dan QS. Ali Imran (3): 148 tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	8.6.1. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al-A'la (87): 14-19, tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 8.6.2. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al Qashash (28): 77 tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 8.6.3. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Ali	2 x JTM 2 x JTM

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	ALOKASI WAKTU
			Imran (3): 148 tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	2 x JTM
		9.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. AL Muthaffifin (83): 1-17; QS. Al An'am (6): 152 tentang bersikap jujur dalam bermuamalah	9.1.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. AL Muthaffifin (83): 1-17 tentang bersikap jujur dalam bermuamalah 9.1.2. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al An'am (6): 152 tentang bersikap jujur dalam bermuamalah	2 x JTM
		9.2. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. AL Muthaffifin (83): 1-17; QS. Al An'am (6): 152 tentang bersikap jujur dalam bermuamalah	9.2.1. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. AL Muthaffifin (83): 1-17 tentang bersikap jujur dalam bermuamalah 9.2.1. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. Al An'am (6): 152 tentang bersikap jujur dalam bermuamalah	2 x JTM
		9.3. Peserta didik dapat mengartikan QS. 'Abasa (80): 1-10; QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah	9.3.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. 'Abasa (80): 1-10 tentang semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah 9.3.1. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah	2 x JTM
		9.4. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. 'Abasa (80): 1-10; QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah	9.4.1. Peserta didik dapat memahami isi kandungan QS. 'Abasa (80): 1-10 tentang semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah 9.4.1. Peserta didik dapat memahami isi QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah	2 x JTM

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	ALOKASI WAKTU
Hadits	Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.			

Lampiran 5 :

MODUL AJAR



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

BAB 2 : KUBERBAGI INFAK DAN SEDEKAH DENGAN IKHLAS (QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261)

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Banyumas
Nama Penyusun : Atabik Faozi, S.Pd.
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas / Fase Semester : VIII / D / 1 - 2
Alokasi waktu : 2 x 40 Menit

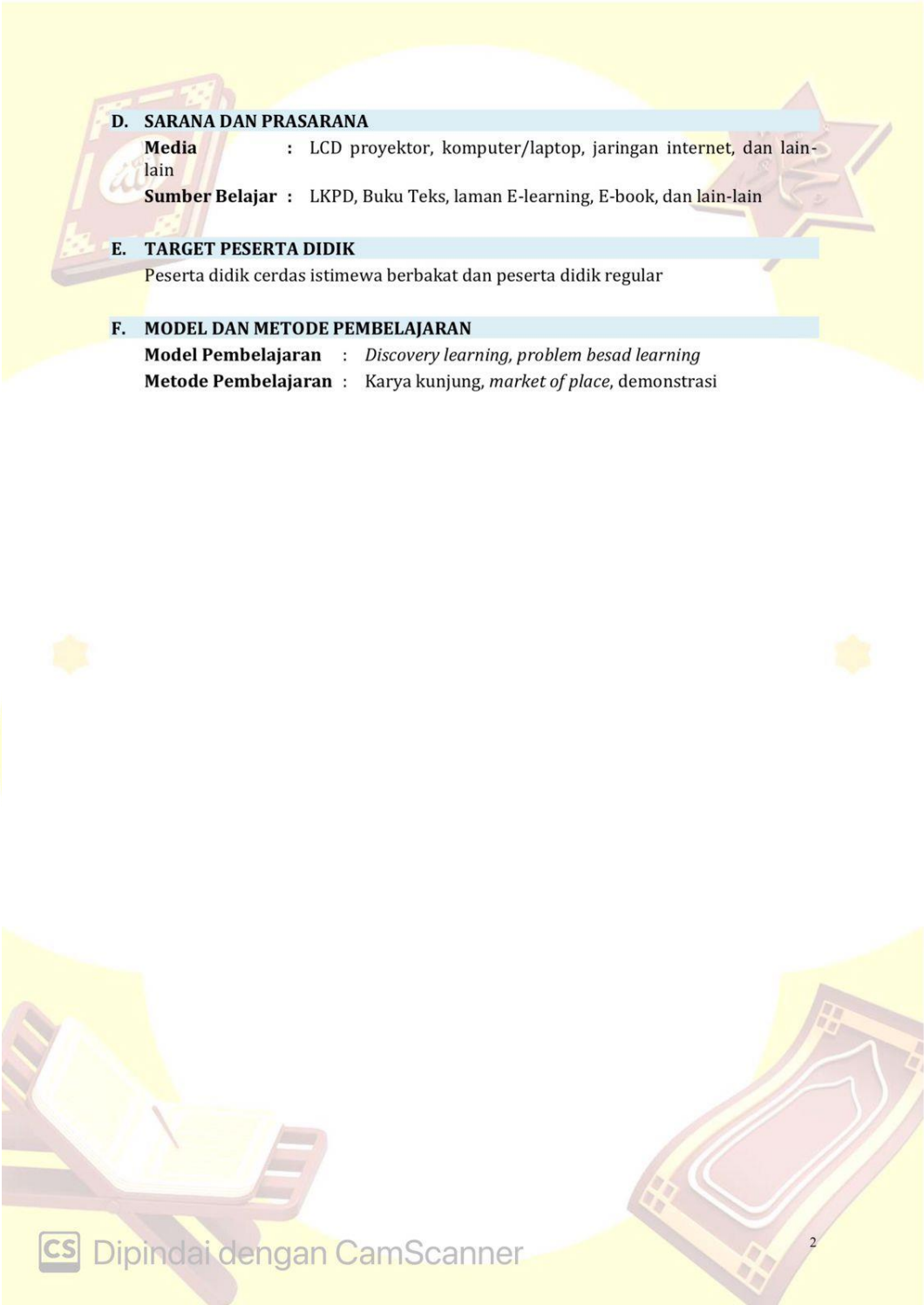
B. KOMPETENSI AWAL

- Menjelaskan pengertian infak
- Menerjemahkan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infak di jalan Allah Swt.
- Menganalisis isi kandungan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infak di jalan Allah Swt.
- Menyimpulkan keterkaitan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infak di jalan Allah Swt.
- Menghafal QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Mendemonstrasikan hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Membuat proyek video hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Mempresentasikan proyek video hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Membuat laporan tertulis kesimpulan keterkaitan kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18 dan QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan fenomena sosial tentang infak dan sedekah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

CS Dipindai dengan CamScanner 1



D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery learning, problem based learning*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-1

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-2

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *QS. Al-Fajr (89): 15-18*, *QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *QS. Al-Fajr (89): 15-18*, *QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

ISI KANDUNGAN QS. AL-FAJR (89): 15-18

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

ISI KANDUNGAN QS. AL- BAQARAH (2): 254 DAN 261

KEGIATAN PENDAHULUAN
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)

KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca *QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metode inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

1. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian infak menurut bahasa dan istilah!
2. Jelaskan isi pokok QS. Al-Fajr (89): 17-18!!
3. Cermati cuplikan kisah berikut!

Pak Karto salah satu pengusaha yang sukses. Ia memiliki banyak perusahaan di daerahnya. Maka wajar jika ia memiliki rumah dan kendaraan mewah serta tabungan milyaran rupiah. Tetapi Pak Karto tidak suka berbagi dengan sesama. Saat meninggal dunia, seluruh kekayaannya dibagi habis kepada ahli warisnya tanpa sedikitpun ia bawa mati. Bagaimana pendapatmu tentang gaya hidup Pak Karto apabila dihubungkan dengan QS. Al-Baqarah (2): 254 berikut? Jelaskan!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ

وَالْكَافِرُونَ هُمُ الْخَالِمُونَ

4. Pak Syukur adalah orang yang terkaya di desanya, beliau memiliki usaha pertambangan. Kekayaan yang beliau miliki digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain. Setiap tahun beliau memberangkatkan umrah tidak kurang dari 10 orang. Beliau juga selalu membantu masjid di sekitar rumahnya.

Bagaimana pendapatmu tentang apa yang dilakukan pak Syukur tersebut apabila dihubungkan dengan firman Allah dalam QS. al-Baqarah (2): 261 berikut? Jelaskan!

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ

حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

5. Jika kamu memiliki uang hanya cukup untuk ongkos pulang pergi sekolah, tetapi diperjalanan bertemu dengan orang yang minta-minta. Apa tindakan yang akan kamu lakukan?

2. Penilaian Praktik

Demonstrasikanlah hafalan ayat-ayat berikut!

Tabel 2.14 Demonstrasi Hafalan

No	Butir Soal Hafalan	Skor
1	Demonstrasikan hafalan QS. Al-Fajr (89): 15-18 dan terjemahnya	
2	Demonstrasikan hafalan QS. Al-Baqarah (2): 254 dan terjemahnya	
3	Demonstrasikanlah hafalan QS. Al-Baqarah (2): 261 dan terjemahnya	
Jumlah skor maksimal (12)		

Rubrik Penilaian:

Tabel 2.15 Rubrik Penilaian Praktik

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika peserta didik hafal tidak ada kesalahan	4
2	Jika peserta didik hafal kesalahan <4	3
3	Jika peserta didik hafal kesalahan 5-7	2
4	Jika peserta didik hafal kesalahan > 8	1

Pedoman Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tugas Mandiri

Setelah kalian mempelajari QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261, buatlah proyek video dari salah satu surah dan ayat pilihan kalian secara berkelompok!

Tahap persiapan:

1. Buatlah kelompok, maksimal 5 orang tiap kelompok!
2. Tentukan surat atau ayat yang akan kalian videokan (QS. Al-Fajr (89): 15-18 atau QS. Al-Baqarah (2): 254, atau QS. Al-Baqarah (2): 261 !
3. Isi video minimal berisi qira'ah ayat, arti, dan isi kandungan!
4. Tentukan tugas masing-masing anggota kelompok!
5. Siapkan alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan video!
6. Buatlah langkah-langkah pembuatan video (skrip)!

Tahap pelaksanaan:

Lakukan pembuatan video yang kalian rencanakan dengan baik!

Tahap akhir (pelaporan):

1. Publikasikan video kalian di media sosial
2. Buat laporan dan presentasikanlah di depan teman-teman kalian!

Rubrik Penilaian:

Tabel 2.16 Rubrik Penilaian Proyek Video

Aspek	Indikator	Skor			
		0	1	2	3
Perencanaan	1. Pemilihan situasi yang menarik dan orisinal 2. Perencanaan strategi pelaksanaan proyek yang lengkap dan jelas 3. Melibatkan seluruh anggota tim dengan deskripsi tugas yang jelas				
Pelaksanaan	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana 2. Penggunaan strategi sesuai untuk mengatasi kendala atau hasil yang maksimal 3. Partisipasi semua anggota kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing				
Hasil	1. Kelengkapan sajian isi 2. Gambar dan audio cukup mendukung 3. Kesesuaian/validitas isi				

Kriteria penskoran: 0 - tidak satupun kriteria terpenuhi, 1- hanya satu kriteria terpenuhi, 2 - hanya dua kriteria terpenuhi, 3 - seluruh kriteria terpenuhi.

Pedoman Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

Setelah menyelesaikan pembelajaran QS. al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261. lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tabel berikut. Jika merasa banyak kekurangan dengan sering muncul angka selain 4 maka tingkatkanlah beramal salih agar hidup lebih bermanfaat.

Petunjuk Mengerjakan : Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya. Pernyataan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan!

Tabel 2.17 Penilaian Sikap Diri Sendiri

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Berdoa agar mendapatkan kekuatan iman				
2	Menyisihkan uang jajan untuk infak harian				
3	Ikut serta dalam bakti sosial				
4	Bersabar ketika dalam kesulitan				
5	Membaca Alhamdulillah ketika dapat nikmat				
6	Berbagi rezeki dengan anggota keluarga.				
7	Membiasakan snyum, sapa, salam				
8	Bersegera dalam berbuat bersedekah.				
9	Membantu teman yang kesulitan.				
10	Tidak takut rugi dengan infak dan sedekah.				



III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD 1

Setelah kalian membaca dan menulis QS. Al-Fajr (89): 15-18, tentunya kalian memiliki pertanyaan, cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan wawasanmu dalam tabel berikut!

Tabel 2.5 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	
2	
3	
dst	

Setelah selesai menyusun pertanyaan, maka sampaikanlah pertanyaanmu melalui guru untuk diskusi kelas kemudian lakukanlah hal-hal berikut!

1. Buatlah rangkuman tentang pengertian infak dan sedekah!
2. Jelaskan apa yang kamu pahami tentang ikhlas?
3. Tuliskanlah isi kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18!

Ayo kita membaca, buka mushaf QS. Al-Fajr (89): 15-18! Simaklah bacaan temanmu sesuai intruksi guru pendamping dengan membubuhkan ceklis (V) dalam kolom keterangan!

Tabel 2.6 Praktik Membaca QS. Al-Fajr (89): 15-18

No	Nama Siswa	Keterangan		
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar
1				
2				
3				
dst				

Ayo diskusikan tanda-tanda orang beriman berdasarkan QS. Al-Fajr (89): 15-18!

1. Buatlah kelompok, setiap kelompok 4 – 5 orang!
2. Identifikasi tanda-tanda orang beriman berdasarkan QS. Al-Fajr (89): 15-18!

4. Kumpulkan hasil diskusi sesuai waktu yang ditentukan gurumu!

Setelah kalian melakukan beberapa tahapan pembelajaran tentang infak dan sedekah cobalah rumuskan hal-hal berikut!

1. Identifikasi manfaat infak dan sedekah bagi pemberi dan penerimanya!
2. Identifikasi hikmah sedekah!

Sebagai bukti mencintai al-Qur'an, ayo hafalkan QS. Al-Baqarah (2):261!

1. Duduklah berpasangan, hafal kanlah QS. Al-Baqarah (2):261 secara bersama-sama dengan kawanmu!
2. Bacalah dengan mujaawwad atau murottal!
3. Bacalah bergantian dan saling menyimak hafalan!
4. Jika mengalami kesulitan, mintalah petunjuk pada gurumu!

LAMPIRAN 2

MATERI BAHAN AJAR

BAHAN AJAR 1

1. Makna Infak dan Sedekah



Gambar 2.4 Isi Kotak Amal

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com> Gambar 2.4 Isi Kotak Amal

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com>

Infak berasal dari kata *anfaqa-yunfiq* yang artinya membelanjakan atau membiayai yang berhubungan dengan perintah-perintah Allah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *infak* adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan. Sedangkan menurut istilah, *infak* adalah mengeluarkan atau memberikan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam.

Infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal istilah nisab dan jumlah yang ditentukan secara hukum tetapi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan penerimanya pun tidak ditentukan sebagaimana zakat. Infak dapat diberikan kepada mustahik zakat dan selain mustahik zakat seperti keluarga dan kerabat, bahkan untuk membiayai kebutuhan diri sendiri.

Mahaluas	وَاسِعٌ	tujuh tangkai	سَبْعُ سُنَابِلٍ
Maha mengetahui	عَلِيمٌ	pada setiap tangkai	فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ

Isi Kandungan

Dalam QS. Al-Baqarah (2): 261 Allah Swt. Memberikan perumpamaan bahwa orang yang menginfakkan hartanya dengan ikhlas di jalan Allah Swt. akan dilipatgandakan pahalanya sampai tujuh ratus kali lipat. —*orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji.*” Ini menunjukkan bahwa amal salih itu dilipat gandakan pahalanya oleh Allah Swt. Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia menceritakan, Rasulullah Saw. bersabda:

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، إِلَى مَا شَاءَ اللَّهُ، يَقُولُ اللَّهُ: إِلَّا الصَّوْمَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدْعُ طَعَامَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَلِخُلُوفٍ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ. الصَّوْمُ جُنَّةٌ الصَّوْمُ جُنَّةٌ

Artinya:

“Setiap amal perbuatan anak Adam, satu kebaikan dilipat-gandakan sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat atau bahkan lebih sesuai kehendak Allah. Allah berfirman: „Kecuali puasa, karena ia untuk-Ku dan Aku akan memberikan pahala atasnya. Ia meninggalkan makanan dan minuman karena-Ku.” Dan orang yang berpuasa mempunyai dua kebahagiaan, kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Rabbnya. Dan bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada bau minyak kesturi. Puasa itu perisai, puasa itu perisai.” (HR. Muslim)

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **Akhirat:** tempat kehidupan setelah mati di mana segala perbuatan seseorang di dalam dunia ini akan dibalas.
- **Al-Qur'an :** bacaan mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril secara mutawatir dan ibadah membacanya.
- **Ambisi:** keinginan (hasrat, nafsu) yang besar untuk menjadi (memperoleh, mencapai) sesuatu (seperti pangkat, kedudukan) atau melakukan sesuatu
- **Bakhil:** perbuatan seseorang menahan/tidak memberikan sesuatu yang semestinya wajib diberikan kepada orang lain, baik wajib secara agama maupun wajib secara kepatutan menurut adat istiadat
- **Boros:** berlebih-lebihan dalam pemakaian uang, barang, dan sebagainya.
- **Dermawan:** memberikan harta dengan senang hati dalam kondisi memang wajib member, sesuai kepantasannya dengan tanpa mengharaf imbalan dari yang diberi.

- **Hadis:** perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syri'at Islam.
- **Harakat:** tanda baca atau diakritik yang ditempatkan pada huruf arab untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut.
- **Husnul Khatimah:** akhir hidup yang baik
- **Iffah:** memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak, dan menjatuhkannya.
- **Ikhlas:** mengerjakan sesuatu hanya karena Allah, tidak ada yang dituju kecuali Allah.
- **Iman:** membenarkan dan meyakinkan dengan hati, diucapkan oleh lisan, dan diamalkan dengan perbuatan.
- **Korupsi:** tindakan seseorang menyalahgunakan kepercayaan dalam sesuatu masalah atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan
- **Mujawwad:** membaca al-Qur'an difokuskan pada kebenaran bacaan sekaligus dengan keindahan lagu dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an . Bacaan al-Qur'an terdengar lebih lambat.
- **Murattal:** membaca al-Qur'an difokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu al-Qur'an hanya standard saja, bacaan al-Qur'an terdengar lebih cepat.
- **Norma:** kaidah, aturan, atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku pergaulan dalam masyarakat.
- **Qana'ah:** sikap rela menerima atau merasa cukup dengan apa yang didapat serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kekurangan yang berlebih-lebihan.
- **Scrip:** naskah (film, drama, dsb)
- **Syari'at:** hukum atau peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.
- **Tajwid:** suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an sesuai hak-haknya.
- **Tamak:** cinta kepada dunia (harta) secara berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan dosa besar.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Usup Sidik, *AL-QUR'AN HADIS MTS KELAS VIII*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta: 2020
- Abu Juhaidah, *Tanbihul Ghafilin (Nasehat Bagi Yang Lalai) Jilid 1 dan 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999).
- Ahmad Fawaid Syadzili, *Ensiklopedi Tematis al-Qur'an Jilid 4 (Kehidupan Dunia)*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2010).
- Ahmad Fawaid Syadzili, *Ensiklopedi Tematis al-Qur'an Jilid 5 (Kehidupan Akhirat)*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2010).

- Ahmad Soenarto, Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap, (Jakarta: Bintang Terang, 1988) Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Cahaya Intan Cemerlang, 2006).
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Dahsyatnya Terapi Sedekah*, Jakarta, Maghfirah Pustaka, 2013
- Ibrahim Fahd, *Dia masuk Surga Padahal Tidak Pernah Shalat (Hadis-Hadis Kisah Tentang Berpikir dan Bersikap Positif)*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018).
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Jilid 1 dan 2*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1997).
- Tim Direktorat Pembinaan SMP, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta, Kitab Fadhilah Amal, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011)
- Ahmad luthfi Fathullah, —Selangkah Lagi Anda Masuk Surga (Kajian Tematis Kitab Riyadh Al-Shalihin)] dalam www.pusatkajianhadis.com, diunduh 2018
- Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah AL-Fauzan, "Pandangan Materialis Terhadap Kehidupan dan Bahaya-bahayanya" dalam <https://almanhaj.or.id/3719-pandangan-materialis-terhadap-kehidupan-dan-bahaya-bahayanya.html>, diunduh 1 Nopember 2019.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Sumbang, 15 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Syarif Hidayat, S.Ag
NIP. 197602292005011002

Atabik Faozi, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 6 :

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



2. Wawancara Waka Kurikulum



3. Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits



Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits



4. Wawancara dengan Peserta Didik



Lampiran 7 :

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Lampiran 8 :

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang dilakukan di MTs Negeri 3 Banyumas meliputi:

1. Profil MTs Negeri 3 Banyumas
2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Banyumas
3. Data Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 3 Banyumas



1 Profil MTs Negeri 3 Banyumas

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MTs Negeri 3 Banyumas
2	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	121133020039
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20363448
4	Alamat	Jalan Raya Silado No. 07, Dusun III, Kec. Sumbang. Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
5	Kelurahan	Silado
6	Telepon	(0281) 6598615
7	Jenjang Pendidikan	MTs/SMP
8	Tahun Penegerian	17 Maret 1997
9	Status Akreditasi	A
10	Email	info@mtsn3banyumas.sch.id
11	Website	http://www.mtsn3banyumas.sch.id
12	Luas Lahan	6.001 m2.
13	Kementerian Pembina	Kementerian Agama
14	Naungan	Pemerintah Daerah

2 Visi dan Misi MTs Negeri 3 Banyumas

Berikut Visi dan Misi MTs Negeri Negeri 3 Banyumas yaitu:

1) Visi

“Berkarakter, Unggul, Humanis, Terampil, Dan Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keimanan melalui pembiasaan ibadah dan amal soleh yang meliputi berdoa, *tadarus* dan *tahfiz* Al-Qur'an, *tahfiz* Asmaul Husna, sholat Dhuha, sholat berjama'ah, infaq/shodaqoh, shaum, dan *istighosah*.
- b) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan akhlakul karimah dan bertanggung jawab melalui uswah/ keteladanan dan pembiasaan yang meliputi 7S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, dan Syukur), *mushofahah*/bersalaman, suka menolong, maaf-memaafkan, berterima kasih, saling menghormati, saling menyayangi, budaya bersih, menjaga lingkungan, rapi, tertib dan disiplin.
- c) Mewujudkan situasi lingkungan dan suasana pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan serta dapat memotivasi semangat belajar.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan mengembangkan potensi kecerdasan otak (IQ), potensi kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ).
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berwawasan kebangsaan dan kemanusiaan bertumpu pada nilai-nilai agama, budaya bangsa melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- f) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan hidup bersahaja, berjiwa sosial, dan Islam *rahmatan lil 'alamin* yang cinta damai.
- g) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan dasar-dasar ketrampilan hidup/ *life skill* dengan mengembangkan minat dan bakat melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- h) Mewujudkan pendidikan keterampilan abad 21.
- i) Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- j) Memiliki budaya melestarikan lingkungan.
- k) Membiasakan berperilaku mencegah kerusakan lingkungan.

- l) Membudayakan berpikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan.

3 Data Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 3 Banyumas

1) Pendidik

Status	Jenis Kelamin			Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	JML	<S	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	10	19	29	0	21	8	27	2
PPPK	1	2	3	0	3	0	0	3
GTT	4	10	14	3	11	0	1	13
JUMLAH	15	31	46	3	35	8	28	18

2) Tenaga Kependidikan

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan					Sertifikasi Keahlian	
	L	P	SD	SMP	SMA	S1	S2	Punya	Tidak
ASN	4	2			5	1			
PPPK	0	0							
PTT	8	2		2	8				
JUMLAH	12	4		2	13	1			

Keterangan:

- Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah kecamatan Sumbang.
- Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berijazah S1.

Lampiran 9 :

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1319/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

25 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 3 Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anisa Dwi Lestari
2. NIM : 2017402022
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas
2. Tempat / Lokasi : MTs Negeri 3 Banyumas
3. Tanggal Observasi : 26-03-2024 s.d 09-04-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10 :

Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Alamat : Jln. Raya Silado Kec. Sumbang Telp. (0281) 6598615

E-mail : mtsnsumbang@kemenag.go.id

BERKARAKTER, UNGGUL, HUMANIS DAN TERAMPIL

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor :B- 229 /Mts.11.02.03/PP.00.5/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Syarif Hidayat, S.Ag
2. N I P : 197602292005011002
3. Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
4. Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Banyumas
5. Unit Kerja : MTs Negeri 3 Banyumas
Menerangkan bahwa :
Nama : Anisa Dwi Lestari
NIM : 2017402022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Zaefudin Zuhri di Purwo
kerto

Adalah benar telah melakukan observasi "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning" Mapel Al-Qur'an Hadits di MTs N 3 Banyumas pada tanggal 26-3-2024 s.d 09-04-2024 untuk memenuhi tugas Skripsi

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumbang, 12 Juni 2024



Lampiran 11 :

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Anisa Dwi Lestari
No. Induk : 2017402022
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
Nama Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 05 April 2024	1. Pengarahan sebelum mempersiapkan skripsi dan penyusunan skripsi. Seperti: Mencari buku-buku yang mengacu pada judul skripsi, dan utk acuan bab-4.		
2.	Senin, 29 April 2024	1. Belum mampu mendeskripsikan problem mendasar implementasi kurikulum merdeka. 2. Latar belakang masalah max 5 halaman. 3. Harus menyertakan referensi bahasa asing.		
3.	Rabu, 15 Mei 2024	1. Revisi kajian pustaka 2. Revisi metode pengumpulan data. 3. Tambahkan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.		
4.	Senin, 20 Mei 2024	1. Hindari penggunaan kata sambung pada awal paragraf. 2. Variasikan warna pada tabel. 3. Masih terdapat salah ketik.		
5.	Senin, 27 Mei 2024	1. Lengkapi persyaratan semprop. 2. Acc.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Mei 2024
Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I

Lampiran 12 :

Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2739/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anisa Dwi Lestari
NIM : 2017402022
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Bewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 13 :

Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3279/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisa Dwi Lestari
NIM : 2017402022
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Nilai : C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 14 :

Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4009/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

12 September 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 3 Banyumas
Kec. Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Anisa Dwi Lestari |
| 2. NIM | : 2017402022 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Linggasari RT 01 RW 01 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Negeri 3 Banyumas |
| 3. Tanggal Riset | : 13-09-2024 s/d 13-11-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum

3. Guru Al-Qur'an Hadits
4. Siswa.

Lampiran 15 :

Surat Keterangan Telah Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
Alamat : Jln. Raya Silado Kec. Sumbang Telp. (0281) 6598615
E-mail : mtsnsumbang@kemenag.go.id

BERKARAKTER, UNGGUL, HUMANIS DAN TERAMPIL

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-414 /MTs.11.02.03/PP.00.5/11/2024

YANG BERTANDA TANGAN DIBAWAH INI :

Nama : Syarif Hidayat, S.Ag
NIP : 197602292005011002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ Iva
Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Banyumas
Unit Kerja : MTs Negeri 3 Banyumas

MENERANGKAN BAHWA :

Nama : Anisa Dwi Lestari
NIM : 2017402022
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin
Zuhri di Purwokerto

Adalah benar telah MELAKUKAN RISET PENELITIAN di MTs Negeri 3
Banyumas Pada tanggal 13 September 2024 s.d 13 November 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Sumbang, 13 November 2024



Syarif Hidayat, S.Ag

Lampiran 16 :

Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5317/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ANISA DWI LESTARI
NIM : 2017402022
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 November 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17 :

Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19443/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANISA DWI LESTARI
NIM : 2017402022

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	99
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 18 :

Sertifikat Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-107/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that
Name **ANISA DWI LESTARI**
Place and Date of Birth **Jakarta, 25 Februari 2002**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **8 Juni 2023**
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 54 **Structure and Written Expression: 46** **Reading Comprehension: 56**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
Obtained Score : 520 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرتو.

Purwokerto, 8 Juni 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

D. A. Guswatie, M. Pd.
NIP. 19660704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IGLA
Institusi al-Qur'ah 'al-ah al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 19 :

Sertifikat Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinszu.ac.id | www.bahasa.uinszu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-1077Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

ANISA DWI LESTARI
Jakarta, 25 Februari 2002
IQLA
8 Juni 2023

Listening Comprehension: 43 **Structure and Written Expression: 49** **Reading Comprehension: 44**
فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 453 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 8 Juni 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 1980704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
Iktibarat al-Qur'ān 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 20 :

Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1248/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANISA DWI LESTARI**
NIM : **2017402022**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 21 :

Sertifikat PPL



Lampiran 22 :

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisa Dwi Lestari
No. Induk : 2017402022
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
Nama Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 15 Agustus 2024	Revisi kerangka teori.		
2.	Kamis, 22 Agustus 2024	Revisi bahasa asing dan penulisan.		
3.	Rabu, 28 Agustus 2024	Tambahkan substansi kurikulum merdeka di bab 2.		
4.	Kamis, 5 September 2024	Tambahkan Jurnal pak majib.		
5.	Selasa, 10 September 2024	pedoman observasi.		
6.	Rabu, 18 September 2024	pedoman wawancara.		
7.	Senin, 30 September 2024	Hasil penelitian.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

8.	Kamis, 3 Oktober 2024.	Lengkapi lampiran-lampiran dan dokumentasi.		
9.	Senin, 14 Oktober 2024.	Analisis implementasi kurikulum merdeka.		
10.	Senin, 28 Oktober 2024.	Analisis penerapan PBL vsz perkembangan peserta didik.		
11.	Selasa, 5 November 2024.	Tambahkan fungsi dan manfaat media pembelajaran di bab 4.		
12.	Senin, 11 November 2024.	Pengecekan naskah full.		
13.	Kamis, 14 November 2024.	Acc Skripsi.		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 14 November 2024

Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19832509 201503 1002

Lampiran 23 :

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anisa Dwi Lestari
NIM : 2017402022
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 14 November 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19832509 201503 1002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anisa Dwi Lestari
NIM : 2017402022
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Februari 2002
Alamat : Linggasari, RT.01/RW.01, Kecamatan Kembaran,
Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Suwarno
Nama Ibu : Suliyah

B. Riwayat Pendidikan

1 Pendidikan Formal

- a. RA Masyithoh 19 Linggasari : Lulus Tahun 2008
- b. MI Miftahul Huda Linggasari : Lulus Tahun 2014
- c. MTs Ma'arif NU 1 Kembaran : Lulus Tahun 2017
- d. MA Negeri 2 Banyumas : Lulus Tahun 2020
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Tahun Masuk 2020

2 Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Anwarush Sholihin, Teluk, Purwokerto Selatan
- b. Pondok Pesantren Fathul Mu'in, Kedungbanteng, Banyumas

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 November 2024



Anisa Dwi Lestari

NIM. 2017402022